

**HUBUNGAN ANTARA KECANDUAN INTERNET DENGAN
KETERAMPILAN SOSIAL PADA MAHASISWA FAKULTAS SYARI'AH
ANGKATAN 2017 UIN IMAM BONJOL PADANG**

SKRIPSI

*Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama Sebagai Salah Satu
Syarat dalam Memperoleh Gelar Sarjana Psikologi (S.Psi)*



Oleh :

**ZAKIAH ANWAR
NIM. 1315040054**

**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
IMAM BONJOL PADANG
2018 M/1439 H**

KATA PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

*Diawali dengan Bismillahirrohmaanirrohim dan
diakhiri dengan Alhamdulillahirobbil'alamin
Dengan Tetap berusaha dan berdoa kepada Allah
subhanahuwata'ala*



UIN IMAM BONJOL
PADANG

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi dengan judul: **"Hubungan Antara Kecanduan Internet dengan Keterampilan Sosial Pada Mahasiswa Fakultas Syari'ah angkatan 2017 UIN Imam Bonjol Padang"**, yang disusun oleh **Zakiah Anwar**, NIM. 1315040054, telah memenuhi persyaratan ilmiah dan dapat disetujui untuk diajukan kesidang munaqasyah.

Demikian persetujuan ini dipergunakan seperlunya.

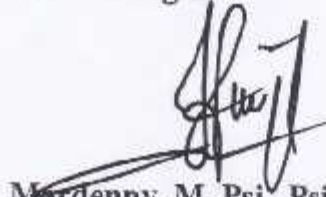
Pembimbing I



Prof. Dr. Rusydi AM, Lc, M. Ag
NIP. 195111211976101001

Padang, Februari 2018

Pembimbing II



Mardenny. M. Psi., Psikolog
NUP. 9910005009

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi dengan judul: **"Hubungan antara Kecanduan Internet dengan Keterampilan Sosial Pada Mahasiswa Fakultas Syari'ah Angkatan 2017 UIN Imam Bonjol Padang"** yang disusun oleh **Zakiah Anwar NIM. 1315040054**, telah diuji dalam sidang munaqasyah Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN Imam Bonjol Padang, pada hari Kamis tanggal 22 Februari 2018 dan telah dinyatakan diterima sebagai salah satu syarat dalam mencapai gelar Sarjana Program Strata Satu (S.1) pada Jurusan Psikologi Islam.

Padang, 22 Februari 2018

Tim Penguji

Ketua

Dra. Hasneli, M.Ag
NIP.196502221994032003

Penguji I

Murisal, S. Ag., M.Pd
NIP. 197212312007101010

Penguji II

Elvusra Ulfah, M.Psi., Psikolog
NIDN. 2021038404

Penguji III

Prof. Dr. Rusydi AM, Lc, M. Ag
NIP.195111211976101001

Penguji IV

Mardenny, M. Psi., Psikolog
NUP. 9910005009

Mengesahkan
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama
UIN Imam Bonjol Padang

Dr. Hj. Widia Fithri, M. Hum
NIP. 19711216 200003 2 001

ABSTRAK

Skripsi yang berjudul: **“Hubungan Antara Kecanduan Internet dengan Keterampilan Sosial Pada Mahasiswa Fakultas Syari’ah Angkatan 2017 UIN Imam Bonjol Padang”**, yang disusun oleh Zakiah Anwar, NIM. 1315040054, Jurusan Psikologi Islam Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN Imam Bonjol Padang.

Penelitian ini dilatar belakangi oleh Penggunaan Internet yang berlebihan sehingga menyebabkan kecanduan internet yang terjadi pada Mahasiswa Fakultas Syari’ah angkatan 2017 UIN Imam Bonjol padang sehingga komunikasi secara langsung dengan lingkungan sekitar jarang terjadi, yang seharusnya sebagai manusia harus mampu dalam berkomunikasi secara nyata dengan lingkungan sekitar. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah terdapat hubungan antara kecanduan internet dengan keterampilan sosial pada mahasiswa Fakultas Syari’ah angkatan 2017 UIN Imam Bonjol Padang?.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan kecanduan internet dengan keterampilan sosial pada mahasiswa Fakultas Syari’ah angkatan 2017 UIN Imam Bonjol Padang.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan teknik analisis data yaitu analisis Korelasi Pearson yang diolah dengan program SPSS versi 16.0 *for Windows*. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah kecanduan internet dan variabel terikatnya adalah keterampilan sosial. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Fakultas Syari’ah angkatan 2017 dengan sampel penelitian berjumlah 99 orang. Penarikan sampel pada penelitian ini dengan bentuk teknik *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Tes kecanduan internet dari Young dan skala psikologi, yang berpedoman pada skala Likert, penelitian ini menggunakan, tes kecanduan internet dari Young dengan 20 aitem pertanyaan dan skala keterampilan sosial dengan 67 aitem pernyataan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara kecanduan internet dengan keterampilan sosial pada mahasiswa Fakultas Syari’ah angkatan 2017 UIN Imam Bonjol Padang dengan arah negatif. Hal ini terbukti dari koefisien *pearson correlation* sebesar -0.362 ($p \leq 0,05$), dengan signifikansi 0,000 ($0,000 < 0,05$), sehingga dapat diartikan bahwa hipotesis diterima dan begitu juga sebaliknya. Hal ini berarti bahwa tingginya kecanduan internet selalu diikuti dengan rendahnya keterampilan sosial pada diri individu. sebaliknya, rendahnya nilai kecanduan internet selalu diikuti dengan tingginya keterampilan sosial pada diri individu.

Kata Kunci: Kecanduan Internet, Keterampilan Sosial, Mahasiswa

SURAT PERNYATAAN KEORISINALAN

Saya menyatakan dengan ini sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul **“Hubungan Antara Kecanduan Internet dengan Keterampilan Sosial Pada Mahasiswa Fakultas Syari’ah Angkatan 2017 UIN Imam Bonjol Padang”** adalah benar hasil karya saya, ini bukan merupakan tiruan atau duplikasi dari skripsi ataupun karya yang sudah dipublikasikan dan atau pernah digunakan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di UIN Imam Bonjol Padang ataupun di perguruan tinggi lainnya, kecuali bagian yang sumber informasinya telah dicantumkan sebagaimana mestinya. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini adalah hasil plagiasi atau tidak orisinal, maka saya bersedia untuk dibatalkan keabsahan skripsi ini dan gelar kesarjanaan saya.

Padang, 09 Februari 2018

Saya yang menyatakan,



Zakiah Anwar
NIM. 1315040054

KATA PENGANTAR



Puji syukur Alhamdulillahirobil'alamin penulis ucapkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidayah, dan tuntunan-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan judul “ **Hubungan antara Kecanduan Internet dengan Keterampilan Sosial Pada Mahasiswa Fakultas Syari'ah angkatan 2017 UIN Imam Bonjol Padang**”. Salawat beriring salam penulis berdoa pada Allah, mudah-mudahan disampaikan pada Nabi Muhammad SAW, yang telah membawa penulis dapat mengasah ilmu dan meningkatkan motivasi untuk tetap optimis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Proses terselesaikannya skripsi ini tidak lepas dari bimbingan, bantuan, dan dukungan dari berbagai pihak, sehingga penulis ucapkan terima kasih kepada :

1. Ibu Dekan Fakultas Ushuluddin, serta Wakil Dekan, karyawan dan karyawan Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN Imam Bonjol Padang, yang telah memberikan fasilitas kepada penulis selama masa perkuliahan dan selama menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Ketua Jurusan Psikologi Islam dan Ibu Sekretaris Jurusan Psikologi Islam terima kasih atas bantuan yang diberikan.
3. Bapak Prof. Dr. H. Rusydi AM, Lc, M.Ag, selaku pembimbing I dan Bapak Mardenny, M.Psi, Psikolog, selaku pembimbing II yang penulis kagumi dan hormati serta yang telah bersedia menyisihkan waktu, perhatian, kata-kata yang

menyejukkan, semangat, kesabaran, dan bimbingan selama penulis menyusun dan menyelesaikan skripsi.

4. Bapak Murisal, S.Ag.,M.Pd, selaku Penguji I dan Ibu Elyusra Ulfah, M.Psi.,Psikolog, selaku Penguji II yang telah menyempurnakan Skripsi.
5. Terima Kasih kepada Bapak Elfi Tajuddin, S. Ag., M.Hum, selaku Penasehat Akademik yang telah memberikan arahan selama masa perkuliahan.
6. Penulis juga berterima kasih kepada Bapak/Ibu dosen yang mengajar di Fakultas Ushuluddin UIN Imam Bonjol Padang dan pimpinan beserta seluruh karyawan/wati Perpustakaan Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang dan Fakultas Ushuluddin UIN Imam Bonjol Padang yang telah memberi fasilitas kepada penulis dalam penulisan skripsi ini.
7. Terima kasih kepada Mahasiswa Fakultas Ushuluddin 2017 UIN Imam Bonjol Padang yang telah bersedia menjadi subjek dan menyediakan waktu luangnya mengisi skala uji coba.
8. Terima kasih kepada Mahasiswa Fakultas Syari'ah angkatan 2017 UIN Imam Bonjol Padang yang telah bersedia menjadi subjek penelitian.
9. Kepada Keluargaku Teristimewa Orang Tuaku Bidadariku Ibu (Jamariah) dan Pahlawanku Ayah tercinta (Anwar) terima kasih, hanya itu yang dapat ananda ucapkan, atas semua doa, nasehat indah mu cinta dan kasih sayang, dorongan, semangat, kesabaran, perhatian, pengorbanan dan semua yang tidak mungkin bisa ananda balas. Dan kepada Kakakku Hidayatul Anwar dan Abangku Juaharul Anwar tersayang yang telah memberikan motivasi dan doanya tiada henti-

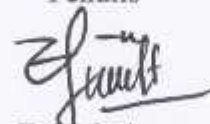
hentinya kepada penulis. Terima kasih dan terima kasih para para pemotivator hidupku.

10. Buat Sahabat Terbaikku Maysaroh Nasution, Yulia Rizky, Febriani Kurnia Putri, Octari Annisa, Silvina Afrizal, Fitra Fadila Ulfa, Suci Zulhijjah, Mutia Farisha, yang selalu memberi motivasi, menemani suka duka bersama dalam proses perkuliahan sampai ke tahap proses penyelesaian skripsi ku terima kasih atas doanya sahabat semua.
11. Kepada rekan-rekan mahasiswa Jurusan Psikologi Islam Fakultas Ushuluddin angkatan 2013 PI A, PI B dan PI C.
12. Terima kasih juga kepada semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu dalam menyusun dan menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah SWT memberikan balasan atas kebaikan yang telah diberikan.

Do'a dan harapan penulis, semoga apa yang telah dilakukan diberikan balasan yang sepadan oleh Allah SWT. Akhirnya, penulis mengharapkan karya ilmiah ini dapat memberi manfaat bagi semua pihak, khususnya bagi penulis sendiri, Aamiin Ya Rabbal 'Alamin.

Padang, 38 Februari 2018

Penulis



Zakiah Anwar
NIM.1315040054

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI	iii
SURAT PERNYATAAN KEORISINILAN	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
BAB I : PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang Masalah.....	1
1.2. Identifikasi Masalah.....	18
1.3. Batasan Masalah.....	18
1.4. Rumusan Masalah.....	19
1.5. Tujuan Penelitian	19
1.6. Manfaat Penelitian	19
BAB II : TINJAUAN PUSTAKA	
2.1. Kecanduan Internet	
2.1.1. Pengertian Kecanduan.....	23
2.1.2. Pengertian Internet	24
2.1.3. Pengertian Kecanduan Internet	26
2.1.4. Aspek-aspek Kecanduan Internet	31

2.1.5. Faktor yang Memengaruhi Kecanduan Internet	32
2.2. Keterampilan Sosial	
2.2.1. Pengertian Keterampilan Sosial	34
2.2.2. Aspek-aspek Keterampilan Sosial	37
2.2.3. Faktor-faktor penentu Keterampilan Sosial	38
2.2.4. Sikap yang dimiliki dalam Keterampilan Sosial.....	42
2.2.5. Keterampilan Sosial dalam Perspektif Islam	42
2.3. Hubungan Antar Variabel.....	48
2.4. Kerangka Konseptual	52
2.5. Hipotesis	54
BAB III : METODE PENELITIAN	
3.1. Tipe Penelitian.....	56
3.2. Desain Penelitian.....	56
3.3. Identifikasi Variabel Penelitian	57
3.4. Definisi Operasional Variabel Penelitian	58
3.5. Subjek Penelitian	59
3.5.1. Populasi Penelitian	59
3.5.2. Sampel Penelitian dan Teknik Penarikan Sampel	59
3.6. Teknik Pengumpulan Data	61
3.6.1. Observasi	62
3.6.2. Wawancara	62
3.6.3. Tes Kecanduan Internet	62
3.6.4. Skala	65

3.6.4. Hasil Uji Coba Penelitian	68
3.6.5. Uji Beda Aitem	69
3.6.6. Uji Reliabilitas	72
3.7. Analisis Data	73
3.7.1. Validitas Instrumen Penelitian	74
3.7.2. Reliabilitas Instrumen Penelitian	75
3.7.3. Analisis Korelasi Person	77
3.7.4. Uji Ketepatan Parameter (<i>Estimate</i>)	77
BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
4.1. Gambaran Subjek Penelitian	79
4.2. Pelaksanaan Penelitian	80
4.2.1. Kategorisasi Kecanduan Internet	80
4.2.2. Kategorisasi Keterampilan Sosial	85
4.3. Hasil Penelitian	86
4.3.1. Uji Linieritas	86
4.3.2. Uji Normalitas	87
4.3.3. Uji Hipotesis	88
4.4. Pembahasan	90
BAB V : SIMPULAN DAN SARAN	
5.1. Simpulan	97
5.2. Saran	98
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

1. Tabel 1.1. Jumlah Pengguna Internet Berdasarkan Kota Besar Di Indonesia.	5
2. Tabel 1.2. Data Awal	14
3. Tabel 1.3. Jumlah Mahasiswa Fakultas Syari'ah Angakatn 2017 UIN Imam Bonjo Padang.....	15
4. Tabel 3.1. Gambaran Umum Tentang Populasi.....	59
5. Tabel 3.2. Jumlah Sampel Penelitian.....	61
6. Tabel 3.3. Skor Keterampilan Sosial	66
7. Tabel 3.4. <i>Blue Print</i> Keterampilan Sosial Sebelum Uji Coba.....	67
8. Tabel 3.5. Hasil Validitas uji coba Kecanduan Internet	68
9. Tabel 3.6. Hasil Validitas uji coba Keterampilan Sosial	69
10. Tabel 3.7. Blue Print Skala Keterampilan Sosial Setelah Uji Coba	71
11. Tabel 3.8. Hasil Uji Reliabilitas Tes Kecanduan Internet	72
12. Tabel 3.9. Hasil Uji Reliabilitas Skala Keterampilan Sosial	72
13. Tabel 4.1. Subjek Penelitian	79
14. Tabel 4.2. Kategorisasi Tes Kecanduan Internet	81
15. Tabel 4.3. Persentase Subjek Berdasarkan Lama Menggunakan Internet	83
16. Tabel 4.4. Persentase Pengguna Aplikasi	84
17. Tabel 4.5. Persentase Subjek Berdasarkan Usia	84
18. Tabel 4.6. Kategorisasi Skala Keterampilan Sosial	85
19. Tabel 4.7. Uji Linieritas Skala Kecanduan Internet Dan Skala Keterampilan Sosial.....	86
20. Tabel 4.8. Uji Normalitas Skala Kecanduan Dan Keterampilan Sosial	87
21. Tabel 4.9. Hasil Analisis Korelasi Pearson.....	89

DAFTAR LAMPIRAN

1. Lampiran I : Tes kecanduan internet dan *Blue Print* dan Skala keterampilan sosial Sebelum Uji Coba
2. Lampiran II : *Blue Print* dan Skala keterampilan sosial setelah Uji Coba
3. Lampiran III : Rekapitulasi Hasil Skoring Skala Uji Coba kecanduan internet
4. Lampiran IV : Rekapitulasi Hasil Skoring Skala Uji Coba keterampilan sosial
5. Lampiran V : Hasil Uji reliabilitas dan validitas tes kecanduan internet
6. Lampiran VI : Hasil Uji Reliabilitas dan validitas Skala keterampilan sosial
7. Lampiran VII : Rekapitulasi Nilai Skoring Kecanduan Internet
8. Lampiran VIII : Rekapitulasi Nilai Skoring Keterampilan Sosial
9. Lampiran IX : Kategorisasi Tes Kecanduan Internet
10. Lampiran X : Hasil Penelitian Kecanduan Internet
11. Lampiran XI : Kategorisasi Skala keterampilan sosial
12. Lampiran XII : Uji Normalitas
13. Lampiran XIII : Uji Linieritas
14. Lampiran XIV : Uji Korelasi
15. Lampiran XV : Angket untuk Data Awal

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pada saat sekarang ini perkembangan teknologi semakin menyebabkan dunia semakin tanpa batas. Internet mungkin sudah tidak asing lagi bagi kita yang hidup di zaman sekarang. Internet merupakan kebutuhan bagi hampir seluruh lapisan masyarakat. Mulai dari mahasiswa sampai anak sekolah dasar, bahkan orang dewasa yang bekerja maupun yang tidak bekerja. Internet dapat diakses dengan mudah dimana pun dan kapan pun sebagai sarana berkomunikasi dan berinteraksi dengan orang lain. Selain untuk berkomunikasi dan berinteraksi, internet juga digunakan membaca berita, menonton film, mencari berbagai informasi, membeli atau pun menjual barang dagangan serta masih banyak lagi kegiatan yang dapat dilakukan melalui internet.

Namun demikian dengan kecanggihan teknologi tersebut menyebabkan antara individu yang satu dengan individu yang lain justru semakin jarang berinteraksi secara langsung karena lebih nyaman berinteraksi melalui dunia maya dengan menggunakan internet.

Padahal menurut Young (dalam Dewi & Trikusumaadi, 2016) kecanduan internet berpotensi melumpuhkan kepribadian individu. Individu yang sebenarnya mampu berinteraksi dengan baik dalam dunia nyata cenderung memilih berinteraksi melalui dunia maya karena kenyamanan yang ditawarkan. Akibatnya, kemampuan individu untuk berinteraksi dan bersosialisasi menjadi tumpul.

Berdasarkan data publikasi dari emarketer.com, secara keseluruhan pengguna Internet di dunia ini mencapai 3,24 miliar orang pada tahun 2016. Dari daftar yang dikutip dari [emarketer](http://emarketer.com) tersebut, Negara dengan Pengguna Internet Terbesar di Dunia pada tahun 2016 ini adalah China dengan jumlah pengguna Internetnya sebanyak 700,1 juta orang. Sedangkan negara kita yaitu Indonesia berada diurutkan ke-6 dengan jumlah pengguna Internetnya sebanyak 102,8 juta orang. Indonesia diprediksikan akan menjadi Top 5 menggantikan posisi Jepang pada tahun 2017 dengan jumlah penggunanya mencapai 112,6 juta orang (<http://ilmupongetahuanumum.com/10-negara-dengan-pengguna-internet-terbesar-di-dunia/> diakses pada tanggal 25/05/2017, pukul 09,55 wib).

Top 25 Countries, Ranked by Internet Users, 2013-2018							2013	2014	2015	2016	2017	2018
millions												
1. China	601.7	647.8	694.1	740.4	786.7	833.0	598.0	644.1	690.2	736.3	782.4	828.5
2. India	200.0	246.1	292.2	338.3	384.4	430.5	196.0	242.1	288.2	334.3	380.4	426.5
3. USA	300.0	300.0	300.0	300.0	300.0	300.0	296.0	296.0	296.0	296.0	296.0	296.0
4. Brazil	100.0	100.0	100.0	100.0	100.0	100.0	96.0	96.0	96.0	96.0	96.0	96.0
5. Japan	100.0	100.0	100.0	100.0	100.0	100.0	96.0	96.0	96.0	96.0	96.0	96.0
6. Indonesia	71.8	86.1	100.4	114.7	129.0	143.3	67.8	82.1	96.4	110.7	125.0	139.3
7. Russia	71.8	86.1	100.4	114.7	129.0	143.3	67.8	82.1	96.4	110.7	125.0	139.3
8. Germany	59.5	61.6	63.7	65.8	67.9	70.0	57.5	59.6	61.7	63.8	65.9	68.0
9. Mexico	50.1	59.4	68.7	78.0	87.3	96.6	48.1	57.4	66.7	76.0	85.3	94.6
10. Nigeria	51.9	57.7	63.5	69.3	75.1	80.9	49.9	55.7	61.5	67.3	73.1	78.9
11. UK**	48.8	50.1	51.3	52.4	53.4	54.5	46.8	48.1	49.3	50.4	51.5	52.6
12. France	48.8	49.7	50.5	51.2	51.9	52.5	46.8	47.7	48.5	49.2	49.9	50.6
13. Philippines	42.4	48.0	53.7	59.3	64.9	70.5	40.4	46.0	51.7	57.3	63.0	68.6
14. Turkey	38.6	41.0	43.4	45.8	48.2	50.6	36.6	39.0	41.4	43.8	46.2	48.6
15. Vietnam	38.6	40.5	42.4	44.3	46.2	48.1	36.6	38.5	40.4	42.3	44.2	46.1
16. South Korea	30.0	30.0	30.0	30.0	30.0	30.0	29.0	29.0	29.0	29.0	29.0	29.0
17. Canada	30.0	30.0	30.0	30.0	30.0	30.0	29.0	29.0	29.0	29.0	29.0	29.0
18. Australia	20.0	20.0	20.0	20.0	20.0	20.0	19.0	19.0	19.0	19.0	19.0	19.0
19. South Africa	20.0	20.0	20.0	20.0	20.0	20.0	19.0	19.0	19.0	19.0	19.0	19.0
20. Argentina	20.0	20.0	20.0	20.0	20.0	20.0	19.0	19.0	19.0	19.0	19.0	19.0
21. Brazil	100.0	100.0	100.0	100.0	100.0	100.0	96.0	96.0	96.0	96.0	96.0	96.0
22. Russia	100.0	100.0	100.0	100.0	100.0	100.0	96.0	96.0	96.0	96.0	96.0	96.0
23. India	200.0	246.1	292.2	338.3	384.4	430.5	196.0	242.1	288.2	334.3	380.4	426.5
24. Japan	100.0	100.0	100.0	100.0	100.0	100.0	96.0	96.0	96.0	96.0	96.0	96.0
25. South Africa	20.0	20.0	20.0	20.0	20.0	20.0	19.0	19.0	19.0	19.0	19.0	19.0
Worldwide***							2,692.9	2,892.7	3,092.4	3,292.1	3,491.8	3,691.5

Note: Individuals of any age who use the Internet from any location via any device at least once per month. *excludes Hong Kong. **forecast from Aug 2014. ***includes countries not listed

Source: eMarketer, Nov 2014

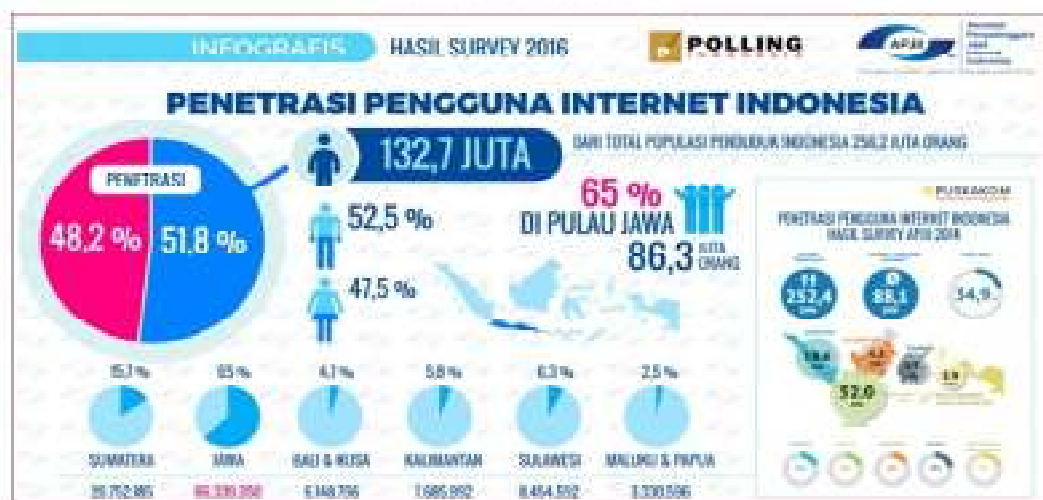
(sumber: emarketer.com)

Kemudian pada tahun 2014 oleh Asosiasi Pengguna Jaringan Internet Indonesia (APJII) Berdasarkan usia pengguna, mayoritas pengguna internet di Indonesia berusia 18-25 tahun, yaitu sebesar hampir setengah dari total jumlah pengguna internet di Indonesia (49%). Artinya, dapat dikatakan

bahwa segmen pengguna internet di Indonesia adalah mereka yang termasuk ke dalam kategori *digital natives* (Marius, dkk. APJII, 2015).

Digital natives adalah generasi yang lahir setelah tahun 1980, ketika teknologi jejaringan sosial digital seperti *internet* dan *mobile phone system* lahir (Palvrey dan Gasser). Kategori usia ini memiliki karakter yang sangat aktif menggunakan jejaringan teknologi digital dan memiliki kecakapan dalam mengoperasikan teknologi berbasis internet. Kemudian usia 18-25 tahun masih termasuk kedalam masa remaja. Terkait dengan teknologi berbasis internet, 85 % dari total pengguna internet di Indonesia mengakses internet dengan menggunakan *mobile phone* (Marius, dkk. APJII, 2015).

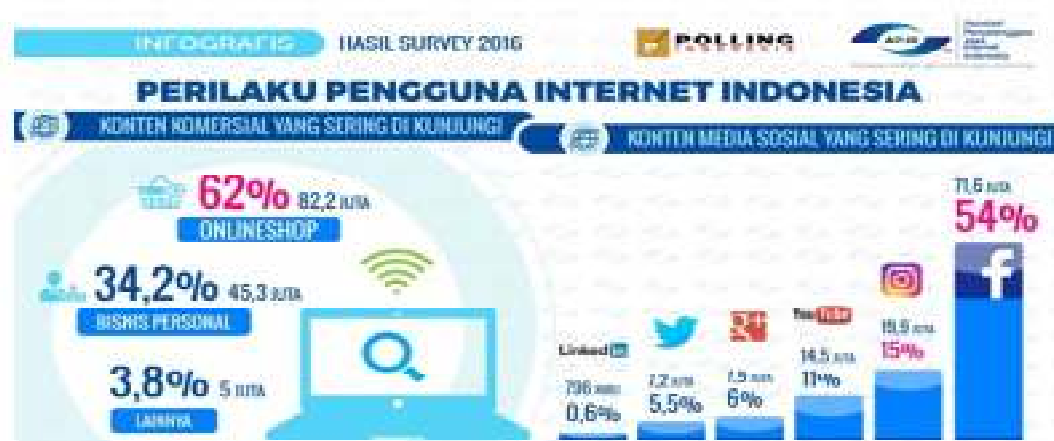
Selain itu, menurut hasil survei Data Statistik Pengguna Internet Indonesia tahun 2016 oleh Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) mengumumkan bahwa jumlah pengguna Internet di Indonesia tahun 2016 adalah 132,7 juta user atau sekitar 51,5% dari total jumlah penduduk Indonesia sebesar 256,2 juta.



Sumber : <http://isparma.web.id/2016/11/21/data-statistik-pengguna-internet-indonesia-2016/>, di akses pada 16/07/17 pukul 20.00 Wib.

Jika dibandingkan penggunaan Internet Indonesia pada tahun 2014 sebesar 88,4 juta user, maka terjadi kenaikan sebesar 44,6 juta dalam waktu 2 tahun (2014 – 2016). Berdasarkan survei yang dilakukan Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) di atas bahwa pulau Sumatera merupakan pengguna internet tertinggi setelah pulau Jawa, dimana jumlah pengguna internet pulau Sumatera berjumlah 30,750,085 pengguna. Kemudian berdasarkan jenis kelamin, pengguna internet tertinggi adalah jenis kelamin laki-laki dengan jumlah 52,5% sedang jenis kelamin perempuan berjumlah 47,5%.

Kemudian Berdasarkan konten yang paling sering dikunjungi, pengguna internet paling sering mengunjungi *web onlineshop* sebesar 82,2 juta atau 62%, dan konten social media yang paling banyak dikunjungi adalah *Facebook* sebesar 71,6 juta pengguna atau 54% dan urutan kedua adalah *Instagram* sebesar 19,9 juta pengguna atau 15%, sesuai dengan data di bawah ini:



Sumber : <http://isparmo.web.id/2016/11/21/data-statistik-pengguna-internet-indonesia-2016/>, di akses pada 16/07/17 pukul 20.00 Wib.

Selain itu, Paling banyak pengguna internet menggunakan perangkat *mobile (smartphone)* sebesar 63,1 juta atau sekitar 47,6%. Saat melakukan *browsing*, pengguna internet paling banyak menggunakan perangkat *mobile (smartphone)* sebesar 89,9 juta atau 67,8%. Kemudian menurut data dan statistik Kominfo tahun 2013 jumlah pengguna internet berdasarkan Kota di kota Padang yaitu 223.000 pengguna.

Tabel 1.1
Jumlah Pengguna Internet Berdasarkan Kota Terbesar di Indonesia

No	Nama Kota	Pengguna Internet (Jiwa)
1	DKI Jakarta	3538000
2	Surabaya	956000
3	Bekasi	677000
4	Bandung	579000
5	Depok	502000
6	Makasar	472000
7	Semarang	398000
8	Medan	389000
9	Palembang	383000
10	Tangerang	371000
11	Sidoarjo	293999
12	Denpasar	291000
13	Bandar Lampung	290000
14	Bogor	273000
15	Batam	263000
16	Padang	223000
17	Pekanbaru	199000
18	Samarinda	177000
19	D.I.Yogyakarta	164000
20	Malang	160000
21	Mataram	160000
22	Jambi	153000
23	Gersik	151000
24	Banjarmasin	148000
25	Manado	119000
26	Balikpapan	112000
27	Pontianak	101000
28	Palu	96000
29	Surakarta	90000
30	Banda Aceh	88000
31	Bengkulu	88000

32	Jayapura	78000
33	Kupang	74000
34	Ambon	73000
35	Kendari	69000
36	Cilegon	67000
37	Palangkaraya	51000
38	Jember	50000
39	Purwokerto	49000
40	Gorontalo	46000
41	Ternate	36000
42	Sorong	28000

Sumber: <https://statistik.kominfo.go.id/site/data?idtree=326&iddoc=1186> (di akses pada tanggl 18/7/2017, pukul 22.24 wib)

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa pengguna internet di kota Padang berada pada peringkat 16 dengan jumlah 223.000 pengguna dari 42 Kota besar di Indonesia.

Menurut Daisy (dalam Devianti, 2016) bahwa hakikatnya internet diciptakan untuk memudahkan manusia dalam memenuhi kebutuhan akan informasi. Namun seiring dengan perubahan zaman, internet menjadi suatu hal yang tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan sehari-hari manusia, khususnya kalangan remaja.

Rodman dan Fry (dalam Nugraini & Ramdhani, 2016) mengungkapkan bahwa media teknologi serta konten media memiliki dua sisi yang berbeda, ibarat pisau bermata dua di satu sisi internet memberikan manfaat bagi penggunanya seperti memberikan kemudahan dalam mencari informasi, berhubungan dengan teman, memberikan hiburan melalui *game*, video, dan mendengarkan musik. Di sisi lain ada fenomena lain yang ditimbulkannya bila digunakan berlebih dan tidak terkendali seperti misalnya *gambling*, *videogames*, pornografi, dan perilaku merugikan lainnya.

Menurut El Khouli (dalam Nugraini dan Ramdhani, 2016) bahwa beberapa kondisi yang dapat dikategorikan ke dalam dampak negatif adalah penggunaan media sosial pada waktu yang kurang tepat, misalnya pada jam kerja atau jam belajar. Fenomena lain yang semakin banyak dirasakan terkait dengan penggunaan internet yang tidak tepat adalah menurunnya toleransi terhadap hak atau privasi orang lain dan menurunnya batas antara hal-hal yang pantas dan tidak pantas dilakukan.

Contoh dari perubahan ini adalah berkurangnya rasa hormat terhadap orang lain, acuh tak acuh pada saat pengguna internet terlibat di dalam percakapan namun mereka tetap disibukkan dengan *gadgetnya*, tidak sungkan bila berkomunikasi secara terbuka dengan orang-orang yang tak kenal, mengunggah foto atau video yang kadang-kadang tidak layak ditampilkan di publik, menulis artikel yang melecehkan agama, adat istiadat, dan tradisi. Hal ini merupakan kegiatan negatif dalam penggunaan internet yang berlebihan.

Senada dengan itu Young dan Rogers (dalam Dewi dan Trikusumaadi, 2016) mengemukakan bahwa dampak negatif dari internet membuat seseorang menjadi malas untuk berkomunikasi di dunia nyata karena merasa lebih menyenangkan untuk berkomunikasi dengan teman *online* sehingga mengakibatkan kurangnya rasa empati terhadap lingkungan sekitar. Hal tersebut juga merupakan aktivitas negatif yang ditimbulkan dari penggunaan internet yang berlebihan.

Kemudian Suler dalam (Widiana.dkk, 2004) mengungkapkan bahwa pengguna internet dapat digolongkan menjadi dua golongan:

1. pengguna internet yang menggunakan internet secara sehat, artinya golongan ini mampu memadukan kehidupan nyata dengan dunia *cyberspace*. Individu-individu tersebut membicarakan aktivitas *online* dengan keluarga dan teman-teman, menggunakan identitas, minat, dan keahlian yang sebenarnya dalam komunikasi *online*, menelpon dan bertemu langsung dengan orang yang dikenal melalui aktivitas *online*, atau bertemu dengan teman yang dikenal dalam dunia maya melalui internet.
2. pengguna internet yang menggunakan internet secara tidak sehat. pada bagian ini individu-individu memisahkan antara kehidupan nyata dengan dunia *cyberspace*. Aktivitas *cyberspace* menjadi dunia tersendiri, tidak dibicarakan dengan orang-orang dalam kehidupannya. Pengguna internet yang termasuk dalam golongan kedua akan menjadi kecanduan terhadap internet. Pengguna internet menjadi masalah ketika hal itu mengganggu bagian lain dari kehidupan seseorang seperti tidur, kerja, dan hubungan sosial.

Riset Young (dalam Saverin dan Tankard, 2005) menyebutkan bahwa ruang *chatting* merupakan sumber utama kecanduan *online*. Young mengatakan bahwa “sering kali, ruang *chatting* memungkinkan seseorang memenuhi kebutuhan-kebutuhan hidup-nyata yang belum terpenuhi seperti dukungan sosial, rasa memiliki dalam sebuah kelompok, atau pengungkapan rahasia diri seseorang”.

Young (dalam Widiana. Dkk, 2004), mengungkapkan perasaan bergairah, gembira, dan riang merupakan penguat bentuk kecanduan pada pengguna internet. Pecandu menemukan perasaan yang menyenangkan seperti bergairah, gembira, berdebar, bebas, atraktif, merasa didukung, dan dibutuhkan ketika *online*. Sebaliknya ketika *offline* pecandu mendapatkan perasaan yang tidak menyenangkan seperti merasa kesepian, tidak terpuaskan, dihalangi, cemas, frustrasi, atau sedih.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa kecanduan internet yang dialami seseorang akan mengakibatkan kurangnya seseorang dalam berinteraksi dengan orang lain secara langsung, atau kurang mampu dalam melakukan keterampilan sosial.

Menurut Michelson., dkk (dalam Nugraini dan Ramdhani, 2016) bahwa *Social skills* atau keterampilan sosial adalah kemampuan untuk melakukan interaksi sosial baik secara verbal maupun non verbal, dan pola pikir yang positif. Keterampilan sosial adalah salah satu aspek dari kecerdasan emosi yang dibutuhkan untuk berinteraksi sosial dalam rangka mengadopsi nilai moral dari budaya dan masyarakat, termasuk di dalamnya mengasah interaksi dengan orang yang lebih tua, lebih muda, dan teman sebaya. Diskusi tentang bagaimana memulai percakapan, memberikan pujian dengan ikhlas, menjadi pendengar yang baik, berbagi informasi pribadi sewajarnya, dan menjadi percaya diri merupakan cara untuk meningkatkan keterampilan sosial.

Sebagaimana dijelaskan di dalam al-Qur'an tentang silaturahmi dalam surah An-Nisa' ayat 1 yang berbunyi:

يَتَأْتِيهَا النَّاسُ أَتْفُقُوا رَبَّكُمْ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ نَفْسٍ وَاحِدَةٍ وَخَلَقَ مِنْهَا زَوْجَهَا وَبَثَّ مِنْهُمَا رِجَالًا كَثِيرًا وَنِسَاءً ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ الَّذِي تَسَاءَلُونَ بِهِ وَالْأَرْحَامَ ۚ إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلَيْكُمْ رَقِيبًا



Artinya: Hai sekalian manusia, bertakwalah kepada Tuhan-mu yang telah menciptakan kamu dari seorang diri, dan dari padanya[263] Allah menciptakan isterinya; dan dari pada keduanya Allah memperkembangbiakkan laki-laki dan perempuan yang banyak. dan bertakwalah kepada Allah yang dengan (mempergunakan) nama-Nya kamu saling meminta satu sama lain[264], dan (peliharalah) hubungan silaturrahim. Sesungguhnya Allah selalu menjaga dan mengawasi kamu.

Dari ayat di atas menjelaskan bahwa mengajak agar senantiasa menjalin hubungan kasih sayang antar seluruh manusia. Karena itu, ayat ini walau turun di Madinah yang biasanya panggilan ditujukan kepada orang yang beriman ya *aayuha alladzina amanu*, tetapi demi persatuan dan kesatuan, ayat ini mengajak seluruh manusia yang beriman dan yang tidak beriman, *wahai sekalian manusia, bertaqwalah kepada tuhanmu yang telah menciptakan kamu dari diri yang satu*, yakni Adam atau jenis yang sama, tidak ada perbedaan dari segi kemanusiaan antara seorang manusia dengan yang lain, dan Allah *menciptakan darinya*, yakni dari diri yang satu itu *pasangannya*, dan dari keduanya, yakni dari adam dan istrinya atau dari lelaki dan perempuan yang berpasangan itu Allah *memperkembangbiakkan laki-laki yang banyak dan perempuan* pun demikian. Dan *bertaqwalah kepada Allah yang dengan nama-Nya kamu saling meminta dan pelihara pula hubungan silaturrahmi*. Jangan putuskan hubungan tersebut, karena apa pun yang terjadi *sesungguhnya Allah terus menerus* – sebagaimana dipahami dari kata “*kana*”- Maha mengawasi kamu (Shihab, volumen 2, 2002: 329-330).

Seperti dikemukakan di atas, ayat ini sebagai pendahuluan untuk mengantar lahirnya persatuan dan kesatuan dalam masyarakat, serta bantu membantu dan saling menyayangi karena semua manusia berasal dari satu keturunan, tidak ada perbedaan antara lelaki dan perempuan, kecil dan besar, beragama atau tidak beragama. Semua dituntut untuk menciptakan kedamaian dan rasa aman dalam masyarakat, serta saling menghormati hak-hak asasi manusia (Shihab, 2002: 330).

Perintah-Nya untuk bertaqwa kepada *Tuhanmu (Rabbakum)* tidak menggunakan “Allah”, untuk lebih mendorong semua manusia berbuat baik, karena tuhan yang memerintahkan ini adalah *rabb*, yakni yang memelihara dan membimbing, serta agar setiap manusia menghindari sanksi yang dapat dijatuhkan oleh tuhan yang mereka percayai sebagai pemelihara dan yang selalu menginginkan kedamaian dan kesejahteraan bagi semua makhluk. Di sisi lain pemilihan kata itu, membuktikan adanya hubungan antara manusia dengan tuhan, yang tidak boleh putus. Hubungan antara manusia dengan-Nya itu, sekaligus menuntut agar setiap orang senantiasa memelihara hubungan antara manusia dengan sesamanya (Shihab, 2002: 330)..

Selain itu, dalam Nugraini dan Ramdhani (2016) dinyatakan bahwa Fasilitasi pengembangan keterampilan sosial sangat dibutuhkan bagi remaja karena interaksi dengan orang lain dapat menjadi pembangun konsep diri yang positif bagi remaja. Dengan fakta bahwa sebagian besar remaja hingga dewasa awal kurang kompeten dalam hal keterampilan sosial, aktivitas

mencari teman dan komunikasi melalui dunia maya kurang dapat mendukung upaya keterampilan sosial di dunia nyata.

Menurut Lee dan Wen-Bin (dalam Nugraini, 2015) Setiap individu membutuhkan interaksi sosial dengan orang lain baik antar individu, individu dengan kelompok, ataupun melalui kelompok dengan kelompok dapat juga melalui jejaringan sosial. Ide untuk menggunakan jejaringan sosial atau *social networking site* (SNS) ini untuk mendapatkan kebutuhan afiliasi, sehingga dalam berinteraksi sosial tersebut seseorang membutuhkan keterampilan sosial. Oleh karena itu orang dengan cepat berpikir tentang jejaring sosial sebagai jalan untuk mencari dan menjaga hubungan sosial.

Kampus Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang merupakan satu-satu kampus berbasis Islam Negeri yang ada di Kota Padang. Universitas Islam negeri (UIN) Imam Bonjol Padang adalah Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri (PTKIN) dibawah Kementrian Agama Republik Indonesia yang menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran agama, penelitian dan pengabdian pada masyarakat dibidang pengetahuan agama islam sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku (<http://www.uinib.ac.id/statis-2-visidanmisi.html> diakses pada tgl 25/02/18, pada pukul 21.09 wib).

Kemudian, Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang memiliki tujuan yaitu, mewujudkan Sarjana Muslim yang berkarakter, berkualitas, kreatif, mandiri, berkesadaran, dan bertanggung jawab. Selain itu, kampus UIN Imam Bonjol Padang memiliki beberapa 3 lokasi, yaitu Kampus I

memiliki Fakultas Pascasarjana dan berada di Jl. Sudirman No. 15 Padang, Sumatera Barat. Kode Pos 25153. Kemudian, Kampus II berada di Jl. M. Yunus. Lubuk Lintah, memiliki lima Fakultas yaitu, Fakultas Tarbiyah, Fakultas Syari'ah, Fakultas Ushuluddin, Fakultas Adab dan Humaniora, Fakultas Dakwah. Kemudian, Kampus III berada di Sungai Bangek, Kota Padang, memiliki satu Fakultas yaitu Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (<http://uinib.ac.id/> diakses pada tgl 25/02/18, pada pukul 21.09 wib)

Kemudian, yang menjadi lokasi penelitian kali ini, penulis melakukan penelitian di Kampus II yang berada di Jl. M. Yunus, Lubuk Lintah, dengan beberapa Fakultas tersebut, yaitu Fakultas Tarbiyah, Fakultas Syari'ah, Fakultas Ushuluddin, Fakultas Adab dan Humaniora, Fakultas Dakwah. Dimana, Kampus II UIN Imam Bonjol Padang yang banyak memiliki mahasiswa terbanyak dan Fasilitas internet secara bebas dan mudah.

Berdasarkan angket yang penulis sebar pada tanggal 21-24/06/2017 kepada seluruh mahasiswa di setiap Fakultas yang ada di kampus II UIN Imam Bonjol Padang, yaitu Fakultas Syari'ah, Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama, Fakultas Dakwah, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, dan Fakultas Adab kepada 30 orang dari setiap Fakultas. untuk lebih jelas dalam dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 1.2
Data Awal

No	Nama Fakultas	Jumlah subjek yang kecanduan internet
1	Fakultas Syari'ah	27 orang
2	Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama	26 orang
3	Fakultas Dakwah	26 orang
4	Fakultas Adab	25 orang
5	Fakultas Tarbiyah dan Keguruan	23 orang

Sumber: Penyebaran angket

Jadi, berdasarkan data diatas dapat disimpulkan bahwa dari 30 orang mahasiswa Fakultas Syari'ah, 27 orang yang termasuk kecanduan internet, kemudian dari 30 orang mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama 26 orang yang termasuk kecanduan internet, dari 30 orang mahasiswa Fakultas Dakwah 26 orang yang termasuk pada kecanduan internet, dari 30 orang mahasiswa Fakultas Adab 25 orang mahasiswa yang termasuk pada kecanduan internet, dan dari 30 orang mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan 23 orang yang termasuk pada kecanduan internet. berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa Mahasiswa Fakultas Syari'ah yang terbanyak memiliki kecanduan internet.

Selain itu, Berdasarkan observasi penulis pada Mahasiswa UIN Imam Bonjol Padang Pada hari Rabu, 14/06/2017, pukul 14.20 wib, di sekitar Fakultas Syari'ah UIN Imam Bonjol Padang, banyak mahasiswa yang memegang *Smartphone* atau *Android* menggunakan internet sambil berjalan melihat *instagram*, lalu ada juga memegang *Smartphone* atau *Android* sambil membawa kendaraan dengan membuka media sosial *WhatsApp*, ada juga mahasiswa yang memegang *Smartphone* sambil makan, kemudian ada juga mahasiswa duduk di ruang tunggu sambil memegang *Smartphone* melihat

Facebook, instagram, line, WhatsApp, dan sejenisnya. Kemudian penulis juga melihat di dalam kelas sambil belajar, banyak mahasiswa memegang *smartphone* sambil membuka media sosial, seperti *facebook, line, WhatsApp, BBM, instragram* dan lain sebagainya.

Menurut salah seorang pegawai AKAMA Fakultas Syari'ah, seluruh Mahasiswa aktif Fakultas Syari'ah angkatan 2017 UIN Imam Bonjol Padang. Terdiri dari 4 Jurusan dengan jumlah 674 orang, yaitu Jurusan Hukum Keluarga Islam (*Ahwalul Al- Syahsiyah*), Jurusan Hukum Tata Negara Islam (*Jinayah Siyasah*), Hukum Ekonomi Syari'ah, dan Perbandingan Mazhab dan Hukum. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 1.3
Jumlah Mahasiswa Fakultas Syariah Ajaran tahun 2017:

No	Jurusan	Jumlah
1	Hukum Keluarga Islam (Ahwalul Al- Syahsiyah)	200 orang
2	Hukum Tata Negara Islam (Jinayah Siyasah)	199 orang
3	Hukum Ekonomi Syariah (Muamalah)	203 orang
4	Perbandingan Mazhab dan Hukum	72 orang
JUMLAH		674 orang

Sumber: AKAMA Fakultas Syari'ah UIN Imam Bonjol Padang

Kemudian selain melakukan observasi, penulis juga melakukan wawancara, dimana menurut hasil wawancara yang dilakukan penulis mengenai penggunaan internet pada mahasiswa Fakultas Syari'ah UIN Imam

Bonjol Padang pada mahasiswa berinisial M, usia 20 tahun menyatakan bahwa:

“Tentu saya suka menggunakan internet, dimanapun dan kapanpun saya sering menggunakan internet, dalam sehari tu... sekitar 4-5 jam saya menggunakan internet non-stop, perasaanya kalau gak menggunakan internet pertama, merasa gak tenang, karena disana kita mendapatkan ilmu, yang kedua risau juga, karena di sana juga banyak grup yang kita miliki untuk mendapat info terbaru, kalau satu hari tu gak peke internet rugi lah, ilmu itu akan hilang saja begitu. kadang cari tugas kuliah, cari informasi mengenai tugas kuliah, chatingan sama teman-teman di lokal mengenai tugas kuliah, kemudian saya memiliki beberapa media sosial seperti, WA, line, BBM, Instagram, Facebook.”(M, Wawancara, Padang, 20/06/17)

Kemudian penulis juga mewawancarai J, usia 20 tahun dan J menjawab:

“Saya sangat suka mengguna internet, bisa dikatakan dalam sehari tuu... kecuali tidur aja yang tidak mengguna internet, sambil makan saya menggunakan internet, kadang saya nanyain tugas kuliah banyak menggunakan internet seperti, Line, BBM, facebook, kadang ngepoin status teman, artis di media sosial seperti di facebook, instragram, biar gak ketinggalan info terbaru, kalau nyari tugas kuliah juga sering menggunakan internet, tergantung kalau ada paket internet. Kalau gak ada internet rasanya tuu...gimana yad...rasanya ada yang hilang, galau, bosan, sepi aja gitu.”(J, Wawancara, Padang, 21/06/17)

Selain itu penulis juga melakukan wawancara mengenai keterampilan sosial pada mahasiswa UIN Imam Bonjol Padang, berinisial MF, dan MF menjawab:

“Selama saya punya android atau smartphome ni kak, jarang saya beriteraksi langsung dengan orang-orang di sekitar kak, saya lebih enak menggunakan media sosial seperti BBM, Line, WA, karena lebih cepat kita dapat informasi, apalagi kalau masalah kuliah, kadang kalau cari tugas sekarang tinggal buka aja internet kak, langsung kita dapatkan tanpa harus bertanya dengan kawan-kawan, kadang kawan kita tu sibuk sendiri kak, jadi malas aja nanya ke kawan kita tu kak.”(MF, wawancara, Padang, 21/06/17).

Berdasarkan penjelasan di atas bahwa Kampus UIN Imam Bonjol Padang merupakan satu-satunya Kampus berbasis Islam Negeri yang ada di Kota Padang, sehingga penulis tertarik melakukan penelitian ini di Kampus UIN Imam Bonjol Padang. Kemudian, data awal yang penulis dapatkan diketahui bahwa dari empat Fakultas yang ada di Kampus II UIN Imam Bonjol Padang, Mahasiswa Fakultas Syari'ah yang memiliki kecanduan terbanyak dibanding dengan Fakultas lain. Maka, penulis tertarik melakukan penelitian di Fakultas Syari'ah.

Kemudian, berdasarkan wawancara yang penulis lakukan dengan beberapa mahasiswa Fakultas Syari'ah UIN Imam Bonjol Padang, mahasiswa Syari'ah sangat suka menggunakan internet dan jarang berinteraksi langsung dengan lingkungan sekitar. Selain itu, berdasarkan penjelasan pengguna terbanyak di Indonesia merupakan berusia 18-25 tahun, maka penulis tertarik melakukan penelitian kepada mahasiswa yang berusia 18-25 tahun atau pada mahasiswa semester pertama angkatan 2017.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan suatu penelitian dalam bentuk karya ilmiah berupa skripsi dengan judul **“Hubungan Antara Kecanduan Internet dengan Keterampilan Sosial pada Mahasiswa Fakultas Syari'ah angkatan 2017 UIN Imam Bonjol Padang”**.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

1. Banyaknya mahasiswa yang menggunakan internet dengan *Handphone Android* atau *smartphone* dimana pun mereka berada, baik itu pada saat belajar, makan, maupun berjalan.
2. Adanya mahasiswa yang menggunakan internet lebih dari 5 jam dalam satu hari.
3. Banyaknya mahasiswa yang lebih suka berinteraksi menggunakan media sosial, seperti, *facebook*, *line*, *what app*, *instragram*, dari pada berinteraksi langsung dengan sesama manusia.
4. Kurang pedulinya mahasiswa terhadap keadaan lingkungan sekitar.

1.3. Batasan Masalah

Dalam penelitian ini yang menjadi batasan-batasan masalah adalah sebagai berikut:

- a) Seberapa tinggi tingkat kecanduan internet pada mahasiswa Fakultas Syari'ah angkatan 2017 UIN Imam Bonjol Padang?
- b) Seberapa tinggi tingkat keterampilan sosial pada mahasiswa Fakultas Syari'ah angkatan 2017 UIN Imam Bonjol Padang?
- c) Apakah ada hubungan kecanduan internet dengan Keterampilan Sosial pada mahasiswa Fakultas Syari'ah angkatan 2017 UIN Imam Bonjol Padang?

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis perlu menjelaskan apa yang menjadi rumusan masalah penelitian. Adapun yang menjadi rumusan dalam penelitian ini adalah “apakah terdapat hubungan antara kecanduan internet dengan keterampilan sosial pada mahasiswa Fakultas Syari’ah angkatan 2017 UIN Imam Bonjol Padang?.

1.5. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui tingkat kecanduan internet pada mahasiswa Fakultas Syari’ah angkatan 2017 UIN Imam Bonjol Padang.
- b. Untuk mengetahui tingkat keterampilan sosial pada mahasiswa Fakultas Syari’ah angkatan 2017 UIN Imam Bonjol Padang
- c. Untuk menguji ada atau tidaknya hubungan kecanduan internet dengan keterampilan sosial pada mahasiswa Fakultas Syari’ah angkatan 2017 UIN Imam Bonjol Padang.

1.6. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Tambahan khazanah keilmuan bagi peneliti sebagai calon sarjana Psikologi Islam dengan mengkaji tentang hubungan kecanduan internet dengan keterampilan sosial pada mahasiswa Fakultas Syari’ah angkatan 2017 UIN Imam Bonjol Padang.

- b. Tambahan khazanah keilmuan bagi peneliti lain yang tertarik pada judul ini serta instansi terkait khususnya dalam bidang Psikologi Pendidikan.
- c. Untuk memberikan sumbangan pemikiran bagi perkembangan ilmu pengetahuan khususnya bidang Psikologi Islam dan menerapkan teori-teori yang sudah dikemukakan sebelumnya.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini dapat mengetahui bagaimana hubungan kecanduan internet dengan keterampilan sosial pada mahasiswa Fakultas Syariah angkatan 2017 UIN Imam Bonjol Padang, sekaligus juga untuk memberikan gambaran mengenai kecanduan internet dengan keterampilan sosial pada mahasiswa Fakultas Syariah angkatan 2017 UIN Imam Bonjol Padang.

3. Manfaat Bagi Peneliti

Penelitian ini merupakan kesempatan untuk menerapkan pengetahuan yang telah diperoleh selama kuliah. Hasil penelitian ini dapat memenuhi salah satu syarat untuk mendapatkan gelar S.Psi (Sarjana Psikologi) di Jurusan Psikologi Islam Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN Imam Bonjol Padang.

Sistematika Penulisan Penelitian

Agar lebih mudah dipahami, karya tulis ini disusun atas 5 (lima) BAB, dengan tujuan agar mempunyai suatu susunan yang sistematis, dapat memudahkan untuk mengetahui hubungan antara bab yang satu dengan bab yang lain sebagai suatu rangkaian yang konsisten. Adapun sistematika yang dimaksud adalah :

BAB I : PENDAHULUAN

Pendahuluan yang terdiri dari latar belakang, rumusan dan batasan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : LANDASAN TEORI

Dalam bab ini berisi tentang landasan teori yang mendasar tiap-tiap variabel, hubungan antar variabel, kerangka konseptual dan pembentukan hipotesa.

BAB III : METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang terdiri dari jenis penelitian, variabel penelitian, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, validitas dan reliabilitas, uji coba skala penelitian, dan teknik analisis data.

BAB IV : PEMBAHASAN

Berisikan tentang hasil penelitian dan pembahasan, yang terdiri dari persiapan penelitian, pelaksanaan penelitian, deskripsi data penelitian, analisis data, hasil penelitian yang meliputi kecanduan internet dan keterampilan sosial pada mahasiswa Fakultas Syari'ah

UIN Imam Bonjol Padang dan hasil uji hipotesis, dan yang terakhir pembahasan.

BAB V : PENUTUP DAN SARAN

Bab ini berisi kesimpulan-kesimpulan dan saran yang diperoleh dari hasil pengolahan data dan penelitian. Selain itu, dalam bab ini juga berisi saran-saran bagi perkembangan profesi auditor di masa depan.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Kecanduan Internet

2.1.1. Pengertian kecanduan

Kecanduan atau *addiction* dalam kamus psikologi diartikan sebagai keadaan bergantung secara fisik pada suatu obat bius. Pada umumnya, kecanduan tersebut menambah toleransi terhadap suatu obat bius, ketergantungan fisik dan psikologis, dan menambah gejala pengasingan diri dari masyarakat apabila obat bius dihentikan (Chaplin, 2009: 11). Sedangkan menurut Kamus Bahasa Indonesia (KBI: 258) bahwa kecanduan adalah kejangkitan suatu kegemaran (hingga lupa hal-hal yg lain).

Selain itu, adiksi/kecanduan didefinisikan sebagai kebiasaan yang harus dilakukan dalam kegiatan tertentu atau penggunaan suatu zat, terlepas dari konsekuensinya yang merusak kesejahteraan fisik, sosial, spiritual, mental dan finansial. Alih-alih menangani kendala kehidupan, menanggulangi stres sehari-hari, atau menghadapi trauma masa lalu maupun sekarang, pecandu merespon secara maladaptif dengan mengandalkan mekanisme *pseudocoping* (Young, Kimberly S & Abreu, Cristiano, 2017: 8).

Biasanya, kecanduan memperlihatkan ciri-ciri psikologis maupun fisik, ketergantungan fisik terjadi ketika tubuh seorang individu mengalami ketergantungan pada zat tertentu dan mengalami

gejala-gejala *withdrawal* (sakau) ketika menghentikan konsumsinya, misalnya konsumsi obat atau alkohol. Meskipun zat adiktif pada awalnya membangkitkan kenikmatan pada pemakainya, konsumsi terus-menerusnya lebih didorong oleh kebutuhan untuk menghilangkan kecemasan yang ditimbulkan oleh ketiadaannya, sehingga membuat individu terlibat perilaku kompulsif (Young, Kimberly S & Abreu, Cristiano, 2017: 8).

Ketergantungan psikologis menjadi terlihat ketika penderita mengalami gejala-gejala *withdrawal* seperti depresi, *craving* (mengidamkan), insomnia, dan iritabilitas. Kecanduan perilaku maupun kecanduan zat terlarang biasanya memunculkan ketergantungan psikologis (Young, Kimberly S & Abreu, Cristiano, 2017: 8).

Jadi, berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa kecanduan adalah ketergantungan akan suatu zat atau sesuatu hal yang mengasyikkan sehingga membahayakan kesehatan secara fisik maupun psikologis.

2.1.2. Pengertian Internet

Menurut Foster (dalam Outhwaite, William, 2008: 407) Internet telah merevolusionerkan dunia komputer dan komunikasi. Internet bukan sekedar jaringan komputer yang terhubung dengan kabel, tetapi juga merupakan sistem global, sistem pertukaran informasi interaktif. Ia adalah sebarang media dan jaringan

komputer, meski bukan media dalam pengertian tradisional. Interaktivitas dimungkinkan antara individu tanpa dibatasi letak geografis dan ia dapat berfungsi sebagai distributor informasi, penyimpan informasi, sistem pengambilan informasi, dan bahkan sistem komputer global atau grid, yang menyuplai kekuatan komputer dengan cara analog ke sistem lain.

Internet, dalam pengertian sempit, tak bersifat langsung atau bermediasi. Medium teknologi ini menawarkan potensi untuk interaksi yang tidak bisa disediakan media komunikasi lain. Pertukaran informasi menggunakan bentuk tradisional, seperti surat, misalnya, membutuhkan waktu lebih lama ketimbang menggunakan e-mail, dan akibatnya secara kualitatif memodifikasi sifat dari interaksi. Selain itu, berbeda dengan komunikasi telepon, internet mungkin bisa melibatkan sekaligus banyak aktor dan memulai proses interaksi yang tidak hanya meluas ke banyak orang, tetapi juga bisa menciptakan pengetahuan dan sinergi baru (Outhwaite, William, 2008: 408).

Selain itu, internet merupakan jaringan kabel, telepon dan satelit yang menggabungkan komputer (Vivian, 2008: 262). Beberapa sarjana mengatakan bahwa internet menyebabkan orang terisolasi secara sosial dan terputus dari hubungan sosial yang sejati, karena mereka bekerja sendiri di depan layar komputer atau bicara dengan orang asing melalui medium yang melemahkan hubungan

sosial (Stoll & Turkle, dalam Outhwaite, William, 2008: 408). Yang lainnya berpendapat bahwa internet menciptakan relasi sosial yang lebih baik dengan membebaskan orang lain batasan geografis atau isolasi yang disebabkan oleh stigma, penyakit, dan sebagainya.

Jadi, berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa internet adalah jaringan komputer yang terhubung dengan kabel sehingga menghasilkan koneksi dengan orang lain, sehingga dapat berkomunikasi dengan orang yang jauh.

2.1.3. Pengertian Kecanduan Internet

Adiksi atau kecanduan internet diteliti untuk pertama kalinya pada 1996, dan temuan-temuannya dipresentasikan di *American Psychological Association*. Menurut young (dalam Saverin. Dkk, 2001: 462) kecanduan internet dapat didefinisikan sebagai pemakaian internet secara berlebihan yang ditandai dengan gejala-gejala klinis kecanduan, seperti keasyikan dengan objek candu, pemakaian yang lebih sering objek candu, tidak memedulikan dampak fisik maupun psikologis pemakaian, dan sebagainya.

Kemudian menurut Young (dalam Widiana, dkk. 2004) mengungkapkan perasaan bergairah, gembira, dan riang merupakan penguat bentuk kecanduan pada pengguna internet. Pecandu menemukan perasaan yang menyenangkan seperti bergairah, gembira, berdebar, bebas, atraktif, merasa didukung, dan dibutuhkan ketika *online*. Sebaliknya ketika *offline* pecandu mendapatkan

perasaan yang tidak menyenangkan seperti merasa kesepian, tidak terpuaskan, dihalangi, cemas, frustrasi, atau sedih.

Menurut Caplan (dalam Young, Kimberly S & Abreu, Cristiano, 2017: 9) bahwa melihat kecanduan teknologi sebagai sebuah subset kecanduan perilaku; kecanduan internet menunjukkan ciri-ciri komponen inti adiksi yaitu, *salience*, modifikasi *mood* (suasana perasaan), toleransi, *withdrawal*, konflik, dan *relapse* (kambuh). Dari perspektif ini, pecandu internet memperlihatkan *salience* untuk kegiatan itu, sering kali mengalami *cravings* (sangat menginginkan) dan merasa terpreokupasi dengan internet ketika sedang luring (di luar jaringan [*offline*]).

Ia juga mengatakan bahwa menggunakan internet sebagai cara untuk lari dari perasaan yang meresahkan, mengembangkan toleransi dengan internet untuk mencapai kepuasan, mengalami *withdrawal* ketika mengurangi penggunaan internet, mengalami peningkatan konflik dengan orang lain akibat kegiatan itu, dan kambuh kembali ke internet juga merupakan tanda-tanda kecanduan. Model ini telah diterapkan pada berbagai perilaku seperti seks, lari, konsumsi makanan, dan berjudi dan berguna untuk menelaah penggunaan internet yang patologis atau adiktif (Young, Kimberly S & Abreu, Cristiano, 2017: 9).

Di dalam laporan tahun 2005-nya, *China Youth Association for Network development* (CYAND) mengemukakan, untuk pertama

kalinya, standar untuk memutuskan kecanduan internet memiliki satu prasyarat dan tiga kondisi. Prasyaratnya adalah bahwa kecanduan internet itu harus sangat membahayakan fungsi sosial dan komunikasi interpersonal seorang pemuda. Seorang individu akan diklasifikasikan sebagai pecandu internet selama ia memenuhi salah satu di antara ketiga kondisi berikut (1) ia akan merasa bahwa lebih mudah untuk mencapai aktualisasi- diri *online* dibanding di dalam kehidupan nyata; (2) ia akan mengalami disforia atau depresi bilamana akses ke internet terputus atau terhenti berfungsi; (3) ia berusaha menyembunyikan waktu penggunaan sebenarnya dari anggota keluarganya (Young, Kimberly S & Abreu, Cristiano, 2017: 12-13).

Penelitian sebelumnya juga menelaah gagasan tentang orang dewasa maupun anak-anak yang menggunakan internet sebagai sarana untuk mengimbangi atau mengatasi kekurangan di dalam *self-esteem*, identitas, dan hubungan. Dengan menggunakan *Lonelines Scale* (skala kesepian) UCLA (Russel, Peplau dan Cutrona dalam Young, 2017: 17), sebuah penelitian awal menemukan tingkat kesepian yang lebih tinggi pada mahasiswa yang dianggap sebagai pengguna patologis atau adiktif internet (Young, Kimberly S & Abreu, Cristiano, 2017: 17).

Secara umum, pecandu internet mengalami kesulitan untuk membentuk hubungan intim dengan orang lain dan bersembunyi di

balik anonimitas dunia maya untuk berhubungan dengan orang lain dengan cara yang tidak mengancam. Di dunia maya, seseorang dapat menciptakan jaringan sosial hubungan-hubungan baru. Dengan kunjungan rutin ke kelompok tertentu (misalnya, bidang obrolan tertentu, *game online*, atau *facebook*), seseorang dapat membentuk derajat familiaritas yang tinggi dengan anggota-anggota kelompok yang lain, sehingga menciptakan *sense of community* (Young, Kimberly S & Abreu, Cristiano, 2017: 17).

Menurut Dr. Maressa Hecht Orzack, direktur *Computer Addiction Services* di McLean Hospital, yang berafiliasi dengan *Harvard Medical School*, dan seorang pionir di bidang kajian kecanduan internet, pecandu internet menunjukkan kehilangan kendali impuls dan kehidupan pengguna internet menjadi tak terkendali, tetapi terlepas masalah-masalah ini, penderita tidak dapat meninggalkan internet. Komputer menjadi hubungan primer di dalam kehidupan penderita (Young, Kimberly S & Abreu, Cristiano, 2017: 30).

Menurut Nurfajri (dalam Nurmandia. dkk, 2013), *Internet Addiction* (kecanduan internet) adalah suatu gangguan psikofisiologis yang meliputi tolerance (penggunaan dalam jumlah yang sama akan menimbulkan respon minimal, jumlah harus ditambah agar dapat membangkitkan kesenangan dalam jumlah yang sama), *whithdrawal symptoms* (khususnya menimbulkan termor,

kecemasan, dan perubahan mood), gangguan afeksi (depresi, sulit menyesuaikan diri), dan terganggunya kehidupan sosial (menurun atau hilang sama sekali, baik dari segi kualitas maupun kuantitas).

Kecanduan internet pertama kali ditemukan oleh seorang ahli jiwa bernama Ivan Goldberg. Jenis kecanduan internet ada tiga yaitu; bermain games yang berlebihan, kegemaran seksual dan e-mail/pesan teks (chatting). Sedangkan gejala-gejala kecanduan internet adalah sebagai berikut (dalam Nurmandia. Dkk, 2013):

a. Sering lupa waktu

Mengabaikan hal-hal yang mendasar saat mengakses internet terlalu lama. Orang yang kecanduan internet bisa tidak makan atau minum, lupa waktu sholat, belajar, sekolah atau bekerja.

b. Gejala menarik diri

Seperti merasa marah, tegang, atau depresi ketika internet tidak bisa diakses. Mereka akan bete, kesal bahkan stress jika tidak bisa online karena berbagai alasan.

c. Munculnya sebuah kebutuhan konstan untuk meningkatkan waktu yang dihabiskan.

Semakin lama jumlah waktu yang dibutuhkan untuk mengakses internet terus bertambah.

d. Kebutuhan akan peralatan komputer yang lebih baik dan aplikasi yang lebih banyak untuk dimiliki.

Mereka akan mengganti komputer atau gadget untuk mengakses internet dengan yang lebih baik dan aplikasi terbaru pasti akan terus diburu.

- e. Sering berkomentar, berbohong, rendahnya prestasi, menutup diri secara sosial, dan kelelahan.

Ini merupakan dampak negatif dari penggunaan Internet yang berkepanjangan. Gejala ini sama seperti gejala yang ada pada kecanduan narkoba.

Jadi, berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa kecanduan internet adalah pemakaian internet secara berlebihan baik itu *game online* yang berlebihan, *chatting*-an yang berlebihan, maupun semua yang berkaitan dengan internet, pemakaian internet yang lebih sering, tidak memedulikan dampak fisik maupun psikologis pemakaian dan sebagainya.

2.1.4. Aspek-aspek kecanduan internet

Menurut Young (dalam Widiani, dkk: 2004) tanda-tanda seseorang mengalami kecanduan internet meliputi beberapa hal berikut ini:

- a) Perhatian tertuju pada internet (memikirkan aktifitas *online* sebelumnya atau berharap segera *online*):.
- b) Ingin bermain internet dalam jumlah waktu yang semakin meningkat untuk mendapatkan kepuasan;

- c) Tidak dapat mengontrol, mengurangi atau menghentikan kegiatan berinternet;
- d) Merasa gelisah, tertekan, lekas marah ketika mengurangi atau menghentikan penggunaan internet;
- e) *Online* lebih lama dari waktu yang direncanakan;
- f) Menjadikan internet sebagai cara untuk melepaskan diri dari berbagai permasalahan atau melepaskan diri dari perasaan yang tidak menyenangkan;
- g) Selalu kembali menggunakan internet walaupun sudah banyak menghabiskan;
- h) Kecenderungan untuk menarik diri ketika *offline*;
- i) Berani mengambil resiko kehilangan hubungan dengan orang terdekat, pekerjaan, pendidikan, atau karir karena bermain internet;
- j) Berbohong terhadap anggota keluarga untuk mengurangi tingkat hubungan bermain internet.

2.1.5. Faktor yang memengaruhi kecanduan internet

Faktor-faktor situasional berperan dalam perkembangan kecanduan internet. Individu-individu yang merasa kewalahan atau mengalami masalah pribadi atau mengalami peristiwa yang mengubah kehidupan seperti baru saja bercerai, relokasi, atau kematian, dapat membuat dirinya sendiri terserap ke dalam dunia

maya yang penuh fantasi dan intrik (Young, Kimberly S & Abreu, Cristiano, 2017: 20)

Beberapa faktor yang memberi kontribusi terjadinya kecanduan internet di antaranya adalah sebagai berikut (dalam Widiani. Dkk, 2004):

- a. Interaksi antara Pengguna internet dalam komunikasi dua arah
- b. Ketersediaan fasilitas internet
- c. Kurangnya pengawasan
- d. Motivasi individu pengguna internet
- e. Kurangnya kemampuan individu dalam mengontrol perilaku

Menurut Young (dalam Widiani. Dkk, 2004) membedakan pengguna internet yang menggunakan internet menjadi 2 yaitu:

1. secara normal (*Non Dependent*).

Non Dependent menggunakan internet sebagai sarana untuk mendapatkan informasi dan untuk menjaga hubungan yang sudah terbentuk lama melalui komunikasi elektronik. *Non dependent* menggunakan internet antara 4 sampai 5 jam per minggu.

2. pengguna internet yang adiktif (*Dependent*).

Dependent menggunakan aplikasi internet yang berupa komunikasi dua arah untuk bertemu, bersosialisasi, dan bertukar ide dengan orang-orang yang baru dikenal melalui internet. *Dependent* menggunakan internet antara 20 hingga 80

jam per minggu dengan 15 jam per sesi *online*. *Dependent* secara bertahap mengembangkan kebiasaan menggunakan internet. Hal ini dimungkinkan seperti tingkat toleransi yang meningkat pada alkoholik yang secara bertahap meningkatkan konsumsi alkohol untuk memperoleh efek yang diinginkan.

2.2. Keterampilan sosial

2.2.1. Pengertian keterampilan sosial

Sebagai makhluk sosial, individu dituntut untuk mampu mengatasi segala permasalahan yang timbul sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungan sosial dan mampu menampilkan diri sesuai dengan aturan atau norma yang berlaku. Oleh karena itu setiap individu dituntut untuk menguasai keterampilan-keterampilan sosial dan kemampuan penyesuaian diri terhadap lingkungan sekitar (Thalib, 2010: 159).

Keterampilan atau *Skill* didalam kamus Psikologi diartikan bahwa satu kemampuan bertingkat tinggi yang memungkinkan seseorang melakukan satu perbuatan motor yang kompleks dengan lancar disertai ketepatan (Chaplin, 2009: 466). Kemudian sosial (social) adalah menyinggung relasi di antara dua atau lebih individu. Istilah ini mencakup banyak pengertian, dan digunakan untuk mencirikan sebarang fungsi, kebiasaan, karakteristik, ciri dan

seterusnya yang diperoleh dalam satu konteks sosial (Chaplin, 2009: 469).

Menurut Libet dan Lewinsohn (dalam Greene, 2003: 136), definisi konseptual dari keterampilan sosial memiliki rentang dari kemampuan untuk memaksimalkan rata-rata dari penguatan positif dan meminimalisir kekuatan dan hukuman dari orang lain, dan kemampuan untuk mengekspresikan perasaan atau untuk mengkomunikasikan minat dan keinginan terhadap orang lain. Kemampuan untuk mengekspresikan kedua perasaan positif dan negatif dalam konteks interpersonal tanpa menimbulkan penderitaan/ kehilangan dari penguatan sosial.

Kemudian menurut Merrel dan Gimbel (dalam ed. Matson, Johny, 2009: 1) mendefinisikan bahwa "keterampilan sosial dipelajari, terdiri dari perilaku spesifik, mencakup inisiasi dan tanggapan, memaksimalkan penguatan sosial, bersifat interaktif dan situasi-spesifik, dan bisa jadi spesifik sebagai target intervensi". Selain itu, keterampilan sosial menurut Comb dan Slaby (dalam Kusumadewi, 2009) bahwa Keterampilan sosial merupakan kemampuan untuk berinteraksi dengan orang lain dalam satu konteks sosial dengan cara-cara khusus yang dapat diterima oleh lingkungan dan pada saat bersamaan menguntungkan individu,

atau bersifat saling menguntungkan atau menguntungkan orang lain.

Keterampilan sosial merupakan kemampuan membaca situasi sosial; lancar dalam berinteraksi dengan orang lain dan membentuk jaringan; dapat menentukan emosi dan tindakan orang lain (Luthans, 2006: 333). Kemudian menurut Michelson, dkk (dalam Nugraini & Ramdhani, 2016) menyatakan bahwa keterampilan sosial adalah kemampuan untuk melakukan interaksi sosial baik secara verbal maupun non verbal, dan pola pikir yang positif.

Keterampilan-keterampilan sosial tersebut meliputi kemampuan berkomunikasi, menjalin hubungan dengan orang lain, menghargai diri sendiri dan orang lain, mendengarkan pendapat atau keluhan dari orang lain, memberi atau menerima umpan balik (*feedback*), memberi atau menerima kritik, bertindak sesuai norma atau aturan yang berlaku, dan sebagainya (Thalib, 2010: 159).

Jadi, dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa keterampilan sosial merupakan kemampuan seseorang dalam berinteraksi dan berkomunikasi dengan orang lain dan lingkungan sekitar, sehingga saling menguntungkan antar individu.

2.2.2. Aspek-aspek keterampilan sosial

Menurut John Jarolimek (Thalib,2010: 162) keterampilan sosial mencakup:

- a) *Living and working together; taking turns; respecting the rights of others; being socially sensitive,*
- b) *Learning self control and self direction,*
- c) *Sharing ideas and experience with others.*

Jadi, keterampilan sosial itu memuat aspek-aspek keterampilan untuk hidup dan bekerja sama; keterampilan untuk mengontrol diri dan orang lain; keterampilan untuk saling berinteraksi antara satu dengan yang lainnya; saling bertukar pikiran dan pengalaman sehingga tercipta suasana yang menyenangkan bagi setiap anggota dari kelompok tersebut.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat dijelaskan bahwa pada aspek pertama, keterampilan untuk hidup dan bekerja sama yaitu bagaimana seseorang mampu bekerja sama dalam kelompok, dan mampu memahami orang lain dalam lingkungan sekitar. Aspek kedua, keterampilan mengontrol diri dan orang lain yaitu bagaimana seseorang mampu melakukan pertimbangan terlebih dahulu sebelum memutuskan sesuatu untuk bertindak. Aspek ketiga, keterampilan saling bertukar pikiran dan pengalaman dengan orang lain yaitu bagaimana seseorang mampu

menyampaikan pendapat kepada orang lain dan mampu menerima pendapat dari orang lain dengan baik.

2.2.3. Faktor-faktor penentu keterampilan sosial

1. Keluarga

Keluarga merupakan tempat pertama dan utama bagi anak dalam mendapatkan pendidikan. Kepuasan psikis yang diperoleh anak dalam keluarga akan sangat menentukan bagaimana anak akan bereaksi terhadap lingkungannya. Anak-anak yang dibesarkan dalam keluarga yang tidak harmonis atau *broken home*, dimana anak yang tidak mendapatkan kepuasan psikis yang cukup, akan sulit mengembangkan keterampilan sosialnya.

Hal yang paling penting diperhatikan oleh orang tua adalah menciptakan suasana yang demokratis di dalam keluarga sehingga remaja dapat menjalin komunikasi yang baik dengan orang tua maupun saudara-saudaranya. Dengan adanya komunikasi timbal balik antara anak dan orang tua maka segala konflik yang timbul akan mudah diatasi. Sebaliknya komunikasi yang kaku, dingin, terbatas, menekan, penuh otoritas, dan sebagainya. Hanya akan memunculkan berbagai konflik yang berkepanjangan sehingga suasana menjadi tegang, panas, emosional, sehingga dapat

menyebabkan hubungan sosial antara satu sama lain menjadi rusak.

2. Lingkungan

Sejak dini anak-anak harus sudah diperkenalkan dengan lingkungan. Lingkungan dalam batasan ini meliputi lingkungan fisik (rumah, pekarangan) dan lingkungan sosial (tetangga). Lingkungan juga meliputi lingkungan keluarga (keluarga primer dan sekunder), lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat luas. Dengan pengenalan lingkungan maka sejak dini anak sudah mengetahui bahwa dia memiliki lingkungan sosial yang luas, tidak hanya terdiri dari orang tua, saudara, atau kakek dan nenek saja.

3. Kepribadian

Secara umum penampilan sering diidentikkan dengan manifestasi dari kepribadian seseorang, namun sebenarnya tidak, karena apa yang tampil tidak selalu menggambarkan pribadi yang sebenarnya (bukan aku yang sebenarnya). Dalam hal ini amatlah penting bagi remaja untuk tidak menilai seseorang berdasarkan penampilan semata, sehingga orang yang memiliki penampilan tidak menarik cenderung dikucilkan. Di sinilah pentingnya orang tua memberikan penanaman nilai-nilai yang menghargai harkat dan martabat

orang lain tanpa mendasarkan pada hal-hal fisik seperti materi atau penampilan.

4. Rekreasi

Rekreasi merupakan kebutuhan sekunder yang sebaiknya dapat terpenuhi. Dengan rekreasi seseorang akan merasa mendapat kesegaran baik fisik maupun psikis, sehingga terlepas dari rasa capek, bosan, monoton serta mendapatkan semangat baru.

5. Pergaulan dengan lawan jenis

Untuk dapat menjalankan peran menurut jenis kelamin, maka anak dan remaja seyogyanya tidak dibatasi pergaulannya hanya dengan teman-teman yang memiliki jenis kelamin yang sama. Pergaulan dengan lawan jenis akan memudahkan anak dalam mengidentifikasi *sex role behavior* yang menjadi sangat penting dalam persiapan berkeluarga maupun berkeluarga.

6. Pendidikan/sekolah

Pada dasarnya, Sekolah mengajarkan berbagai keterampilan pada anak. Salah satu keterampilan tersebut adalah keterampilan-keterampilan sosial yang dikaitkan dengan cara-cara belajar yang efisien dan berbagai teknik belajar sesuai dengan jenis pelajarannya. Dalam hal ini, peran orang tua adalah menjaga agar keterampilan-keterampilan

tersebut tetap dimiliki oleh anak atau remaja dan dikembangkan terus menerus sesuai tahap perkembangannya.

7. Persahabatan dan solidaritas kelompok

Pada masa remaja, Peran kelompok dan teman-teman amatlah besar. Sering kali remaja bahkan lebih mementingkan urusan kelompok dibandingkan urusan keluarganya. Hal tersebut merupakan suatu yang normal sejauh kegiatan yang dilakukan remaja dan kelompoknya bertujuan positif dan tidak merugikan orang lain. Dalam hal ini orang tua perlu memberikan dukungan sekaligus pengawasan agar remaja dapat memiliki pergaulan yang luas dan bermanfaat bagi perkembangan psikososialnya. Cepat atau lambat, setiap orang pasti akan menghadapi dunia kerja.

8. Lapangan kerja

Keterampilan sosial untuk memilih lapangan kerja sebenarnya telah disiapkan sejak anak masuk sekolah dasar. Melalui berbagai pelajaran di sekolah mereka telah mengenal berbagai lapangan pekerjaan yang ada dalam masyarakat. Setelah masuk SMA mereka mendapat bimbingan karier untuk mengarahkan karier masa depan. Dengan memahami lapangan kerja dan keterampilan-keterampilan sosial yang dibutuhkan, maka remaja yang terpaksa tidak dapat

melanjutkan sekolah ke perguruan tinggi akan dapat menyiapkan untuk bekerja.

2.2.4. Sikap yang dimiliki dalam keterampilan sosial

Menurut Thalib (2010: 165), seseorang yang memiliki keterampilan sosial yang tinggi, apabila dalam dirinya memiliki keterampilan sosial terdiri dari sejumlah sikap, diantaranya:

- 1) Kesadaran situasional atau sosial (*social awareness*).
- 2) Kecakapan ide, efektifitas, dan pengaruh kita dalam melakukan komunikasi dengan orang lain atau kelompok.
- 3) Berkembangnya sikap empati atau kemampuan individu melakukan hubungan dengan orang lain pada tingkat yang lebih personal.
- 4) Terampil berinteraksi (*interaction style*).

2.2.5. Keterampilan Sosial menurut Perspektif Islam

Combs & Slaby (dalam Kusumadewi, 2009) menjelaskan bahwa keterampilan sosial merupakan kemampuan berinteraksi dengan orang lain dalam konteks sosial dengan cara-cara khusus yang dapat diterima oleh lingkungan. Definisi tersebut jika dilihat menurut perspektif islam dapat diartikan bahwa keterampilan sosial merupakan kemampuan seseorang dalam menjalin silaturahmi sebagai perwujudan dari hubungan dengan sesama manusia selain hubungan dengan Allah Swt.

Allah Swt memerintahkan manusia untuk dapat menjalin dan memelihara silaturrahi di antara sesama, sebagaimana yang telah tercantum dalam surah An-Nisa Ayat 1:

يَتَأْتِيهَا النَّاسُ اتَّقُوا رَبَّكُمُ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ نَفْسٍ وَاحِدَةٍ وَخَلَقَ مِنْهَا زَوْجَهَا وَبَثَّ مِنْهُمَا رِجَالًا كَثِيرًا وَنِسَاءً ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ الَّذِي تَسَاءَلُونَ بِهِ وَالْأَرْحَامَ ۚ إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلَيْكُمْ رَقِيبًا ﴿١﴾

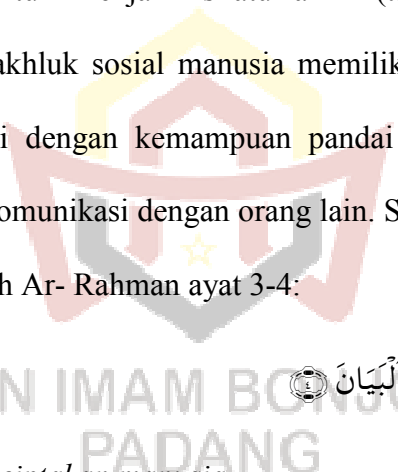
Artinya:

1. Hai sekalian manusia, bertakwalah kepada Tuhan-mu yang telah menciptakan kamu dari seorang diri, dan dari padanya[263] Allah menciptakan isterinya; dan dari pada keduanya Allah memperkembang biakkan laki-laki dan perempuan yang banyak. dan bertakwalah kepada Allah yang dengan (mempergunakan) nama-Nya kamu saling meminta satu sama lain, dan (peliharalah) hubungan silaturrahim. Sesungguhnya Allah selalu menjaga dan mengawasi kamu.

Surah an-Nisa' mengajak agar senantiasa menjalin hubungan kasih sayang antar seluruh manusia. karena itu, ayat ini walau turun di Madinah yang biasanya panggilan ditujukan kepada orang yang beriman, *Yaa ayyuhaalladziina aamanuu*, tetapi demi persatuan dan kesatuan, ayat ini mengajak seluruh manusia yang beriman dan yang tidak beriman, *Wahai sekalian manusia, bertaqwalah kepada tuhanmu yang telah menciptakan kamu dari diri yang satu*, yakni Adam atau jenis yang sama, tidak ada perbedaan dari segi kemanusiaan antara seorang manusia dengan yang lain, dan Allah *menciptakan darinya*, yakni dari diri yang satu itu *pasangannya*, dan dari keduanya, yakni dari Adam dan istrinya

atau dari lelaki dan perempuan yang berpasangan itu *Allah memperkembangbiakkan laki-laki yang banyak dan perempuan pun demikian. Dan bertakwalah kepada Allah yang dengan nama-Nya kamu saling meeminta dan perihara pula hubungan silaturrahim. Jangan putuskan hubungan tersebut, karena apa pun yang terjadi sesungguhnya Allah terus-menerus sebagaimana dipahami dari kata Kana-Maha Mengawasi kamu.* (Shihab, Volume 2, 2002: 329-330)

Ayat diatas menjelaskan bahwa islam mengajarkan kepada manusia untuk menjalin silaturrahmi (tali persaudaraan) karena sebagai makhluk sosial manusia memiliki kebutuhan untuk dapat berinteraksi dengan kemampuan pandai berbicara sebagai dasar untuk berkomunikasi dengan orang lain. Sebagaimana firman Allah dalam surah Ar- Rahman ayat 3-4:


 خَلَقَ الْإِنْسَانَ ۖ عَلَّمَهُ الْبَيَانَ ﴿٣﴾

Artinya:

3. Dia menciptakan manusia.
4. mengajarnya pandai berbicara.

Dari ayat diatas menjelaskan bahwa Allah ar-Rahman yang mengajarkan al-Qur'an itu *Dialah yang menciptakan manusia makhluk yang paling membutuhkan tuntunan-Nya, sekaligus yang paling berpotensi memanfaatkan tuntunan itu dan mengajarnya ekspresi yakni kemampuan menjelaskan apa yang ada dalam benaknya, dengan berbagai cara utamanya adalah bercakap dengan baik dan benar. Kata al-insan pada ayat ini mencakup semua jenis*

manusia, sejak Adam as. Hingga akhir zaman. Kata *al-bayan* pada mulanya berarti *jelas*. Kata tersebut di sini dipahami oleh Thabathaba'i dalam arti "potensi mengungkap" yakni *kalam/ucapan* yang dengannya dapat terungkap apa yang terdapat dalam benak (Shihab, volume 13, 2002:494-495).

Kemudian dalam Shihab, volume 13 juga menjelaskan bahwa pengajaran *al-bayan* itu tidak hanya terbatas pada ucapan, tetapi mencakup segala bentuk *ekspresi*, termasuk seni dan raut muka (Shihab, volume 13, 2002: 495).

Kemudian, selain itu didalam kitab Riyadhus Shalihin (dalam Al- Khin, 2007), dijelaskan mengenai keutamaan berinteraksi dengan masyarakat, karena berinteraksi dengan masyarakat secara baik adalah perbuatan yang dilakukan oleh para nabi, khalifah, sahabat, tabiin, dan para ulama. Allah berfirman dalam surah Al-Maidah ayat 2:

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَحْلُوا شَعِيرَ اللَّهِ وَلَا الشَّهْرَ الْحَرَامَ وَلَا أَهْدَى وَلَا الْقَلْبِيدَ
وَلَا ءَامِينَ الْبَيْتِ الْحَرَامِ يَبْتَغُونَ فَضْلًا مِّن رَّبِّهِمْ وَرِضْوَانًا وَإِذَا حَلَلْتُمْ
فَأَصْطَبُدُوا وَلَا تَجْرِمَنَّكُمْ شَنَاٰنُ قَوْمٍ أَن صَدُّوكُمْ عَنِ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ أَن
تَعْتَدُوا وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ ۖ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ ۚ وَاتَّقُوا
اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ﴿٢﴾

Artinya:

2. Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu melanggar syi'ar-syi'ar Allah, dan jangan melanggar kehormatan bulan-bulan haram, jangan (mengganggu) binatang-binatang had-ya, dan binatang-binatang qalaa-id, dan jangan (pula) mengganggu

orang-orang yang mengunjungi Baitullah sedang mereka mencari kurnia dan keredhaan dari Tuhannyadan apabila kamu telah menyelesaikan ibadah haji, Maka bolehlah berburu. dan janganlah sekali-kali kebencian(mu) kepada sesuatu kaum karena mereka menghalang-halangi kamu dari Masjidilharam, mendorongmu berbuat aniaya (kepada mereka). dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. dan bertakwalah kamu kepada Allah, Sesungguhnya Allah Amat berat siksa-Nya.

Dalam ayat di atas, Allah SWT melarang kaum muslimin berbuat aniaya kepada orang-orang musyrik, disebabkan kebencian mereka atas orang-orang kafir Makkah yang telah menghalangi mereka dari Masjidil Haram ketika mereka melaksanakan umrah Hudaibiyah, karena perbuatan ini sama sekali tidak dihalalkan bagi mereka dalam syaria't (Asy-Syanqithi, Syaikh, 2007:5).

Ayat yang telah disebut diatas menjelaskan mengenai pentingnya menjalin silaturahmi karena banyak manfaat yang dapat diperoleh. Selain itu silaturahmi sebagai bentuk dari ibadah hablumminannas (hubungan manusia dengan manusia yang lain) dapat membawa individu pada keterampilan sosialnya karena diperlukan interaksi sosial untuk dapat berhubungan atau bersilaturahmi dengan orang lain.

Selain ayat diatas, dalam al-qur'an mengenai keterampilan sosial yaitu hablum minannas (hubungan antara dengan manusia yang lain), dalam surat Al-hujurat: 13:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ
لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَاكُمْ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ﴿١٣﴾

Artinya:

13. Hai manusia, Sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa - bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling taqwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui lagi Maha Mengenal.

Dari ayat diatas menjelaskan Allah SWT memberitahukan bahwa Dia menciptakan anak cucu Adam dari asal-usul dan diri yang satu, semua keturunan Adam berasal dari laki-laki dan perempuan yang silsilah semuanya merujuk pada Adam dan Hawa. Allah SWT mengembangbiakkan dari keduanya lelaki dan perempuan yang banyak, mereka kemudian disebar dan dijadikan “berbangsa-bangsa dan bersuku-suku”, yakni suku-suku yang besar dan kecil. Yang kemudian itu masing-masing orang menyendiri, tentu tidak akan tercapai tujuan saling mengenal satu sama lain yang bisa menimbulkan saling tolong-menolong, bahu-membahu, saling mewarisi satu sama lain serta menunaikan hak-hak kerabat (Abdurrahman, 2014: 665).

Adanya manusia dijadikan berbangsa-bangsa dan bersuku-suku bertujuan agar berbagai hal positif tersebut bisa terwujud yang bergantung pada proses saling mengenal satu sama lain serta pemaduan nasab. Namun ukuran kemuliaan diantara mereka adalah takwa. Orang yang paling mulia di antara sesama adalah

yang paling bertakwa kepada Allah SWT, paling banyak melakukan ketaatan serta paling mampu mencegah diri dari kemaksiatan, bukan yang paling banyak kerabat serta kaumnya, bukan yang keturunannya paling terpandang (karena level sosial) . dan mengenai semua itu Allah SWT “maha mengetahui lagi maha mengenal”. Allah SWT mengetahui siapa diantara mereka yang bertakwa kepada AllahSWT, baik secara lahir maupun batin serta siapa diantara mereka yang tidak menunaikannya, baik secara lahir maupun batin. Masing-masing akan diberi balasan yang sesuai (Abdurrahman, 2014: 665).

2.3. Hubungan antar Variabel

Kecanduan internet disebabkan oleh penggunaan internet yang berlebihan, baik itu *game online* yang berlebihan, maupun penggunaan media sosial yang berlebihan, sehingga menimbulkan perasaan senang, gembira, dan bergairah. Namun apabila penggunaan internet tersebut dihentikan maka akan timbul perasaan tidak menyenangkan, perasaan gelisah. Kemudian, biasanya seseorang menggunakan internet yang berlebihan akan lupa dengan waktu.

Selain itu, seseorang yang kecanduan internet mereka akan melupakan waktu dan tidak memperhatikan keadaan lingkungan sekitar, Karena seorang pecandu terlalu sibuk dengan internet yang digunakan tersebut. Sehingga jarang berinteraksi secara langsung dengan lingkungan

sekitar. Selain itu pecandu internet lebih suka berinteraksi melalui media sosial seperti BBM, *facebook*, *line* dan media sosial lainnya.

Kemudian, menurut Young (dalam Dewi & Trikusumaadi, 2016) kecanduan internet berpotensi melumpuhkan kepribadian individu. Individu yang sebenarnya mampu berinteraksi dengan baik dalam dunia nyata cenderung memilih berinteraksi melalui dunia maya karena kenyamanan yang ditawarkan. Akibatnya, kemampuan individu untuk berinteraksi dan bersosialisasi menjadi tumpul.

Menurut Comb dan Slaby (dalam Kusumadewi, 2009) menyatakan bahwa keterampilan sosial merupakan kemampuan untuk berinteraksi dengan orang lain dalam satu konteks sosial dengan cara-cara khusus yang dapat diterima oleh lingkungan dan dapat menguntungkan individu maupun orang lain. Seseorang yang sering berinteraksi dengan orang lain secara langsung, akan jarang menggunakan internet, karena mereka banyak berinteraksi secara langsung sehingga jarang menggunakan internet. Namun apabila seseorang tersebut sibuk menggunakan internet, akan melupakan lingkungan sekitar, dan jarang berinteraksi langsung dengan lingkungan sekitarnya.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara kecanduan internet dengan keterampilan sosial. Dimana, apabila seseorang yang kecanduan internet tinggi maka keterampilan sosialnya akan rendah. Disebabkan karena orang tersebut sibuk dengan internet, sehingga lupa waktu, dan lingkungan sekitar.

Adapun penelitian yang relevan dengan penelitian penulis yang berjudul “Hubungan antara kecanduan internet dengan keterampilan sosial pada mahasiswa Fakultas Syariah angkatan 2017 UIN Imam Bonjol Padang”, di antaranya adalah sebagai berikut:

1. Morjorsy, dkk. (2013) pernah melakukan penelitian yang berjudul “Hubungan Antara keterampilan sosial dan kecanduan situs jejaringan sosial pada masa dewasa awal”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara keterampilan sosial dan kecanduan situs jejaring sosial pada masa dewasa awal dengan arah negatif, dimana semakin tinggi keterampilan sosial yang dimiliki seseorang maka kecanduan jejaring sosial akan semakin rendah, sebaliknya semakin rendah keterampilan sosial seseorang maka akan semakin tinggi kecanduan situs jejaring sosial.
2. Widiani, dkk. (2004) pernah melakukan penelitian yang berjudul “Kontrol Diri dan Kecenderungan Kecanduan Internet”. Hasil menunjukkan bahwa ada korelasi negatif yang signifikan antara kontrol diri dengan kecenderungan kecanduan internet sehingga dapat dikatakan semakin tinggi control diri maka semakin rendah kecendrungan kecanduan intenet dan sebaliknya, semakin rendah kontrol diri maka semakin tinggi kecenderungan kecanduan internet.
3. Putri, Salma Larasati Suryama (2016) pernah melakukan enelitian yang berjudul “Hubungan Antara Aktualisasi Diri Dengan Kecanduan Internet Pada Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Surakarta”. Hasil

menyatakan bahwa ada hubungan negatif yang signifikan antara aktualisasi diri dengan kecanduan internet. Hal ini berarti variabel aktualisasi diri dapat dijadikan *predictor* untuk mengukur kecanduan internet.

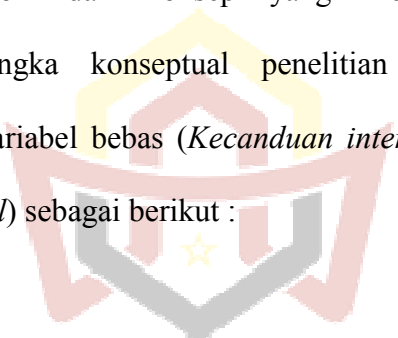
Perbedaan penelitian-penelitian tersebut dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah pada penelitian Morjosy, dkk yaitu variabel bebasnya kecanduan internet, sedangkan penelitian peneliti variabel terikatnya kecanduan situs jejaringan sosial. Selain itu, penelitian ini berbeda dengan Morjosy, dkk yaitu pada masa dewasa awal, sedang yang peneliti teliti pada mahasiswa Fakultas Syari'ah Angkatan 2017.

Penelitian Widiana, dkk meneliti tentang kecenderungan kecanduan internet pada variabel terikat, sedangkan penelitian peneliti tentang kecanduan internet pada variabel bebas. Selain itu, penelitian yang dilakukan Putri adalah hubungan antara aktualisasi diri dengan kecanduan internet pada mahasiswa Universitas Muhammadiyah Surakarta. Namun penelitian peneliti adalah hubungan antara kecanduan internet dengan keterampilan sosial pada mahasiswa Fakultas Syari'ah Angkatan 2017 UIN Imam Bonjol Padang. Persamaannya yaitu, sama-sama meneliti tentang kecanduan internet, namun berbeda letak variabelnya, penelitian Putri kecanduan internet berada pada variabel terikat, sedang penelitian peneliti kecanduan internet berada pada variabel bebas, dan tempat penelitian yang berbeda.

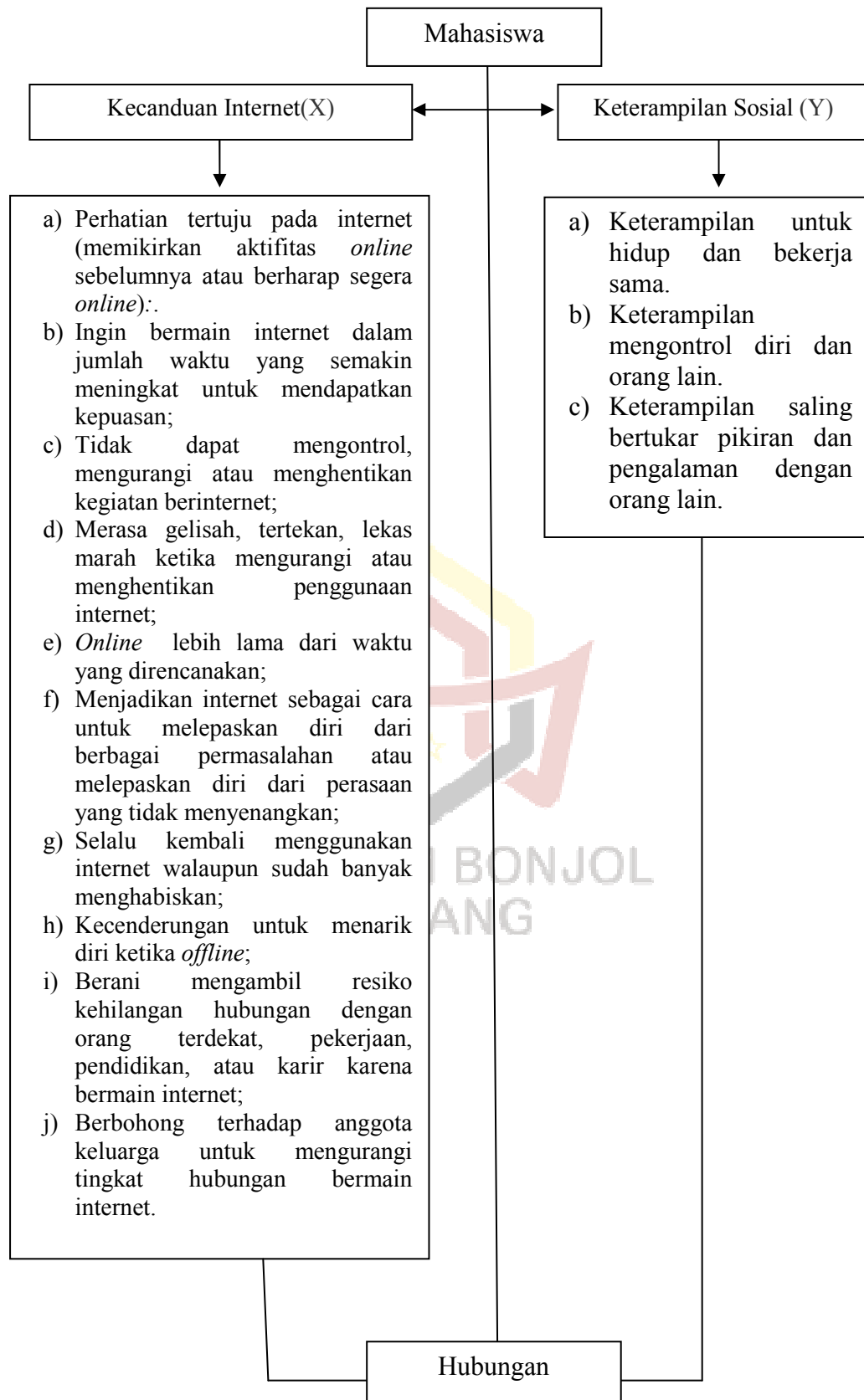
Dengan demikian penelitian peneliti mengenai hubungan kecanduan internet dengan keterampilan sosial pada mahasiswa Fakultas Syari'ah Angkatan 2017 UIN Imam Bonjol Padang, belum pernah dilakukan sebelumnya, dan berbeda dengan penelitian sebelumnya, baik menyangkut variabel yang diteliti, maupun karakteristik subjek.

2.4. Kerangka Konseptual

Berdasarkan hasil studi pendahuluan sebagaimana yang diuraikan pada latar belakang masalah dan rumusan masalah tersebut, serta memperhatikan teori dan konsep yang mendukung, maka dapat diungkapkan kerangka konseptual penelitian yang menggambarkan hubungan antara variabel bebas (*Kecanduan internet*) dan variabel terikat (*keterampilan sosial*) sebagai berikut :



UIN IMAM BONJOL
PADANG



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

Berdasarkan kerangka konseptual di atas, dapat di diketahui bahwa ketika mahasiswa memiliki kecanduan internet yang tinggi, dengan memenuhi aspek-aspek yang terdapat pada kecanduan internet: perhatian tertuju pada internet, ingin bermain internet dalam jumlah waktu yang semakin meningkat untuk mendapatkan kepuasan, tidak dapat mengontrol, mengurangi atau menghentikan kegiatan berinternet, merasa gelisah, tertekan, lekas marah ketika mengurangi atau menghentikan penggunaan internet, dan sebagainya. Maka, kecanduan internet mempunyai pengaruh yang kuat terhadap keterampilan sosial mahasiswa. Dimana, keterampilan sosial memiliki aspek-aspek yaitu keterampilan untuk hidup dan bekerja sama, keterampilan mengontrol diri dan orang lain, keterampilan saling bertukar pikiran dan pengalaman dengan orang lain.

Begitu juga sebaliknya, keterampilan sosial yang dimiliki mahasiswa juga berpengaruh terhadap penggunaan internet yang berlebihan atau kecanduan internet. mahasiswa yang mampu melakukan keterampilan sosial dengan baik, berinteraksi secara nyata dengan baik, maka kecanduan internet yang dimiliki mahasiswa akan berkurang.

2.5. Hipotesis

Berdasarkan rumusan masalah dalam penelitian ini, maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian ini sebagai berikut : “terdapat hubungan kecanduan internet dengan keterampilan sosial pada mahasiswa Fakultas Syari’ah UIN Imam Bonjol Padang”. Dimana, yang dimaksud dengan hipotesis tersebut bahwa semakin tinggi tingkat kecanduan internet pada

mahasiswa Fakultas Syari'ah angkatan 2017 UIN Imam Bonjo Padang,
Maka, akan semakin rendah tingkat keterampilan sosial pada mahasiswa
Fakultas Syari'ah angkatan 2017 UIN Imam Bonjol Padang.



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Tipe penelitian

Tipe atau jenis penelitian ini adalah penelitian korelasional dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian dengan pendekatan kuantitatif menekankan analisisnya pada data numerikal (angka) yang diolah dengan metode statistika (Azwar, 2010:5).

Penelitian korelasional bertujuan menyelidiki sejauh mana variasi pada satu variabel berkaitan dengan variasi pada satu atau lebih variabel lain berdasarkan koefisien korelasi (Azwar, 2010:8). Dengan studi korelasional peneliti dapat memperoleh informasi mengenai taraf hubungan yang terjadi, bukan mengenai ada tidaknya efek variabel yang lain (Azwar, 2010:9).

3.2 Desain Penelitian

Desain yang digunakan dalam pengumpulan data ini adalah studi lapangan (*field research*) dengan metode kuantitatif, karena data yang dikumpulkan merupakan data kuantitatif atau data yang bisa diolah secara statistik. Berdasarkan permasalahan dan tujuan penelitian maka penelitian ini termasuk jenis penelitian deskriptif kuantitatif korelasional.

Adapun metode kuantitatif adalah penelitian yang analisis datanya dengan menggunakan data-data numerikal, atau angka yang diolah dengan metode statistik. Setelah diperoleh hasilnya kemudian dideskripsikan dengan menguraikan kesimpulan, yang didasari oleh angka yang diolah dengan metode statistik tersebut. Sedangkan korelasional bertujuan untuk

menemukan ada tidaknya hubungan, dan apabila ada, betapa eratnya hubungan serta berarti atau tidaknya hubungan itu (Arikunto, 2006:270).

Dalam penelitian ini peneliti ingin mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara kecanduan internet dengan keterampilan sosial pada mahasiswa Fakultas Syari'ah angkatan 2017 UIN Imam Bonjol Padang.

3.3 Identifikasi Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2010:38), variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Ada dua macam variabel penelitian, yaitu variabel independen (variabel bebas) dan variabel dependen (variabel terikat).

Variabel independen (variabel bebas) merupakan variabel yang memengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (variabel terikat). Sedangkan variabel dependen (variabel terikat), yaitu variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2010:38). Berdasarkan landasan teori dan rumusan hipotesis penelitian, maka yang menjadi variabel dalam penelitian ini adalah :

1. Variabel bebas (X) : Kecanduan Internet
2. Variabel terikat (Y) : Keterampilan Sosial

3.4 Definisi Operasional Variabel Penelitian

Definisi operasional adalah suatu definisi mengenai variabel yang dirumuskan berdasarkan karakteristik-karakteristik variabel tersebut yang dapat diamati. Proses pengubahan definisi konseptual yang lebih menekankan kriteria hipotetik menjadi definisi operasional disebut dengan operasionalisasi variabel penelitian (Azwar, 2010: 74). Adapun variabel dalam penelitian ini adalah:

1. Kecanduan internet

Kecanduan internet adalah pemakaian internet secara berlebihan baik itu game online yang berlebihan, chattingan yang berlebihan, maupun semua yang berkaitan dengan internet, pemakaian internet yang lebih sering, tidak memedulikan dampak fisik maupun psikologis pemakaian dan menggunakan internet lebih dari 5 jam per hari.

2. Keterampilan sosial

Keterampilan sosial adalah kemampuan seseorang berinteraksi dan berkomunikasi dengan orang lain dan lingkungan sekitar, sehingga saling menguntungkan antar individu. Meliputi, mampu bekerja sama dengan baik, mampu mengontrol diri dan orang lain, juga mampu saling bertukar pikiran dan pengalaman dengan orang lain.

3.5 Subjek Penelitian

3.5.1 Populasi Penelitian

Populasi (dalam Sugiyono, 2010:80) adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Mahasiswa aktif Fakultas Syari'ah angkatan 2017 UIN Imam Bonjol Padang. Terdiri dari 4 Jurusan dengan jumlah 674 orang, yaitu Jurusan Hukum Keluarga Islam (*Ahwalul Al- Syahsiyah*), Jurusan Hukum Tata Negara Islam (*Jinayah Siyasah*), Hukum Ekonomi Syari'ah, dan Perbandingan Mazhab dan Hukum. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 3.1
Gambaran Umum Tentang Populasi

No	Jurusan	Jumlah
1	Hukum Keluarga Islam (<i>Ahwalul Al- Syahsiyah</i>)	200 orang
2	Hukum Tata Negara Islam (<i>Jinayah Siyasah</i>)	199 orang
3	Hukum Ekonomi Syariah (<i>Muamalah</i>)	203 orang
4	Perbandingan Mazhab dan Hukum	72 orang
JUMLAH		674 orang

Sumber: Absensi Fakultas Syari'ah angkatan 2017 UIN Imam Bonjol Padang

3.5.2 Sampel Penelitian dan Teknik Penarikan Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik populasi yang dipilih untuk sumber data. (Sugiyono, 2013:81). Jadi, berdasarkan pendapat tersebut sampel merupakan bagian dari populasi yang menjadi

sumber dan sasaran penelitian yang akan diteliti secara mendalam untuk mendapatkan hasil penelitian.

Teknik *sampling* adalah teknik pengambilan sampel. Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, terdapat berbagai teknik sampling yang digunakan (dalam Sugiyono, 2010:81). Untuk penelitian ini teknik penarikan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. Teknik *purposive sampling* adalah pengambilan anggota sampel dari populasi yang dilakukan dengan pertimbangan tertentu dan memiliki karakteristik tertentu.

Untuk sampel penelitian memiliki karakteristik sebagai berikut:

- a. Mahasiswa aktif Fakultas Syari'ah angkatan 2017 UIN Imam Bonjol Padang
- b. Berjenis kelamin laki-laki maupun perempuan, dan memiliki *smartphone/android/laptop/computer* yang terkoneksi dengan internet.
- c. Menggunakan internet lebih dari 5 jam/ hari.
- d. Aktif berkomunikasi di media sosial

Untuk mempermudah dalam penyajian data sampel maka didistribusikan ke dalam tabel 3.2 sebagai berikut :

Tabel 3.2
Jumlah Sampel Penelitian

No	Jurusan	Sampel	Jumlah anggota Sampel
1	Hukum Tata Negara Islam	199	39
2	Hukum Ekonomi Syari'ah	203	34
3	Perbandingan Mazhan dan Hukum	72	8
4	Hukum Keluarga Islam	200	18
Jumlah			99 orang

Sumber: hasil penelitian

Penjelasan tabel diatas bahwa, cara menentukan jumlah anggota sampel hanya berdasarkan jumlah subjek yang sesuai dengan karakteristik yang peneliti temukan di saat penelitian. Dalam penentuan sampel penelitian, peneliti menyebarkan angket kepada seluruh mahasiswa Fakultas Syariah angkatan 2017 UIN Imam Bonjol Padang. Penyebaran angket dilakukan dengan cara, peneliti masuk ke setiap kelas yang berstatus angkatan 2017, dengan setiap jurusan yang ada di Fakultas Syari'ah angkatan 2017 UIN Imam Bonjol Padang. Dari keseluruhan angket yang disebarkan, hanya 99 subjek yang memenuhi kriteria yang telah ditentukan oleh peneliti. Dengan demikian, maka subjek dalam penelitian ini berjumlah 99 subjek.

3.6 Teknik Pengumpulan data

Alat pengumpul data merupakan cara yang dapat ditempuh untuk memperoleh data yang dibutuhkan. Alat pengumpul data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

3.6.1 Observasi

Observasi adalah kemampuan seseorang untuk menggunakan pengamatan melalui hasil kerja panca indra mata serta dibantu dengan panca indra lainnya (Bungin, 2006: 133). Peneliti melakukan observasi terhadap mahasiswa untuk melihat penggunaan internet yang dilakukan oleh para mahasiswa. Observasi dalam penelitian ini dilakukan hanya diawal penelitian.

3.6.2 Wawancara

Wawancara adalah sebuah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan responden atau orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman (*guide*) wawancara (Bungin, 2010:126). Wawancara ini hanya penulis lakukan untuk mendapatkan informasi sebagai proses pengambilan data awal dan pada saat penelitian, dari penelitian yang dilakukan pada mahasiswa Fakultas Syari'ah UIN Imam Bonjol Padang.

3.6.3 Tes kecanduan internet (*internet addiction test*)

Tes Kecanduan Internet atau *Internet Addiction Test* (IAT), Tes Kecanduan Internet adalah instrument tervalidasi pertama untuk mengakses kecanduan internet (Widyanto & McMeuren dalam Young & Abreu, 2017: 34). Berbagai penelitian menemukan bahwa IAT adalah sebuah ukuran reliabel yang mencakup karakteristik-karakteristik kunci penggunaan patologis internet. Tes tersebut mengukur derajat keterlibatan seorang klien

dengan komputer dan mengklasifikasikan perilaku adiktif dalam kaitannya dengan hendaya ringan, sedang dan berat.

Internet Addiction Test (IAT) Salah satu instrumen diagnostik yang paling umum untuk kecanduan internet diajukan oleh Young pada tahun 1996. Penulis memelopori studi tentang kecanduan internet, mengembangkan Tes Kecanduan Internet berdasarkan kriteria DSM-IV (Manual Diagnostik dan Statistik) untuk perjudian Patologis (<http://www.ncbi.nlm.gov/pmc/articles/PMC3806548/> diakses pada tanggal 29/09/17 pukul 20.00 wib).

Pada versi pertamanya, IAT terdiri dari delapan pertanyaan dan diberikan kepada sekelompok subyek yang direkrut melalui berbagai pengumuman di surat kabar, forum online, dan situs web. Jika responden menjawab “ya” untuk lima atau lebih kriteria, mereka diklasifikasikan sebagai Dependent. Sebanyak 396 subjek jatuh ke kategori pengguna internet- Addicted, sementara 100 responden diberi label Non-Addicted. Hasil yang paling relevan menunjukkan bahwa pengguna internet-addicted menghabiskan sekitar delapan kali jumlah jam per minggu sebagai Non-Dependents dalam menggunakan internet (<http://www.ncbi.nlm.gov/pmc/articles/PMC3806548/> diakses pada tanggal 29/09/17 pukul 20.00 wib).

Selain itu, berbeda dengan Non-Dependents (yang menggunakan media dasarnya untuk mengelola email, mencari informasi, atau mendownload perangkat lunak), pengguna yang dependen menghabiskan

sebagian besar waktu di lingkungan komunikasi sinkron, chat room, dan MUDs (Domain multi-pengguna).

Kemudian, Young memperpanjang versi IAT sebelumnya. Skala baru menunjukkan karakteristik berikut (<http://www.ncbi.nlm.gov/pmc/articles/PMC3806548/> diakses pada tanggal 29/09/17 pukul 20.00 wib):

- 1) Ini terdiri dari 20 item yang dinilai dalam skala Likert lima poin (dari 1-tidak sama sekali, sampai 5- selalu).
- 2) Seperti kuesioner diagnostik pertama, pengukuran ini berasal dari kriteria DSM-IV untuk perjudian patologis dan alkoholisme dan mengukur tingkat masalah individu karena penggunaan internet dalam rutinitas, kehidupan sosial, produktivitas, pola tidur, dan perasaan sehari-hari.
- 3) Berdasarkan total skor yang diperoleh dalam pengujian, individu tersebut dimasukkan ke dalam satu dari tiga kategori: pengguna online rata-rata (dari 20 sampai 39) yang memiliki kendali penuh atas penggunaannya dan dikategorikan kecanduan internet ringan; sering mengalami masalah karena penggunaan internet yang berlebihan (dari 40-69) dan dikategorikan kecanduan internet sedang; atau memiliki masalah signifikan karena penggunaan internet (dari 70-100) dan dikategorikan kecanduan internet berat.

3.6.4 Skala

Data dalam penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan skala keterampilan sosial. Azwar (2012:1) menjelaskan bahwa skala merupakan perangkat pernyataan yang disusun untuk mengungkap atribut tertentu melalui respon terhadap pernyataan tersebut.

Model skala yang digunakan dalam penelitian ini memakai skala model *Likert*. Menurut Suryabrata (2005:186), pada skala model *Likert* perangsangannya adalah pernyataan. Respons yang diharapkan diberikan oleh subjek adalah taraf kesetujuan atau ketidaksetujuan dalam variasi: sangat setuju (SS), setuju (S), tidak tentu (TT), tidak setuju (TS), dan sangat tidak setuju (STS).

Menurut isinya, pernyataan itu ada yang searah (mendukung) teori yang mendasari hal yang dipersoalkan dan ada pula yang tak searah (tak mendukung) teori yang mendasari hal yang dipersoalkan. Pernyataan yang mendukung itu disebut pernyataan mendukung (*favorable statement*), dan yang tidak mendukung disebut pernyataan tak mendukung (*unfavorable statement*). Dalam satu perangkat alat ukur, jumlah pernyataan mendukung dan pernyataan tak mendukung itu harus seimbang, kalau mungkin dibuat sama.

Jawaban setiap aitem instrumen menggunakan skala Likert mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif. Alternatif jawaban peneliti gunakan terdiri dari empat bentuk, yaitu sangat sesuai (SS), sesuai (S), tidak sesuai (TS), dan sangat tidak sesuai (STS).

Modifikasi skala Likert dalam penelitian ini dengan meniadakan kategori jawaban ragu-ragu (R) dengan alasan yaitu apabila pilihan tengah atau netral disediakan maka kebanyakan subjek akan cenderung untuk menempatkan pilihannya dikategori tengah tersebut, sehingga data yang mengenai perbedaan di antara responden menjadi kurang informatif (Azwar, 2012:46-47).

Dari setiap jawaban yang dipilih dapat diberikan skor berturut-turut yaitu untuk pernyataan *favorable* Sangat Sesuai=4, Sesuai=3, Tidak Sesuai=2 dan Sangat Tidak Sesuai=1 dan pernyataan *unfavorable* mempunyai skor Sangat Sesuai=1, Sesuai=2, Tidak Sesuai=3 dan Sangat Tidak Sesuai=4. Seperti yang terdapat pada tabel 3.3 di bawah ini:

Tabel.3.3.
Skor keterampilan sosial

Skala Likert	Sifat Pernyataan	
	<i>Favorabel</i> (positif)	<i>Unfavorabel</i> (negatif)
SS (sangat sesuai)	4	1
S (sesuai)	3	2
TS (tidak sesuai)	2	3
STS (sangat tidak sesuai)	1	4

Kemudian, Untuk menyusun dan mengembangkan instrumen maka terlebih dahulu dibuat *blue print* yang memuat tentang aspek dan indikator penelitian yang dapat memberikan gambaran mengenai isi dan dimensi kawasan ukur yang akan dijadikan acuan dalam penulisan aitem. variabel Y yaitu keterampilan sosial. Alat ukur yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Skala Keterampilan Sosial

Skala keterampilan sosial yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala keterampilan sosial yang disusun sendiri oleh peneliti dengan mengacu pada teori John Jarolimek (Thalib, 2010: 162), yang terdiri dari 3 aspek yaitu keterampilan untuk hidup dan bekerja sama, keterampilan mengontrol diri dan orang lain, dan keterampilan saling bertukar pikiran dan pengalaman dengan orang lain. Skala keterampilan sosial yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala model Likert. Untuk distribusi aitem-aitem skala keterampilan sosial bisa dilihat pada *blueprint* sebaran skala sebagai berikut:

Tabel 3.4
Blue Print Skala Keterampilan Sosial

Aspek	Indikator	Aitem <i>Favorable</i>	Aitem <i>Unfavorable</i>	Total
Keterampilan untuk hidup dan bekerja sama	Kerja sama dalam kelompok	1, 4, 5, 8, 9, 12, 13, 16, 17	2, 3, 6, 7, 10, 11, 14, 15, 18	18
	Kemampuan memahami orang lain dalam lingkungan social	20, 21, 24, 25, 28, 29, 32, 33	19, 22, 23, 26, 27, 30, 31, 34	16
Keterampilan mengontrol diri dan orang lain	Melakukan pertimbangan terlebih dahulu sebelum memutuskan sesuatu untuk bertindak	36, 37, 40, 41, 44, 45, 48, 49, 52, 53	35, 38, 39, 42, 43, 46, 47, 50, 51, 54	20
	Keterampilan saling bertukar pikiran dan pengalaman dengan orang lain	menyampaikan pendapat kepada orang lain menerima pendapat dari orang lain dengan baik.	56, 57, 60, 61, 64, 65, 68 69, 72, 73, 76, 77, 80, 81 70, 71, 74, 75, 78, 79, 82	14 14
Jumlah				82

3.6.5 Hasil Uji Coba Penelitian

Setelah skala disusun, maka proses selanjutnya adalah menganalisis dan menyeleksi aitem-aitem. Proses pertama yaitu memeriksa apakah aitem-aitem telah sesuai dengan *blueprint* dan indikator-indikator perilaku yang diungkap. Setelah itu dilakukan pengujian validitas dan reliabilitas alat ukur pada penemuan agar mendapat data yang akurat dan dapat dipercaya. Uji coba (*try out*) skala penelitian dilaksanakan pada tanggal 15 November 2017 di Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama Kampus UIN Imam Bonjol Padang dengan jumlah responden sebanyak 30 orang.

Sebelum melakukan pengolahan data lebih lanjut, terlebih dahulu dilihat kondisi data yang telah diproses dari responden sebagai berikut:

Tabel 3.5
Hasil validitas uji coba Kecanduan internet
Case Processing Summary

		N	%
<i>Cases</i>	<i>Valid</i>	30	100.0
	<i>Excluded^a</i>	0	.0
	<i>Total</i>	30	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Tabel 3.5 di atas merupakan tabel *Case Processing Summary* yang menjelaskan tentang jumlah data kecanduan internet yang valid untuk diproses dan data yang dikeluarkan. Dapat dilihat bahwa data kecanduan internet yang valid berjumlah 30 dengan persentase 100% dan tidak ada data yang dikeluarkan. Setelah data yang diperoleh sudah siap untuk diproses, maka dilakukan pengujian uji daya beda tiap butir aitem pertanyaan.

Tabel 3.6
Hasil validitas uji coba Keterampilan Sosial

<i>Case Processing Summary</i>		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	<i>Excluded^a</i>	0	.0
	Total	30	100.0

a. *Listwise deletion based on all variables in the procedure.*

Tabel 3.6 di atas merupakan tabel *Case Processing Summary* yang menjelaskan tentang jumlah data keterampilan sosial yang valid untuk diproses dan data yang dikeluarkan. Dapat dilihat bahwa data keterampilan sosial yang valid berjumlah 30 dengan persentase 100% dan tidak ada data yang dikeluarkan. Setelah data yang diperoleh sudah siap untuk diproses, maka dilakukan pengujian uji daya beda tiap butir aitem pernyataan.

3.6.6 Uji Daya Beda Aitem

Uji daya beda item atau disebut juga dengan daya deskriminasi memperlihatkan kesesuaian fungsi aitem dengan fungsi skala dalam mengungkap perbedaan individual. Guna mengoptimalkan fungsi skala, maka pemilihan aitem-aitemnya didasarkan pada besarnya angka koefisien korelasi. Pengujian daya beda aitem dilakukan dengan cara menghitung koefisien antara distribusi skor aitem dengan distribusi skor skala itu sendiri. Komputasi ini akan menghasilkan *koefisien korelasi aitem total* (r_{ix}). Besarnya koefisien korelasi aitem-total bergerak dari 0-1 dengan tanda positif atau negatif. Semakin koefisien korelasinya mendekati 1 maka semakin baik daya beda aitemnya. Koefisien yang kecil mendekati nol atau

yang memiliki tanda negatif mengindikasikan bahwa yang bersangkutan tidak memiliki daya beda (Azwar, 2013:80-86).

Menurut Suryabrata (2014:58) untuk butir-butir pertanyaan atau pernyataan yang baik dipilih butir-butir yang mempunyai harga p pada sebaran tertentu (misalnya dari 0,25-0,75 atau 0,20-0,80) sesuai spesifikasinya, dan yang mempunyai harga r_{bis} tertentu (misalnya sekurang-kurangnya 0,30 atau sekurang-kurangnya 0,25 atau sekurang-kurangnya 0,20). Dari uji daya beda nantinya akan terlihat mana aitem yang valid untuk dilanjutkan ke penelitian. Maka, dari penjelasan di atas penulis mengambil batas uji daya beda aitem 0,20.

Berdasarkan hasil uji daya beda item dengan bantuan program *SPSS* versi 16.0 *for Windows* untuk kecanduan internet, maka diperoleh instrumen skala kecanduan internet sebanyak 20 aitem. Nilai aitem total *correlation* skala kecanduan internet bergerak dari 0,22-0,76. Terdapat 20 aitem dinyatakan memiliki daya beda yang memuaskan karena *corrected aitem total correlation* lebih besar dari 0,20 yaitu aitem nomor 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, dan 20. Dengan demikian, butir-butir pertanyaan dalam variabel ini layak mengungkapkan tentang tingkat kecanduan internet.

Berdasarkan hasil uji daya beda dengan bantuan *SPSS versi 16.0 for windows* untuk variabel keterampilan sosial, dari 82 butir pernyataan untuk variable keterampilan sosial, 67 aitem dinyatakan memiliki uji daya beda aitem yang memuaskan karena *Corrected Aitem-Total Correlation* lebih

besar dari 0,20 (Suaryabrata, 2014: 58). Nilai aitem total correlation skala keterampilan sosial bergerak dari 0,23-0,76. Dengan demikian, butir-butir pernyataan dalam variabel ini layak mengungkap tentang keterampilan sosial sebanyak aitem yang memenuhi kategori yaitu aitem nomor 3, 5, 7, 8, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 30, 31, 32, 33, 34, 35, 36, 37, 38, 39, 40, 41, 42, 43, 44, 46, 47, 48, 49, 50, 51, 54, 55, 56, 58, 59, 62, 63, 64, 65, 66, 67, 68, 69, 70, 71, 72, 73, 74, 76, 77, 78, 80, 81, dan 82. Selain itu, terdapat aitem yang tidak valid sebanyak 15 aitem yaitu nomor **1, 2, 4, 6, 9, 16, 17, 45, 52, 53, 57, 60, 61, 75, dan 79**. Maka instrumen penelitian yang digunakan untuk mengungkapkan tingkat keterampilan sosial adalah sebanyak 67 aitem. Adapun sebaran untuk aitem instrumen skala keterampilan sosial setelah uji coba dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.7
Blue print skala keterampilan sosial setelah uji coba

Aspek	Indikator	Favorable	Unfavorable	Jml
Keterampilan untuk hidup dan bekerja sama	Kerja sama dalam kelompok	3, 5, 7, 10, 11	8, 12, 13, 14, 18, 22, 23, 24	13
	Kemampuan dalam memahami orang lain dalam lingkungan social	15, 19, 20, 21, 25, 29	26, 27, 28, 30, 31, 32, 33, 34	14
Keterampilan mengontrol diri dan orang lain	Melakukan pertimbangan terlebih dahulu sebelum memutuskan sesuatu untuk bertindak	35, 36, 37, 39, 40, 41, 49, 54	38, 42, 43, 44, 46, 47, 48, 50, 51	17
	menyampaikan pendapat kepada orang lain	55, 56, 59, 65	58, 62, 63, 64, 66, 67, 68,	11
Keterampilan saling bertukar pikiran dan pengalaman dengan orang lain	menerima pendapat dari orang lain dengan baik.	69, 70, 71, 73, 74,	72, 76, 77, 78, 80, 81, 82	12
Jumlah				67

3.6.7 Uji Reliabilitas

Reliabilitas menunjukkan pada suatu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Dalam hal ini peneliti menganalisis butir-butir tersebut menggunakan program *SPSS 16.0 for windows*. Hasil pengujian reliabilitas pada kecanduan internet dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.8
Hasil uji Reliabilitas tes kecanduan internet

Reliability Statistics

<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>Cronbach's Alpha Based on Standardized Items</i>	<i>N of Items</i>
.924	.925	20

Tabel 3.9
Hasil uji Reliabilitas skala keterampilan sosial

Reliability Statistics

<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>Cronbach's Alpha Based on Standardized Items</i>	<i>N of Items</i>
.933	.934	82

Menurut Sekaran (1992) reliabilitas kurang dari 0,6 adalah kurang baik, sedangkan 0,7 dapat diterima dan di atas 0,8 adalah baik (Priyatno, 2014:120). Dari analisis reliabilitas dengan bantuan *SPSS 16.0 for windows* di atas, diketahui nilai *Cronbach Alpha* adalah 0.924 untuk skala kecanduan internet dan 0.933 untuk skala keterampilan sosial. Karena nilai skala

kecanduan internet dan keterampilan sosial lebih dari 0,8 maka reliabilitasnya adalah baik sehingga dapat digunakan sebagai alat ukur.

3.7 Teknik Analisis Data

Suatu alat ukur dapat dinyatakan sebagai alat ukur yang baik dan mampu memberikan informasi yang jelas dan akurat apabila telah memenuhi beberapa kriteria yang telah ditentukan oleh para ahli psikometri, yaitu kriteria valid dan reliabel. Oleh karena itu, agar kesimpulan tidak keliru dan tidak memberikan gambaran yang jauh berbeda dari keadaan yang sebenarnya diperlukan uji validitas dan reliabilitas dari alat ukur yang digunakan dalam penelitian.

Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan pertimbangan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan (Sugiyono, 2010:147).

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis korelasi sederhana yaitu untuk melihat apakah ada hubungan antara dua variabel dengan menggunakan *Statistical Program For Social Science* (SPSS) versi 16.0 for windows. Data yang telah diperoleh, diolah dan dianalisis sesuai dengan tujuan penelitian untuk melihat hubungan antara kecanduan internet dengan keterampilan sosial menggunakan teknik analisis korelasi Pearson (*Product Moment Pearson*) yaitu analisis untuk mengukur

keeratan hubungan secara linear antara dua variabel yang mempunyai distribusi normal. Teknik analisis data terdiri dari:

3.7.1. Validitas Instrumen Penelitian

Menurut Sugiyono (2010:121-122), instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data itu valid. Valid berarti seberapa jauh alat ukur dapat mengungkap dengan benar gejala atau sebagian gejala yang hendak diukur, artinya tes tersebut mengukur apa yang seharusnya diukur. Suatu alat ukur dapat dikatakan mempunyai validitas tinggi apabila alat ukur tersebut menjalankan fungsi ukurnya atau memberikan hasil ukur yang sesuai dengan maksud dilakukannya pengukuran tersebut.

Validitas dibagi menjadi empat tipe, yaitu validitas permukaan, validitas isi, validitas konstruk, dan validitas kriteria. Validitas permukaan semata-mata diterapkan untuk melihat definisi operasional yang digunakan bisa diterapkan. Validitas isi yaitu menunjukkan sejauhmana butir dalam tes mencakup keseluruhan kawasan isi yang hendak diukur dalam tes tersebut. Validitas konstruk yaitu menunjukkan sejauh mana suatu tes mengukur konstruk teoritik yang hendak diukur. Sedangkan validitas kriteria adalah validitas yang menghendaki tersedianya validitas eksternal yang dapat dijadikan dasar pengujian skor suatu kriteria (Prasetyo, 2008:99-104).

Uji validitas dalam penelitian ini dengan menggunakan metode *Corrected Item Total Correlation* yakni dengan mengkorelasikan masing-masing skor aitem dengan skor total (teknik *bivariate pearson*), tetapi skor total disini tidak termasuk skor aitem yang mana dihitung melalui program *SPSS 16.0*.

Untuk penelitian ini yang dikatakan valid atau kriteria uji validitas secara singkat (*rule of thumb*) adalah 0,2. Menurut Suryabrata (2014:58) untuk butir-butir pertanyaan atau pernyataan yang baik dipilih butir-butir yang mempunyai harga p pada sebaran tertentu (misalnya dari 0,25 sampai 0,75 atau 0,20-0,80) sesuai spesifikasinya, dan yang mempunyai harga r_{bis} tertentu (misalnya sekurang-kurangnya 0,30 atau sekurang-kurangnya 0,25 atau sekurang-kurangnya 0,20). Dari uji validitas nantinya akan terlihat mana aitem yang valid untuk dilanjutkan kepenelitian. Maka, dari penjelasan di atas penulis mengambil batas validitas 0,20.

3.7.2. Reliabilitas Instrumen Penelitian

Reliabilitas adalah sejauhmana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya, maksudnya apabila dalam beberapa pelaksanaan pengukuran terhadap kelompok yang sama diperoleh hasil yang relatif sama (Sugiyono, 2010:121). Maksudnya reliabilitas dipakai untuk menunjukkan sejauhmana hasil pengukuran relatifkonsisten apabila pengukuran dilakukan dua kali atau lebih untuk mengukur gejala yang sama. Adapun estimasi reliabilitas dalam penelitian ini adalah

dengan menggunakan paket statistik yang berbentuk SPSS versi 16.0 *for windows*.

Menurut Azwar (2005:83) reliabilitas dinyatakan oleh koefisien reliabilitas yang angkanya berada dalam rentang 0 sampai dengan 1,00. Semakin tinggi koefisien reliabilitas mendekati 1,00 berarti semakin tinggi reliabilitasnya. Reliabilitas akan dianggap memuaskan apabila koefisiennya mencapai 0,700-0,900, artinya bahwa skor skala yang diperoleh mampu mencerminkan 70%-90% skor murni atau skor yang sesungguhnya. Jadi, apabila skor koefisien reliabilitas skala persepsi terhadap layanan konseling berada di atas 70%, maka skala keterampilan sosial dapat dikatakan memenuhi syarat *reliabilitas*.

Pengujian reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan formulasi *Alpha Cronbach* dengan bantuan *Statistical Package For The Sosial Science (SPSS)* versi 16.0 *for windows*. Data yang telah diperoleh, diolah dan dianalisis sesuai dengan tujuan penelitian untuk melihat hubungan antara kecanduan internet dengan keterampilan sosial.

Analisis yang digunakan disesuaikan dengan hipotesis yang diajukan. Oleh itu, hipotesis menyatakan hubungan maka analisis yang tepat adalah korelasi, karena untuk mengetahui hubungan antara variabel dengan variabel yang lain. Hasil analisis korelasi adalah bentuk koefisien korelasi yang menggambarkan hubungan. Nilai koefisien korelasi akan berada pada kisaran minus 1 (-1) sampai plus 1 (+1). Jadi, analisis data yang digunakan untuk melihat hubungan antara kecanduan

internet dengan keterampilan sosial menggunakan korelasi Pearson. Cara perhitungannya dibantu dengan menggunakan program SPSS versi 16.0 *for windows*.

3.7.3. Analisis Korelasi *Pearson*

Analisis korelasi *Pearson* adalah analisis untuk mengukur keeratan hubungan secara linier antara dua variabel yang mempunyai distribusi data normal (Priyatno, 2012:103).

3.7.4. Uji Ketepatan Parameter (*Estimate*)

a. Uji Linieritas

Uji linieritas digunakan untuk mengetahui linieritas data, apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linier atau tidak. Uji ini digunakan sebagai prasyarat dalam analisis korelasi person atau regresi linier. Data linier bila *Test for Linerity* pada taraf signifikansi kurang dari 0,05 (Priyatno, 2012:79).

b. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Pada penelitian ini akan digunakan metode *One Sample Kolmogorov-Smirnov*. Data berdistribusi normal jika signifikansi lebih besar dari 0,05 (Priyatno, 2012:69).

c. Uji Hipotesis

Uji hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah adanya hubungan antara kecanduan internet dengan keterampilan sosial pada mahasiswa Fakultas Syari'ah angkatan 2016 UIN Imam Bonjol Padang.

Korelasi pada penelitian ini dihitung dengan menggunakan *correlation product moment*, menggunakan bantuan komputer, program *Statistical Package for The Social Science* (SPSS) versi 16.0 *for windows*.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini menguraikan hasil penelitian sesuai dengan data yang diperoleh. Penjelasan diawali dengan menjelaskan gambaran umum subjek, pelaksanaan penelitian, pengumpulan data, prosedur pengolahan data, deskripsi data penelitian, hasil penelitian, dan dilanjutkan dengan pembahasan hasil penelitian.

4.1. Gambaran Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah Fakultas Syari'ah Angkatan 2017 UIN Imam Bonjol Padang yang berjumlah 99 orang, dengan rincian 51 orang laki-laki dan 48 orang perempuan. Dengan rentang usia dari 17 tahun sampai 20 tahun. Untuk lebih jelaskan dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.1
Subjek penelitian

No	Jurusan	Usia						Jenis kelamin		Jumlah subjek
		17 tahun	18 tahun	19 tahun	20 tahun	21 tahun	22 tahun	L	P	
1	HTNI	2	19	12	5	-	1	21	18	39
2	HES	4	15	11	4	-	-	16	18	34
3	PMH	-	3	3	2	-	-	4	4	8
4	HKI	1	12	3	2	-	-	10	8	18
Total		7	49	29	99	-	1	51	48	99

Sumber: hasil penelitian

4.2. Pelaksanaan Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kampus UIN Imam Bonjol Padang, Fakultas Syariah. Pengambilan data penelitian dilaksanakan tanggal 11 Desember sampai 15 Desember 2017 dengan menyebarkan tes kecanduan internet dan skala kepada Mahasiswa Syari'ah Angkatan 2017. Jumlah sampel sebanyak 99 orang, dengan rincian 51 orang laki-laki dan 48 orang perempuan. Dengan rentang usia dari 17 tahun sampai 20 tahun. Penelitian dilakukan sendiri oleh peneliti dengan membagikan tes kecanduan internet dan skala penelitian, yaitu Tes Kecanduan Internet dan skala Keterampilan Sosial. Agar tidak terjadi kesalahan pengisian skala, penulis memberikan penjelasan pengisian yang telah ada dilembar tes dan skala.

Pelaksanaan pengumpulan data melalui tes kecanduan internet dan skala dalam penelitian ini menggunakan Tes Kecanduan Internet yang terdiri dari 20 aitem pertanyaan dan skala Keterampilan Sosial yang terdiri dari 67 aitem pernyataan, yang mana setiap pernyataan terdapat lembar identitas, penggunaan internet dalam sehari, cara pengisian, kolom jawaban serta ucapan terima kasih.

4.2.1. Kategorisasi kecanduan internet

Menurut Young, *Internet Addiction Test* terbaru menjelaskan Berdasarkan total skor yang diperoleh dalam penelitian, individu tersebut dimasukkan ke dalam satu dari tiga kategori: pengguna online rata-rata (dari 20 sampai 39) yang memiliki kendali penuh atas

penggunaannya, anda mungkin sering *surfing* di web terlalu lama, tapi anda memiliki kendali atas penggunaan anda; sering mengalami masalah karena penggunaan internet yang berlebihan (40 sampai 69), anda harus mempertimbangkan dampak penuhnya pada hidup anda; atau memiliki masalah signifikan karena penggunaan internet (dari 70-100), anda harus mengevaluasi dampak internet terhadap kehidupan anda dan mengatasi masalah yang secara langsung disebabkan oleh penggunaan internet. Dari hasil penelitian yang peneliti lakukan bahwa:

Tabel 4.2
Kategori Tes Kecanduan Internet

No	Kategori	Skor	Jumlah subjek	Persentase
1.	Pengguna online rata-rata yang memiliki kendali penuh atas penggunaannya (ringan)	25-39	11 orang	11,1%
2.	Sering mengalami masalah karena penggunaan yang berlebihan (sedang)	40-69	49 orang	49,5%
3.	Memiliki masalah signifikan karena penggunaan internet (berat)	70-89	39 orang	39,4%
Jumlah			99 orang	100%

Sumber: Hasil penelitian

Berdasarkan tabel 4.2 di atas, dapat diuraikan bahwa dari 99 subjek yang diteliti, sebanyak 11 orang atau 11,1% memiliki tingkat ringan yang termasuk pengguna online rata-rata yang berarti sering membuka alamat *Surfling* di web terlalu lama, tetapi masih memiliki kendali atas penggunaannya, kemudian 49 orang atau 49,5% memiliki tingkat kecanduan internet yang sedang berarti mahasiswa sering mengalami masalah karena penggunaan internet yang berlebihan, dan

39 orang atau 39,4% memiliki tingkat kecanduan yang berat berarti mahasiswa tersebut memiliki masalah signifikan karena penggunaan internet. berdasarkan besarnya presentasi di atas, menunjukkan bahwa mahasiswa Fakultas Syari'ah Angkatan 2017 UIN Imam Bonjol Padang berada pada tingkat kecanduan sedang yaitu sebanyak 49,5% yang berarti mahasiswa sering memiliki masalah karena penggunaan internet yang berlebihan.

Berdasarkan jumlah jam pada penggunaan internet per hari bahwa sebanyak 10 orang atau 10,1% subjek menggunakan internet 24 jam dalam sehari, subjek yang menggunakan internet selama 12 jam per hari dengan jumlah 32 orang atau 32,3%, kemudian 23 orang subjek atau 23,3% menggunakan internet selama 6 jam per hari. Pada pengguna internet 15 jam per hari sebanyak 3 orang atau 3,0%, kemudian 15 orang atau 15,1% menggunakan internet selama 10 jam per hari, subjek yang menggunakan internet selama 18 jam per hari sebanyak 3 orang atau 3,0%, subjek yang menggunakan internet selama 8 jam per hari sebanyak 2 orang atau 2% subjek, kemudian subjek yang menggunakan internet selama 7 jam dalam sehari sebanyak 6 orang atau 6% subjek, ada juga subjek yang menggunakan internet selama 11 jam per hari sebanyak 1 orang atau 1% subjek, selain itu juga ada subjek menggunakan internet selama 5 jam per hari sebanyak 1 orang atau 1%, ada juga subjek yang menggunakan internet selama 16 jam per hari

sebanyak 1 orang atau 1% subjek. Untuk lebih jelas lihat pada tabel di bawah:

Tabel 4.3
Persentase subjek berdasarkan lama menggunakan internet

Lama menggunakan internet (hari)	Jumlah subjek	Persentase
24 jam	10 orang	10,1%
12 jam	32 orang	32,3%
6 jam	23 orang	23,2%
15 jam	3 orang	3,0%
10 jam	15 orang	15,1%
18 jam	3 orang	3,0%
8 jam	2 orang	2,0%
7 jam	6 orang	6,0%
9 jam	2 orang	2,0%
11 jam	1 orang	1,0%
5 jam	1 orang	1,0%
16 jam	1 orang	1,0%
Total	99 orang	100%

Sumber: hasil penelitian

Berdasarkan aplikasi yang sering digunakan subjek dalam menggunakan internet, banyak subjek yang menggunakan aplikasi yang memungkinkan terbentuknya komunikasi dua arah, seperti *chat rooms*, *e-mail*, *WhatsApp*. selain itu, banyak juga subjek menggunakan internet yang menyediakan informasi seperti *www*, *google* agar mudah mendapatkan bahan untuk perkuliahan, atau informasi lainnya. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.4
Persentase Penggunaan Aplikasi

Aplikasi		Jumlah subjek (orang)	Presentase
<i>World Wide Web</i>		99 orang	100%
<i>e-mail</i>		50 orang	50,5%
<i>Chat rooms</i>	<i>What App</i>	90 orang	90,9%
	<i>Facebook</i>	76 orang	76,8%
	<i>Instragram</i>	72 orang	72,7%
	<i>BBM</i>	21 orang	21,2%
	<i>Line</i>	26 orang	26,2%
	<i>Twitter</i>	8 orang	8,0%
<i>Youtube</i>		9 orang	9,0%

Sumber: hasil penelitian

Kemudian, berdasarkan usia subjek dalam penelitian ini, sebanyak 49 orang atau 49,5% subjek pengguna internet berusia 18 tahun, sebanyak 30 orang atau 30,3% subjek pengguna internet berusia 19 tahun, kemudian usia 20 tahun sebanyak 12 orang atau 12,1% subjek, usia 17 tahun menggunakan internet sebanyak 7 orang atau 7,1% dan usia 22 tahun menggunakan internet sebanyak 1 orang atau 1,0% subjek. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.5
Persentase subjek berdasarkan usia

Usia	Jumlah subjek	Persentase
17 tahun	7 orang	7,1%
18 tahun	49 orang	49,5%
19 tahun	30 orang	30,3%
20 tahun	12 orang	12,1%
22 tahun	1 orang	1,0%
Total	99 subjek	100%

Sumber: Hasil Penelitian

4.2.2. Kategorisasi keterampilan sosial

Menurut Sturges dalam Hadi (2004: 252) untuk memperlihatkan rerata empirik dari suatu variabel dikategorisasikan berdasarkan *mean* ideal dengan alasan untuk menyeimbangkan subjek dibagi tiga yaitu rendah, sedang dan tinggi, dengan rumus :

$$I = \frac{R}{K}$$

Keterangan:

I= Interval

R= *Range* (nilai tertinggi-nilai terendah)

K= Kelas Interval (tinggi dan rendah)

$$I = \frac{266-154}{3} = \frac{112}{3} = 37,3$$

Jadi, nilai I (Interval) adalah 37,3 maka untuk pengkategoriannya:

Tabel 4.6
Kategorisasi Skala Keterampilan Sosial

No	Kategorisasi	Rentang	Jumlah	Persentase
1	Rendah	154-191	46	46,5%
2	Sedang	192-229	39	39,4%
3	Tinggi	230-266	14	14,1%
Jumlah			99	100%

Sumber: *mean* data

Berdasarkan tabel 4.3 di atas, dapat diuraikan bahwa dari 99 subjek yang diteliti, 46 orang atau 46,5% memiliki tingkat keterampilan sosial yang rendah, 39 orang atau 39,4% memiliki tingkat keterampilan sosial yang sedang dan 14 orang atau 14,1% memiliki tingkat keterampilan sosial yang tinggi. Berdasarkan besarnya persentase keterampilan sosial pada tabel tersebut, menunjukkan bahwa mahasiswa Syari'ah angkatan 2017 lebih dominan memiliki tingkat lebih keterampilan sosial yang dikategorikan rendah.

4.3. Hasil Penelitian

4.3.1. Uji Linearitas

Uji linieritas merupakan uji prasyarat yang bisa dilakukan jika akan melakukan analisis korelasi atau regresi linear. Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel penelitian secara signifikan mempunyai hubungan yang linier atau tidak. Kedua variabel dikatakan linier apabila memiliki taraf signifikansi kecil dari 0,05 ($P < 0,05$) (Priyatno, 2014: 79). Uji linieritas pada SPSS versi 16.0 for windows digunakan *test for linierity* yang diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.7
Uji Linearitas Skala Kecanduan Internet dan Keterampilan Sosial
ANOVA Table

	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
KS * Between (Combined)	41119.970	47	874.893	1.686	.035
KI Groups					
Linearity	8841.882	1	8841.882	17.042	.000
Deviation from Linearity	32278.088	46	701.698	1.352	.147
Within Groups	26459.667	51	518.817		
Total	67579.636	98			

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS 16.0 for windows

Merujuk kepada tabel 4.4 di atas dapat dilihat pada *output Anova Table* nilai signifikansi pada linieritas sebesar 0,000, karena signifikansi kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$) maka dapat disimpulkan bahwa antara variabel kecanduan internet terhadap keterampilan sosial terdapat hubungan yang linier, maka asumsi linieritas terpenuhi.

4.3.2. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah populasi data terdistribusi normal atau tidak. Distribusi data yang normal menyatakan bahwa subjek penelitian tergolong representatif atau dapat mewakili populasi yang ada. Sebaliknya, apabila sebaran tidak normal, maka dapat disimpulkan bahwa subjek tidak representatif atau tidak mewakili populasi yang ada. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji *one sample kolmogorov smirnov*. Berdasarkan hasil uji *one sample kolmogorov smirnov*, dapat dinyatakan terdistribusi normal jika signifikansi besar dari 0,05 (Priyatno, 2014:81). Hasil pengolahan data dengan menggunakan SPSS versi *16.0 for windows*, maka diperoleh hasil uji normalitas sebagai berikut:

Tabel 4.8
Uji Normalitas Skala Kecanduan Internet dan Keterampilan Sosial
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		KI	KS
N		99	99
Normal Parameters ^a	Mean	60.51	200.61
	Std. Deviation	15.514	26.260
Most Extreme Differences	Absolute	.124	.107
	Positive	.053	.107
	Negative	-.124	-.053
Kolmogorov-Smirnov Z		1.231	1.069
Asymp. Sig. (2-tailed)		.097	.204
a. Test distribution is Normal.			

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS *16.0 for windows*

Untuk mengetahui data terdistribusi normal atau tidak, dapat diketahui dari tabel *One-Sample Kolmogorov Smirnov Test* pada tabel 4.5. di atas. Kriteria pengujiannya adalah apabila nilai signifikansi $>0,05$ maka

data terdistribusi normal. Dari tabel 4.5. di atas, dapat diketahui bahwa nilai signifikansi (*Asymptotic Significance 2-tailed*) untuk kecanduan internet adalah 0,097. Signifikansi untuk variabel kecanduan internet lebih besar dari 0,05 maka berdistribusi normal dan nilai signifikansi (*Asymptotic Significance 2-tailed*) untuk keterampilan sosial adalah 0,204. Signifikansi untuk variabel keterampilan sosial juga lebih besar dari 0,05 maka berdistribusi normal. Jadi, dapat disimpulkan bahwa data tes kecanduan internet berdistribusi normal dan data skala keterampilan sosial juga berdistribusi normal.

4.3.3. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan analisis korelasi *Pearson*, digunakan untuk mengukur keeratan hubungan antara 2 variabel yang mempunyai distribusi data normal (Priyatno, 2012:59). Dalam penelitian ini akan mengukur hubungan kecanduan internet dengan keterampilan sosial pada mahasiswa Fakultas Syari'ah Angkatan 2017 UIN Imam Bonjol Padang. Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan program SPSS versi *16.0 for windows* diperoleh sebagai berikut:

Tabel 4.9
Hasil Analisis Korelasi *Pearson*
Correlations

		KI	KS
KI	Pearson Correlation	1	-.362**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	99	99
KS	Pearson Correlation	-.362**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	99	99

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber: SPSS 16.0 for windows

Hasil analisis pada tabel 4.9 menunjukkan bahwa nilai koefisien *pearson correlation* kecanduan internet dan keterampilan sosial sebesar -0,362 ($p \leq 0,05$) yang berarti bahwa adanya hubungan negatif antara kecanduan internet dengan keterampilan sosial pada mahasiswa Fakultas Syari'ah angkatan 2017 UIN Imam Bonjol Padang.

Jika nilai signifikansi $<0,05$ berarti hipotesis diterima sedangkan jika nilai signifikansi $>0,05$ berarti hipotesis ditolak dan nilai signifikansi dari kecanduan internet dan keterampilan sosial 0,000 ($0,000 < 0,05$) yang berarti pada taraf signifikansi antara dua variabel menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara kecanduan internet dengan keterampilan sosial pada mahasiswa Fakultas Syari'ah Angkatan 2017 UIN Imam Bonjol Padang.

4.4. Pembahasan

Hasil uji korelasional menunjukkan bahwa hipotesis yang menyatakan bahwa ada hubungan negatif antara kecanduan internet dengan keterampilan sosial, diterima. Hal ini berarti bahwa tingginya kecanduan internet selalu diikuti dengan rendahnya keterampilan sosial pada diri individu. Begitu sebaliknya, rendahnya nilai kecanduan internet selalu diikuti dengan tingginya keterampilan sosial pada diri individu. Namun pada hasil penelitian kali ini, hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa kecanduan internet berada pada kategori sedang, sedangkan keterampilan sosial berada pada kategori rendah.

Dari analisis data yang diperoleh, menunjukkan bahwa dari 99 subjek yang diteliti, sebanyak 11 orang atau 11,1% memiliki tingkat kecanduan internet yang ringan, berarti mahasiswa yang termasuk pengguna online rata-rata, kemudian 49 orang atau 49,5% memiliki tingkat kecanduan internet yang sedang berarti mahasiswa sering mengalami masalah karena penggunaan internet yang berlebihan, dan 39 orang atau 39,4% memiliki tingkat kecanduan yang berat berarti mahasiswa tersebut memiliki masalah signifikan karena penggunaan internet.

Berdasarkan analisis data diperoleh dari hasil kategori kecanduan internet mahasiswa Fakultas Syari'ah angkatan 2017 UIN Imam Bonjol Padang berada pada tingkat sedang, yang berarti mahasiswa sering mengalami masalah karena penggunaan yang berlebihan. Selain itu, sebagian

besar subjek penelitian yaitu 99 persen subjek menggunakan internet lebih dari 5 jam dalam sehari.

Hal tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar subjek penelitian mempunyai ciri-ciri yang sama dengan kelompok *Dependent* atau pengguna internet yang adiktif, dimana menurut Young (dalam Widiana. Dkk, 2004) menyatakan bahwa *Dependent* menggunakan aplikasi internet yang berupa komunikasi dua arah untuk bertemu, bersosialisasi, dan bertukar ide dengan orang-orang yang baru dikenal melalui internet. *Dependent* menggunakan internet antara 20 hingga 80 jam per minggu dengan 15 jam per sesi *online*.

Beberapa faktor penyebab lainnya yaitu, karena internet merupakan alat komunikasi yang sudah mulai menjadi gaya hidup di Indonesia, khususnya di Kota Padang. Hal ini disebabkan karena fasilitas kampus yang memadai, dimana setiap Fakultas memiliki fasilitas WIFI, khususnya Fakultas Syari'ah memiliki jaringan WIFI gratis untuk mengakses internet secara gratis, Sehingga memudahkan mahasiswa mengakses internet secara bebas dimanapun dan kapanpun selama berada dalam lingkungan kampus.

Selain dari faktor fasilitas kampus yang memadai, faktor ekonomi juga mempengaruhi dalam kesanggupan subjek dalam membeli paket internet yang terjual lumayan murah, dan cepat untuk mengakses internet. faktor lain yang menyebabkan mahasiswa mudah mengakses internet yaitu kurangnya pengawasan dari orang tua atau keluarga, karena kebanyakan mahasiswa

Fakultas Syari'ah angkatan 2017 UIN Imam Bonjol Padang berada jauh dari orang tua atau keluarga.

Kemudian faktor lingkungan, dimana setiap mahasiswa Fakultas Syari'ah Angkatan 2017 rata-rata memiliki *smartphone* atau *android*, dari hasil penelitian bahwa dalam satu kelas Fakultas Syari'ah angkatan 2017 hanya 3-5 orang yang tidak memiliki *smartphone* atau *android* selebihnya memiliki *smartphone* atau *android*. Jadi, dari penjelasan tersebut bahwa banyak mahasiswa memiliki *smartphone* atau *android*, dan memiliki aplikasi khususnya aplikasi yang membentuk komunikasi dua arah, sehingga banyak mahasiswa yang berkomunikasi hanya melalui media sosial seperti *whatApp*, *facebook*, *line*, *bbm*, *intagram*, dari hal tersebut, dapat disimpulkan bahwa mahasiswa Fakultas Syari'ah angkatan 2017 UIN Imam Bonjol Padang, jarang sekali berkomunikasi secara langsung dengan mahasiswa lainnya, sehingga lingkungan yang demikian yang membuat mahasiswa Fakultas Syari'ah angkatan 2017 UIN Imam Bonjol Padang asyik menggunakan internet dan termasuk pengguna internet dalam kategori sedang, dimana pada kategori sedang merupakan mahasiswa sering mengalami masalah karena penggunaan internet yang berlebihan.

Hasil penelitian sesuai dengan apa yang sampaikan Young dan Rogers (dalam Dewi dan Trikusumaadi, 2016) mengemukakan bahwa dampak negatif dari internet membuat seseorang mejadi malas untuk berkomunikasi di dunia nyata karena merasa lebih menyenangkan untuk berkomunikasi dengan teman *online* sehingga mengakibatkan kurangnya rasa empati

terhadap lingkungan sekitar. Hal tersebut merupakan aktivitas negatif yang ditimbulkan dari penggunaan internet yang berlebihan.

Selanjutnya, berdasarkan analisis data yang diperoleh, dapat diuraikan bahwa dari 99 subjek yang diteliti, 46 orang atau 46,5% memiliki tingkat keterampilan sosial yang rendah, 39 orang atau 39,4% memiliki tingkat keterampilan sosial yang sedang dan 14 orang atau 14,1% memiliki tingkat keterampilan sosial yang tinggi. Berdasarkan besarnya persentase keterampilan sosial menunjukkan bahwa mahasiswa Syari'ah angkatan 2017 lebih dominan berada pada keterampilan sosial yang dikategorikan rendah.

Berdasarkan analisis data yang diperoleh bahwa penyebab rendahnya keterampilan sosial yang dialami mahasiswa salah satunya adalah penggunaan internet yang berlebihan, karena sesuai dengan apa yang disampaikan Young (dalam Dewi & Trikusumaadi, 2016) kecanduan internet berpotensi melumpuhkan kepribadian individu. Individu yang sebenarnya mampu berinteraksi dengan baik dalam dunia nyata cenderung memilih berinteraksi melalui dunia maya karena kenyamanan yang ditawarkan. Akibatnya, kemampuan individu untuk berinteraksi dan bersosialisasi menjadi tumpul.

Dari penjelasan di atas, bahwa jelas sekali bahwa rendahnya keterampilan sosial seseorang dipengaruhi penggunaan internet yang berlebihan, karena kenyamanan yang ditawarkan oleh media sosial, berkomunikasi dengan melalui media sosial sehingga seseorang jarang

berkomunikasi secara langsung dengan orang lain. Dimana menurut Comb dan Slaby (dalam Kusumadewi, 2009) mengemukakan bahwa keterampilan sosial merupakan kemampuan untuk berinteraksi dengan orang lain dalam satu konteks sosial dengan cara-cara khusus yang dapat diterima oleh lingkungan dan pada saat bersamaan menguntungkan individu, atau bersifat saling menguntungkan atau menguntungkan orang lain.

Selain itu, faktor lain yang menyebabkan rendah keterampilan sosial seseorang dikarenakan faktor lingkungan, yang dimaksud lingkungan disini bahwa banyaknya mahasiswa yang memiliki *smartphone* atau *android*, sehingga banyak mahasiswa yang sibuk memainkan *smartphone* atau *android* sendiri, dan tidak ada waktu untuk berkomunikasi langsung dengan teman sekeliling, selain itu juga karena faktor keluarga, karena kebanyakan mahasiswa Fakultas Syari'ah Angkatan 2017 tinggal jauh dari orang tua atau keluarga, sehingga berkomunikasi dengan orang tuapun melalui *smartphone* atau *android*, seperti *video call*.

Adapun ayat yang berkaitan dengan penelitian ini adalah sebagaimana dijelaskan di dalam al-Qur'an dalam surah An-Nisa' ayat 1 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ اتَّقُوا رَبَّكُمُ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ نَفْسٍ وَاحِدَةٍ وَخَلَقَ مِنْهَا زَوْجَهَا وَبَثَّ مِنْهُمَا رِجَالًا كَثِيرًا وَنِسَاءً ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ الَّذِي تَسَاءَلُونَ بِهِ وَالْأَرْحَامَ ۚ إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلَيْكُمْ رَقِيبًا



Artinya: Hai sekalian manusia, bertakwalah kepada Tuhan-mu yang telah menciptakan kamu dari seorang diri, dan dari padanya[263] Allah menciptakan isterinya; dan dari pada keduanya Allah memperkembang biakkan laki-laki dan perempuan yang banyak. dan bertakwalah kepada

Allah yang dengan (mempergunakan) nama-Nya kamu saling meminta satu sama lain[264], dan (peliharalah) hubungan silaturahmi. Sesungguhnya Allah selalu menjaga dan mengawasi kamu. (QS. 4:1)

Ayat diatas menjelaskan bahwa islam mengajarkan kepada manusia untuk menjalin silaturahmi (tali persaudaraan) karena sebagai makhluk sosial manusia memiliki kebutuhan untuk dapat berinteraksi dengan kemampuan pandai berbicara sebagai dasar untuk berkomunikasi dengan orang lain. Sebagaimana firman Allah dalam surah Ar- Rahman ayat 3-4:

خَلَقَ الْإِنْسَانَ ۖ عَلَّمَهُ الْبَيَانَ ۖ

Artinya:

3. *Dia menciptakan manusia.*

4. *mengajarnya pandai berbicara.*

Dari ayat diatas menjelaskan bahwa Allah ar-Rahman yang mengajarkan al-Qur'an itu *Dialah yang menciptakan manusia* makhluk yang paling membutuhkan tuntunan-Nya, sekaligus yang paling berpotensi memanfaatkan tuntunan itu dan *mengajarnya ekspresi* yakni kemampuan menjelaskan apa yang ada dalam benaknya, dengan berbagai cara utamanya adalah bercakap dengan baik dan benar. Kata *al-insan* pada ayat ini mencakup *semua jenis manusia*, sejak Adam as. Hingga akhir zaman. Kata *al-bayan* pada mulanya berarti *jelas*. Kata tersebut di sini dipahami oleh Thabathaba'i dalam arti "potensi mengungkap" yakni *kalam/ucapan* yang dengannya dapat terungkap apa yang terdapat dalam benak (Shihab, volume 13, 2002:494-495). Kemudian dalam Shihab, volume 13 juga menjelaskan bahwa pengajaran *al-bayan* itu tidak hanya terbatas pada ucapan, tetapi

mencakup segala bentuk *ekspresi*, termasuk seni dan raut muka (Shihab, volume 13, 2002: 495).

Ayat yang telah disebut diatas menjelaskan mengenai pentingnya menjalin silaturahmi karena banyak manfaat yang dapat diperoleh. Selain itu silaturahmi sebagai bentuk dari ibadah hablumminannas (hubungan manusia dengan manusia yang lain) dapat membawa individu pada keterampilan sosialnya karena diperlukan interaksi sosial untuk dapat berhubungan atau bersilaturahmi dengan orang lain.

Pada penelitian ini, peneliti mengalami beberapa kekurangan yaitu, pada saat penelitian, banyak mahasiswa Fakultas Syari'ah angkatan 2017 yang sedang libur, dan banyaknya mahasiswa yang tidak mengisi angket secara lengkap, sehingga tidak semua mahasiswa Fakultas Syari'ah yang dapat peneliti jadikan sebagai sampel.

UIN IMAM BONJOL
PADANG

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan dapat ditarik kesimpulan penelitian sebagai berikut:

1. Mahasiswa Fakultas Syari'ah angkatan 2017 UIN Imam Bonjol Padang memiliki tingkat kecanduan internet yang dikategorikan sedang yaitu sering mengalami masalah karena penggunaan yang berlebihan. Hal ini terbukti, dari 99 subjek yang diteliti, 49 orang atau 49,5% memiliki tingkat kecanduan internet yang sedang berarti mahasiswa sering mengalami masalah karena penggunaan internet yang berlebihan. berdasarkan besarnya presentasi di atas, menunjukkan bahwa mahasiswa Fakultas Syari'ah Angkatan 2017 UIN Imam Bonjol Padang berada pada tingkat kecanduan sedang yaitu sebanyak 49,5% yang berarti mahasiswa sering memiliki masalah karena penggunaan internet yang berlebihan.
2. Mahasiswa Fakultas Syari'ah angkatan 2017 UIN Imam Bonjol Padang memiliki tingkat keterampilan sosial yang dikategorikan rendah. Hal ini terbukti dari 99 subjek yang diteliti, 46 orang atau 46,5% memiliki tingkat keterampilan sosial yang rendah. Berdasarkan besarnya persentase keterampilan sosial, menunjukkan bahwa mahasiswa Syari'ah angkatan 2017 lebih dominan memiliki tingkat keterampilan sosial yang dikategorikan rendah.

3. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara kecanduan internet dengan keterampilan sosial pada mahasiswa Fakultas Syari'ah angkatan 2017 UIN Imam Bonjol Padang dengan arah negatif, dimana semakin tinggi kecanduan internet yang dimiliki seseorang maka keterampilan sosial akan semakin rendah, sebaliknya semakin rendah tingkat kecanduan internet yang dimiliki seseorang maka semakin tinggi keterampilan sosial seseorang. Namun, hasil penelitian kali ini, hasil menunjukkan bahwa kecanduan internet berada pada kategori sedang yaitu sering mengalami masalah karena penggunaan yang berlebihan, sedangkan keterampilan sosial berada pada kategori rendah.

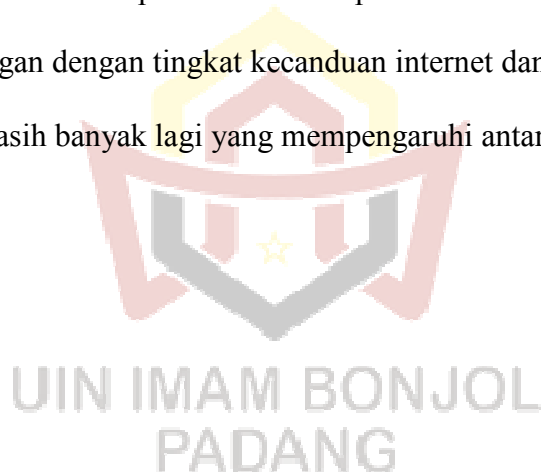
5.2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti memberikan saran yang dapat dijadikan sebagai pertimbangan dan diharapkan dapat bermanfaat, di antaranya:

1. Kepada mahasiswa Fakultas Syari'ah yang memiliki *smartphone* atau *android* agar mengurangi penggunaan internet, serta dapat mengontrol diri dalam penggunaan internet sehingga tidak memiliki masalah karena penggunaan internet yang berlebihan atau menjadi kecanduan internet, selain itu pengguna internet yang kecanduan sebaiknya meningkat keterampilan sosial dengan lebih sering berkomunikasi langsung dengan lingkungan sekitar dengan aktivitas menyehatkan seperti

berolah raga, pergi bermain bersama teman-teman, dan membaca buku, dan menjalin silaturahmi dengan sesama manusia.

2. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat menggali sebab-sebab lain yang berpengaruh terhadap kecanduan internet dengan mempertimbangkan sampel penelitian serta metode penelitian dan pengambilan data yang berbeda, disarankan untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan variabel yang berbeda, memperluas lingkup penelitian dengan jumlah sampel yang lebih banyak, tempat yang berbeda, dan diharapkan lebih memperhatikan faktor-faktor lain yang berhubungan dengan tingkat kecanduan internet dan keterampilan sosial karena masih banyak lagi yang mempengaruhi antara keduanya.



DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Abdurrahman, Syaikh. 2014. Tafsir Al-Qur'an, Jilid 6. Jakarta: Darul Haq.
- Al-Qur'an Dan Terjemahan. 2014. Jakarta: Alfati.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu pendekatan Pratik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Asy-Syanqithi, Syaikh. 2007. Tafsir Adhwa'l bayan; penerjemah, Bari, Rivai, Muhammad, Editor, DR. Yusuf Baihaqi. Jakarta: Pustaka Azzam.
- Azwar, Saifuddin. 2005. *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Azwar, Saifuddin. 2010. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Bungin, Burhan. 2006. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Kencana
- Chaplin, J. P. 2009. *Kamus Lengkap Psikologi*. penerjemah : Kartini Kartono. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada
- Departemen Pendidikan Nasional, Pusat Bahasa. 2008. Kamus Bahasa Indonesia. Jakarta: Pusat Bahasa
- Devianti, Ellya. 2016. Hubungan Adiksi Internet Dengan Interaksi Sosial Pada Remaja Di SMAN 6 Padang. Skripsi. Fakultas Keperawatan Universitas Andalas.
- Dewi, N. 2011. *Hubungan Kecanduan Internet dan Kecemasan dengan Insomnia Pada Mahasiswa S1 FK UNS Yang Sedang Skripsi*. (Tesis tidak dipublikasikan). Fakultas Kedokteran Universitas Sebelas Maret, Surakarta.
- Dewi, N., & Triskusumaadi, S. K. 2016. *Bahaya Kecanduan Internet dan Kecemasan Komunikasi terhadap Karakter Kerja Sama pada Mahasiswa*. Jurnal Psikologi. Volume 43, Nomor 3, 2016: 220-230. STIKES Nasional.
- Green, John, dkk. 2003. *Handbook of Communication And Social Interaction skill*. London. Lawrence Elbaum Associates. Purdue University
- <http://ilmupengetahuanumum.com/10-negara-dengan-pengguna-internet-terbesar-di-dunia/> (diakses pada tanggal 25/05/17, pukul 09.55 wib)
- <http://www.ncbi.nlm.gov/pmc/articles/PMC3806548/> (diakses pada tanggal 29/09/17 pukul 20.00 wib)

<http://www.uinib.ac.id/statis-2-visidanmisi.html> yang diakses pada tgl 25/02/18, pada pukul 21.09 wib

<https://statistik.kominfo.go.id/site/data?idtree=326&iddoc=1186> di akses minggu, 04/06/17, pukul 09.55 wib.

https://www.google.com/search?q=pengguna+internet+di+dunia+2016&client=firefox-b&source=lnms&tbm=isch&sa=X&ved=0ahUKEwjAs5C19JvUAhXBwI8KHauMARMQ_AUIBigB&biw=1366&bih=635#imgsrc=c0lbQ0mQFut2cM: (diakses pada hari 25 Mei 2017, pukul 09.35 wib)

Jurusan Psikologi Islam. 2010. Buku Pedoman Penulisan Karya Ilmiah (Berdasarkan Kaedah penulisan *American psychology Association*). Jurusan Psikologi Islam. Fakultas Ushuluddin. IAIN Imam Bonjol Padang.

Kusumadewi, Theodora Natalia. 2009. *Hubungan Antara Kecanduan Internet Game Online dan Keterampilan Sosial Pada Remaja*. Skripsi Fakultas Psikologi Program Ekstensi, Universitas Indonesia, Depok.

Luthans, Fred. 2006. *Perilaku organisasi*. Yogyakarta: Andi

Majorsy, Kinasih, Andriani, Lisa. 2013. *Hubungan Antara Keterampilan Sosial dan Kecanduan Situs Jejaringan Sosial Pada Masa Dewasa Awal*. Proceeding PESAT (Psikologi, Ekonomi, Sastra, Arsitektur & Teknik Sipil). Vol 5 Oktober 2013. Fakultas Psikologi Universitas Gunadarma Bandung.

Marius, Dkk. 2015. *Profil Pengguna Internet Indonesia 2014*. Editor, Puskakom UI, Jakarta: Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia.

Matson, Johnny.L. 2009. *Social Behavior and Skills in Children*. USA. Springer

Nugraini Indah & Ramdhani, 2016. *Keterampilan sosial Menjaga Kesehatan Psikologis Pengguna Internet*. Jurnal Psikologi. Volume 43, Nomor. 3, 2016: 183-193. Fakultas Psikologi Universitas Gadjah Mada Yogyakarta.

Nurmandia, Wigati dan Masluchah. 2013. *Hubungan Antara Kemampuan Sosialisasi Dengan Kecanduan Jejaringan Sosial*. Jurnal penelitian Psikologi. 2013, Vol. 04, No. 02, 107-119. Fakultas Psikologi Universitas Darul Ulum Jombang.

Outhwaite, William (ed). 2008. *Kamus Lengkap Pemikiran Sosial Modern*, Edisi kedua, cetakan ke-1. Jakarta: Kencana.

Prasetyo, Bambang. (2008). *Metode penelitian kuantitatif*. Jakarta: Raja Grafindo Persada

- Priyatno, Duwi. (2014). *Belajar Cepat Olah Data Statistik dengan SPSS*. Yogyakarta: Andi
- Putri, Salma Larasati Suryama. 2016. *Hubungan Antara Aktualisasi dengan Kecanduan Internet Pada Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Surakarta*. Skripsi Program Studi Psikologi, Fakultas Psikologi, Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Saverin & James W, Tankard, Jr. 2005. *Teori Komunikasi Sejarah, Metode & Terapan di Dalam Media Massa*, edisi Kelima. Jakarta: Kencana.
- Shihab, M. Quraish. 2002. Volume: 13. *Tafsir Al Mishbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an*. Jakarta: Lentera Hati.
- Shihab, M. Quraish. 2002. Volume: 2. *Tafsir Al Mishbah: Pesan, kesan dan keserasian Al-Qur'an*. Jakarta: Lentera Hati.
- Sugiyono, (2008). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta
- Suryabarata, Sumadi. (2005). *Pengembangan Alat Ukur Psikologis*. Yogyakarta: Andi
- Thalib, Syamsul Bachri. 2010. *Psikologi Pendidikan Berbasis Analisis Empiris Aplikatif*. Jakarta : Kencana.
- Vivian, John. 2008. *Teori Komunikasi Massa*. Edisi kedelapan. Jakarta: Kencana
- Widiana, Herlina Siwi., Retnowati, Sofia., & Hidayat, Rahman. 2004. *Kontrol Diri dan Kecendrungan Kecanduan Internet*. Humanitas: Indonesia Psychological Journal Vol. 1 Januari 2004: 6-16. Fakultas Psikologi UAD, Fakultas Psikologi UGM, Fakultas Psikologi UGM.
- Young, Kimberly S & Abreu C.N. 2017. *Kecanduan Internet Paanduan Konseling dan Petunjuk untuk Evaluasi dan Penanganan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

LAMPIRAN 1

SKALA PSIKOLOGI

Dengan Hormat,

Dalam rangka menyelesaikan studi pada Jurusan Psikologi Islam Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN Imam Bonjol Padang, saya bermaksud untuk mengadakan penelitian. Sehubungan dengan hal tersebut, saya mohon kesedian Anda mahasiswa Fakultas Syari'ah angkatan 2017 untuk mengisi skala ini.

Dalam mengisi skala ini tidak ada jawaban yang **benar atau salah**. Jawaban yang Anda berikan merupakan pendapat Anda yang sesungguhnya. Oleh karena itu, saya berharap Anda bersedia memberikan jawaban Anda sendiri, tanpa mendiskusikannya dengan orang lain. Semua jawaban dan data diri yang Anda berikan akan **dirahasiakan** dan hanya untuk kepentingan penelitian ini saja. Saya berharap Anda bersedia mengisi skala ini dengan bersungguh-sungguh dan sesuai dengan petunjuk pengisian.

Kesedian Anda yang telah meluangkan waktu untuk mengisi skala ini merupakan suatu kontribusi yang sangat penting artinya bagi kualitas penelitian ini. Untuk itu saya ucapkan terima kasih.

Hormat Saya,

Penyusun,

Zakiah Anwar
1315040054

SKALA PSIKOLOGI

IDENTITAS

Nama/Inisial :

Usia :

Jenis kelamin :

Jurusan/Fakultas :

Berapa jam menggunakan internet dalam 1 hari :Jam/hari

Aktif komunikasi dalam media sosial : Ya / Tidak

PETUNJUK PENGISIAN

Berikut ini adalah sejumlah pertanyaan. Berikan tanda *checklist* (✓) pada salah satu pilihan jawaban yang sesuai dengan **keadaan, perasaan, dan pikiran** Anda, dari enam pilihan yang disediakan, yaitu:

1	Tidak pernah
2	Kadang-kadang
3	Sering
4	Sangat sering
5	Selalu

Usahakanlah jangan sampai ada yang terlewatkan dalam memberi jawaban pada pertanyaan-pertanyaan dibawah ini.

No	Pertanyaan	Skala				
		1	2	3	4	5
1	Seberapa sering anda menemukan diri anda <i>online</i> lebih lama dari pada yang pada awalnya anda niatkan?					
2	Seberapa sering anda mengabaikan pekerjaan rumah tangga untuk menghabiskan waktu lebih lama untuk <i>online</i> ?					
3	Seberapa sering anda lebih memilih kesenangan yang bisa anda dapatkan dengan internet dibanding keintiman dengan pasangan anda?					
4	Seberapa sering anda membentuk hubungan baru dengan sesama pemakai <i>online</i> ?					
5	Seberapa sering orang lain dalam hidup anda mengeluh kepada anda tentang banyaknya waktu yang anda habiskan					

	untuk <i>online</i> ?					
6	Seberapa sering nilai atau pekerjaan sekolah anda dikorbankan akibat banyaknya waktu yang anda habiskan untuk <i>online</i> ?					
7	Seberapa sering anda memeriksa surel anda sebelum melakukan hal lain yang perlu anda lakukan?					
8	Seberapa sering kinerja atau produktivitas kerja anda dikorbankan akibat internet?					
9	Seberapa sering anda menjadi defensif dan sembunyi-sembunyi ketika seseorang menanyakan tentang apa yang anda lakukan selama <i>online</i> ?					
10	Seberapa sering anda memblokir pikiran yang mengganggu tentang kehidupan anda dengan memikirkan tentang internet?					
11	Seberapa sering anda menemukan diri anda sedang mengantisipasi kapan anda akan <i>online</i> lagi?					
12	Seberapa sering anda takut bahwa hidup tanpa internet akan membosankan, hampa, dan tidak menyenangkan?					
13	Seberapa sering anda membentak, berteriak, atau merasa terganggu jika seseorang mengganggu ketika anda sedang <i>online</i> ?					
14	Seberapa sering anda kehilangan waktu tidur karena <i>online</i> hingga larut malam?					
15	Seberapa sering anda terpreokupasi dengan internet pada saat <i>off-line</i> , atau membayangkan sedang <i>online</i> ?					
16	Seberapa sering anda menemukan diri anda mengatakan “hanya beberapa menit lagi” ketika <i>online</i> ?					
17	Seberapa sering anda mencoba mengurangi waktu yang anda habiskan untuk <i>online</i> dan gagal?					
18	Seberapa sering anda mencoba menyembunyikan berapa lama anda telah <i>online</i> ?					
19	Seberapa sering anda memilih untuk menghabiskan lebih banyak waktu untuk online di banding ke luar bersama					

	orang lain?					
20	Seberapa sering anda merasa depresi, suasana perasaan anda tidak menentu, atau gugup ketika anda sedang <i>offline</i> , dan hal itu serta-merta hilang begitu anda kembali <i>online</i> ?					



LAMPIRAN 2***Blue print* skala keterampilan sosial Setelah Uji Coba**

Aspek	Indikator	Favorable	Unfavorable	Jumlah
Keterampilan untuk hidup dan bekerja sama	Kerja sama dalam kelompok	3, 5, 7, 10, 11	8, 12, 13, 14, 18, 22, 23, 24	13
	Kemampuan dalam memahami orang lain dalam lingkungan social	15, 19, 20, 21, 25, 29	26, 27, 28, 30, 31, 32, 33, 34	14
Keterampilan mengontrol diri dan orang lain	Melakukan pertimbangan terlebih dahulu sebelum memutuskan sesuatu untuk bertindak	35, 36, 37, 39, 40, 41, 49, 54	38, 42, 43, 44, 46, 47, 48, 50, 51	17
Keterampilan saling bertukar pikiran dan pengalaman dengan orang lain	menyampaikan pendapat kepada orang lain	55, 56, 59, 65	58, 62, 63, 64, 66, 67, 68,	11
	menerima pendapat dari orang lain dengan baik.	69, 70, 71, 73, 74,	72, 76, 77, 78, 80, 81, 82	12
Jumlah				67

IDENTITAS

Inisial :

Usia :

Jenis kelamin :

Jurusan/Fakultas :

PETUNJUK PENGISIAN

Berikut ini adalah sejumlah pernyataan. Berikan tanda *checklist* (✓) pada salah satu pilihan jawaban yang sesuai dengan **keadaan, perasaan, dan pikiran** Anda, dari empat pilihan yang disediakan, yaitu:

SS : Bila Anda merasa Sangat Sesuai dengan pernyataan tersebut.

S : Bila Anda merasa Sesuai dengan pernyataan tersebut.

TS : Bila Anda merasa Tidak Sesuai dengan pernyataan tersebut.

STS : Bila Anda merasa Sangat Tidak Sesuai dengan pernyataan tersebut.

Contoh Pengisian Skala

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Saya adalah orang yang mudah bergaul		✓		

Usahakanlah jangan sampai ada yang terlewatkan dalam memberi jawaban pada pernyataan-pernyataan ini.

Tabel Skala

No	PERNYATAAN	SS	S	TS	STS
1	Saya selalu mengikuti peraturan belajar kelompok				
2	Saya selalu memberikan semangat kepada teman-teman kelompok saat bekerja				
3	Saya sering terlibat aktif dalam kegiatan gotong royong				
4	Saya tidak ikut serta dalam membantu teman saat kesulitan mengerjakan tugas kelompok				
5	Saya selalu berpartisipasi dalam diskusi kelompok				
6	Saya selalu mencari jalan untuk mengatasi perbedaan pendapat/pikiran antara diri sendiri dengan orang lain				
7	Saya tidak pernah mengikuti peraturan belajar kelompok				
8	Saya tidak suka memberikan semangat kepada teman-teman kelompok saat bekerja				
9	saya tidak pernah berdiskusi dalam menyelesaikan tugas kelompok				
10	Saya selalu tahu ketika teman saya sedang bersedih				
11	Saya jarang terlibat aktif dalam kegiatan gotong royong				
12	Saya selalu mendengarkan pendapat orang lain				
13	Saya sering menerima pendapat orang lain				
14	Saya selalu menghormati pendapat yang berbeda dengan saya				
15	Saya tidak pernah bersedia melakukan tugas sesuai kesepakatan bersama				
16	Saya sangat jarang berpartisipasi dalam diskusi kelompok				
17	Saya tidak mencari jalan untuk mengatasi perbedaan pendapat/pikiran antara diri sendiri dengan orang lain				
18	Saya selalu menerima alasan-alasan yang masuk akal dari orang lain				
19	Saya tidak tahu ketika teman saya sedang bersedih				
20	Saya tidak pernah mendengarkan curhat dari orang lain				
21	Saya tidak paham dengan apa yang di katakan orang lain				
22	saya selalu bisa memahami perkataan orang lain				
23	Saya sangat jarang mendengarkan pendapat orang lain				

24	Saya sering tidak menerima pendapat orang lain				
25	Saya tidak menghormati pendapat yang berbeda dengan saya				
26	Saya tidak menerima alasan-alasan yang masuk akal				
27	Saya tidak bisa memahami perkataan orang lain				
28	Saya bukan orang yang gegabah dalam mengambil keputusan				
29	Saya akan menyelidiki terlebih dahulu sebuah masalah sebelum mengambil sebuah keputusan				
30	Saya akan mencari kebenaran sebelum memutus keputusan				
31	Saya orang yang gegabah dalam mengambil keputusan				
32	Saya berpikir terlebih dahulu sebelum bertindak				
33	Saya memikirkan dampak kedepan sebelum mengambil keputusan				
34	Saya mencari tahu sebelum mengambil keputusan				
35	Saya tidak akan menyelidiki terlebih dahulu sebuah masalah sebelum mengambil sebuah keputusan				
36	Saya tidak akan mencari kebenaran sebelum memutus keputusan				
37	Saya sering tidak berpikir terlebih dahulu sebelum bertindak				
38	Saya tidak memikirkan dampak kedepan sebelum mengambil keputusan				
39	Saya tidak mencari tahu sebelum mengambil keputusan				
40	Saya tidak bertanya kepada orang yang lebih tahu dalam memutuskan suatu				
41	Saya mempertimbangkan konsekuensi yang diterima atas perbuatan akan yang dilakukan				
42	Saya tidak mempertimbangkan konsekuensi yang diterima atas perbuatan akan yang dilakukan				
43	Saya tidak harus mengenali suatu masalah untuk menyelesaikannya				
44	Sebelum memutuskan sesuatu saya harus memperkirakan apa yang akan terjadi				
45	Saya berani menyampaikan ide saya kepada orang lain saat diskusi				
46	Saya menyampaikan penilaian saya terhadap orang lain				
47	Saya tidak berani menyampaikan ide saya kepada orang lain saat diskusi				

48	Saya memberitahu informasi kepada orang lain dalam diskusi				
49	Saya tidak akan menyampaikan penilaian saya terhadap orang lain				
50	Saya tidak menyampaikan pendapat saya kepada orang lain				
51	Saya tidak memberitahu informasi kepada orang lain dalam diskusi				
52	Saya selalu memberi solusi kepada orang lain				
53	Saya tidak pernah mengkritik orang lain				
54	Saya tidak pernah memberi saran kepada orang lain				
55	Saya tidak pernah memberi solusi kepada orang lain				
56	Saya selalu menerima ide dari orang lain				
57	Saya akan menerima sebuah keputusan yang diputuskan bersama				
58	Saya sering mendengarkan pendapat orang lain				
59	Saya jarang menerima ide dari orang lain				
60	Saya selalu menerima kritikan dari orang lain				
61	Saya selalu menerima saran dari orang lain				
62	Saya tidak akan menerima sebuah keputusan yang diputuskan bersama				
63	Saya tidak mendengarkan pendapat orang lain				
64	Saya tidak menerima kritikan dari orang lain				
65	Saya tidak menerima saran dari orang lain				
66	Saya tidak menerima solusi dari orang lain				
67	Saya tidak bisa menerima pendapat orang lain yang tidak saya sukai				

TERIMA KASIH ATAS PARTISIPASINYA

MOHON PERIKSA KEMBALI JAWABAN ANDA

WASSALAM

LAMPIRAN III HASIL UJI COBA KECANDUAN INTERNET

	aitem1	aitem2	aitem3	aitem4	aitem5	aitem6	aitem7	aitem8	aitem9	aitem10	aitem11	aitem12	aitem13
rev1	4	3	2	3	2	1	2	2	2	3	3	1	2
rev2	3	0	0	3	0	3	4	4	0	2	2	2	0
rev3	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
rev4	3	3	1	1	1	0	3	2	1	1	1	3	3
rev5	3	2	0	2	1	0	1	1	1	0	0	3	1
rev6	3	2	0	0	1	1	2	1	1	1	2	2	1
rev7	3	2	0	1	2	0	1	0	1	1	1	1	1
rev8	4	3	0	5	3	2	3	2	2	2	2	5	2
rev9	1	1	0	1	1	1	1	1	2	1	1	2	2
rev10	3	3	1	2	1	3	1	3	1	1	2	1	1
rev11	3	1	0	2	0	0	0	0	1	0	2	0	0
rev12	0	1	2	1	2	0	0	0	0	0	0	2	0
rev13	0	0	0	1	2	2	1	2	1	1	1	1	0
rev14	0	0	0	2	2	1	3	2	3	0	2	5	2
rev15	2	1	4	0	4	1	2	1	2	2	1	1	1
rev16	2	1	3	5	2	0	3	0	3	0	1	4	0
rev17	2	2	0	1	2	0	2	2	1	1	1	2	1
rev18	2	0	0	2	1	0	2	1	1	2	3	2	0
rev19	3	3	2	2	3	2	3	4	2	2	3	1	3
rev20	2	0	3	1	3	2	0	2	0	0	0	0	2
rev21	2	1	3	3	2	2	2	2	3	3	3	0	2
rev22	2	1	3	3	2	3	3	2	1	3	2	5	2
rev23	1	1	2	2	0	0	1	1	1	1	1	1	1
rev24	3	1	2	2	1	1	2	2	0	4	3	3	0
rev25	1	1	0	1	2	1	1	2	1	1	1	2	2
rev26	5	3	2	3	2	3	3	2	2	2	3	5	2
rev27	2	1	3	3	2	1	2	1	1	1	2	3	2
rev28	2	2	2	3	3	2	2	1	2	2	2	1	2
rev29	1	2	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1
rev30	2	0	0	1	0	0	1	0	0	0	1	0	1

aitem14	aitem15	aitem16	aitem17	aitem18	aitem19	aitem20	jumlah
3	3	2	2	2	3	2	47
4	0	3	3	3	2	4	42
0	0	0	0	0	0	0	1
4	2	1	1	1	1	2	35
1	1	2	1	1	1	1	23
2	1	3	3	3	2	1	32
1	1	1	1	1	1	1	21
5	5	5	4	5	5	5	69
3	2	1	1	2	2	1	27
2	1	3	3	2	2	1	37
0	0	3	2	2	1	0	17
2	0	1	2	0	0	0	13
3	1	2	3	2	2	1	26
3	1	3	5	1	0	1	36
0	1	0	0	0	0	0	23
4	1	5	2	2	1	5	44
2	2	3	2	2	1	1	30
2	2	2	2	1	1	2	28
4	3	3	2	1	1	1	48
3	0	1	0	1	2	1	23
3	4	4	2	3	2	2	48
3	1	2	2	3	1	2	46
1	1	1	1	1	1	1	20
3	2	3	2	2	3	2	41
2	1	1	1	1	2	1	25
3	4	4	3	3	2	1	57
2	1	3	2	2	2	2	38
1	2	2	1	2	1	1	36
0	0	1	0	0	0	0	6
0	1	1	1	0	1	0	10

LAMPIRAN IV HASIL UJI COBA SKALA KETERAMPILAN SOSIAL

	aitem1	aitem2	aitem3	aitem4	aitem5	aitem6	aitem7	aitem8	aitem9	aitem10	aitem11	aitem12	aitem13
rev1	3	3	3	1	3	4	4	3	3	3	4	3	3
rev2	3	3	3	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3
rev3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
rev4	2	4	4	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3
rev5	1	4	4	3	3	3	3	4	3	4	3	4	4
rev6	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
rev7	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3
rev8	3	3	3	3	3	4	2	4	4	3	3	3	3
rev9	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	4	4
rev10	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	2
rev11	3	4	4	3	3	3	2	4	3	3	3	4	4
rev12	3	3	3	2	3	4	3	3	4	3	3	3	4
rev13	2	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3
rev14	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	4	4
rev15	3	3	4	2	4	4	3	3	3	4	4	4	4
rev16	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3
rev17	3	3	2	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3
rev18	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
rev19	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
rev20	3	3	3	2	4	3	3	3	3	4	3	4	4
rev21	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	4
rev22	3	3	3	3	3	3	1	2	3	3	3	3	3
rev23	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	4	4
rev24	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	2
rev25	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4
rev26	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4
rev27	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
rev28	3	2	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	3
rev29	3	3	4	3	4	3	3	3	4	4	4	2	4
rev30	3	3	4	3	4	4	4	3	3	3	4	3	3

aitem14	aitem15	aitem16	aitem17	aitem18	aitem19	aitem20	aitem21	aitem22	aitem23	aitem24	aitem25	aitem26	aitem27
3	3	4	3	4	3	3	3	4	2	3	3	4	4
4	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3
3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
3	2	4	3	2	3	3	3	3	3	3	4	3	4
4	3	4	3	4	3	3	3	4	4	4	3	4	4
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
3	2	3	2	1	2	2	2	3	1	3	3	3	3
4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	3	4
3	3	3	3	2	2	2	3	2	3	3	2	3	4
4	4	4	3	3	4	4	4	2	3	3	3	3	3
3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	2	3	3	3
3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3
4	3	3	2	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3
4	3	3	3	2	3	3	4	4	4	4	3	3	4
3	2	2	2	2	2	2	3	3	4	3	4	2	3
3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3
3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3
4	2	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	2	3
3	3	4	2	3	3	4	3	4	3	3	3	3	4
3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3
4	3	3	2	3	3	4	3	4	4	2	4	4	4
4	3	4	2	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4
3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3
4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	4	4
4	3	3	3	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3

[illegible]

[illegible]

LAMPIRAN V**HASIL RELIABILITAS DAN VALIDITAS UJI COBA TES KECANDUAN
INTERNET****Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.924	.925	20

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	29.47	210.809	.531	.818	.921
VAR00002	30.27	216.823	.411	.703	.923
VAR00003	30.47	220.326	.225	.761	.928
VAR00004	29.77	201.840	.736	.883	.917
VAR00005	30.07	216.961	.403	.650	.924
VAR00006	30.57	211.151	.590	.818	.920
VAR00007	29.93	204.892	.772	.938	.916
VAR00008	30.20	211.131	.577	.884	.920
VAR00009	30.43	215.357	.540	.746	.921
VAR00010	30.40	210.455	.599	.944	.920
VAR00011	30.07	211.582	.649	.925	.919
VAR00012	29.70	202.838	.551	.768	.922
VAR00013	30.40	219.007	.397	.856	.924
VAR00014	29.43	198.875	.761	.883	.916
VAR00015	30.17	202.626	.730	.871	.917
VAR00016	29.43	201.426	.737	.928	.917

VAR00017	29.83	209.730	.574	.905	.920
VAR00018	30.00	203.586	.784	.926	.916
VAR00019	30.20	210.166	.628	.906	.919
VAR00020	30.23	204.185	.671	.956	.918

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	30	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

UIN IMAM BONJOL
PADANG

LAMPIRAN VI

HASIL REABILITAS DAN VALIDITAS UJI COBA SKALA KETERAMPILAN SOSIAL

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	30	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.933	82

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	244.53	334.120	-.173	.934
VAR00002	244.33	329.402	.122	.933
VAR00003	244.23	324.392	.325	.932
VAR00004	244.60	335.145	-.216	.935
VAR00005	244.23	324.737	.308	.932
VAR00006	244.27	328.202	.171	.933

VAR00007	244.60	319.972	.452	.932
VAR00008	244.30	325.183	.317	.932
VAR00009	244.20	331.407	-.010	.934
VAR00010	244.17	322.420	.604	.931
VAR00011	244.20	326.097	.378	.932
VAR00012	244.07	323.237	.410	.932
VAR00013	244.03	318.792	.566	.931
VAR00014	244.00	320.621	.601	.931
VAR00015	244.47	328.257	.205	.933
VAR00016	244.20	328.924	.136	.933
VAR00017	244.73	328.823	.113	.933
VAR00018	244.53	322.051	.385	.932
VAR00019	244.40	326.938	.288	.933
VAR00020	244.40	325.697	.310	.932
VAR00021	244.33	324.368	.461	.932
VAR00022	244.23	315.771	.627	.931
VAR00023	244.20	316.097	.522	.931
VAR00024	244.27	325.582	.323	.932

VAR0002 5	244.27	326.478	.328	.932
VAR0002 6	244.33	325.816	.303	.932
VAR0002 7	244.03	323.275	.459	.932
VAR0002 8	244.30	326.148	.265	.933
VAR0002 9	244.57	327.357	.264	.933
VAR0003 0	244.27	316.892	.654	.931
VAR0003 1	244.27	320.271	.495	.931
VAR0003 2	244.10	323.541	.474	.932
VAR0003 3	244.27	319.720	.476	.932
VAR0003 4	244.23	323.151	.517	.932
VAR0003 5	244.67	323.540	.318	.932
VAR0003 6	244.27	322.754	.425	.932
VAR0003 7	244.20	323.959	.436	.932
VAR0003 8	244.63	315.137	.531	.931
VAR0003 9	244.13	325.154	.391	.932
VAR0004 0	244.23	324.392	.370	.932
VAR0004 1	244.27	323.513	.534	.932
VAR0004 2	244.57	320.530	.378	.932

VAR0004 3	244.43	317.564	.543	.931
VAR0004 4	244.43	314.047	.642	.930
VAR0004 5	244.20	330.372	.032	.934
VAR0004 6	244.33	316.092	.759	.930
VAR0004 7	244.37	315.137	.764	.930
VAR0004 8	244.30	316.493	.638	.931
VAR0004 9	244.33	326.230	.279	.933
VAR0005 0	244.23	319.909	.547	.931
VAR0005 1	244.43	319.495	.503	.931
VAR0005 2	244.47	327.085	.162	.933
VAR0005 3	244.30	327.597	.188	.933
VAR0005 4	244.23	327.289	.251	.933
VAR0005 5	244.30	325.803	.206	.933
VAR0005 6	244.33	325.747	.238	.933
VAR0005 7	244.40	329.421	.064	.934
VAR0005 8	244.47	320.395	.490	.932
VAR0005 9	244.40	326.800	.297	.932
VAR0006 0	244.93	335.030	-.135	.936

VAR0006 1	244.47	336.464	-.300	.935
VAR0006 2	244.33	319.333	.592	.931
VAR0006 3	244.47	316.189	.581	.931
VAR0006 4	244.27	320.754	.606	.931
VAR0006 5	244.47	326.464	.235	.933
VAR0006 6	244.50	325.569	.268	.933
VAR0006 7	244.40	316.593	.604	.931
VAR0006 8	244.23	318.806	.602	.931
VAR0006 9	244.27	323.995	.361	.932
VAR0007 0	244.20	327.338	.231	.933
VAR0007 1	244.30	323.321	.606	.932
VAR0007 2	244.67	321.816	.432	.932
VAR0007 3	244.43	325.840	.248	.933
VAR0007 4	244.37	320.378	.461	.932
VAR0007 5	244.40	327.697	.169	.933
VAR0007 6	244.43	318.599	.543	.931
VAR0007 7	244.47	316.602	.610	.931
VAR0007 8	244.27	320.685	.733	.931

VAR0007 9	244.73	327.857	.143	.933
VAR0008 0	244.30	322.148	.481	.932
VAR0008 1	244.30	320.355	.674	.931
VAR0008 2	244.40	323.834	.325	.932



UIN IMAM BONJOL
PADANG

LAMPIRAN VII

REKAPITULASI NILAI SKORING KECANDUAN INTERNET

	aitem1	aitem2	aitem3	aitem4	aitem5	aitem6	aitem7	aitem8	aitem9	aitem10	aitem11	aitem12	aitem13	aitem14	aitem15	aitem16	aitem17
S1	3	2	3	3	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4
S2	3	2	2	1	3	5	3	5	3	3	5	3	3	5	4	4	5
S3	2	3	2	3	1	5	5	4	3	4	4	4	2	4	2	4	4
S4	4	3	4	3	4	3	3	2	2	3	2	3	4	5	5	4	5
S5	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	4	4	4	4	5	4
S6	5	4	5	5	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
S7	5	5	5	4	3	3	5	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4
S8	3	3	5	5	5	5	3	4	5	5	2	4	1	3	4	4	5
S9	5	5	5	5	5	2	5	5	5	3	3	4	3	5	5	5	4
S10	4	4	4	1	3	5	5	4	2	3	4	3	2	4	4	3	4
S11	2	5	3	5	4	2	4	3	5	2	5	3	2	5	3	4	5
S12	2	4	5	2	3	2	4	5	3	5	2	4	1	3	5	3	4
S13	5	2	5	3	5	2	4	1	2	4	3	5	4	2	5	3	5
S14	5	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	3	5	3	4	4
S15	4	3	2	4	3	3	2	3	3	3	3	4	5	5	3	4	4
S16	5	3	3	4	4	3	3	3	3	2	5	5	3	4	3	4	4
S17	4	3	3	5	4	3	3	4	4	5	5	5	3	5	4	5	4
S18	3	1	5	4	5	5	5	5	5	3	5	1	5	5	5	5	5
S19	4	4	3	5	4	3	3	4	3	2	4	3	3	4	4	3	4
S20	3	3	4	2	5	3	5	3	4	3	3	3	5	5	3	2	3
S21	5	5	4	5	3	3	2	5	1	3	5	3	3	4	3	2	5
S22	3	4	5	3	5	2	4	4	4	5	4	5	3	4	5	4	5
S23	5	4	3	3	5	4	4	4	3	3	3	5	4	5	3	3	3
S24	5	3	1	5	4	3	3	4	3	3	4	5	4	4	3	4	4
S25	5	3	4	3	4	3	3	3	5	3	5	4	3	4	4	5	4
S26	3	4	5	5	1	4	4	1	3	5	3	2	4	5	3	4	3
S27	4	4	4	4	5	3	5	3	5	2	1	1	3	5	5	5	1
S28	2	2	2	5	3	2	5	3	2	4	3	5	5	3	5	2	2
S29	4	3	3	4	2	4	2	4	5	3	4	5	3	5	3	3	3

S30	2	2	3	2	1	3	2	2	3	3	3	3	2	3	2	4	2
S31	4	1	1	2	1	1	4	1	1	1	4	5	2	5	4	2	5
S32	3	4	5	2	5	5	4	5	3	5	4	5	2	2	1	4	5
S33	3	3	2	2	4	2	2	3	3	2	3	3	2	3	3	3	2
S34	5	3	3	5	4	1	3	4	1	1	3	5	2	4	4	3	3
S35	2	3	1	3	2	1	4	3	5	2	3	2	2	4	3	2	4
S36	1	2	3	4	5	1	1	4	3	1	3	1	5	1	5	3	3
S37	3	3	3	3	2	4	4	2	2	3	4	5	2	4	4	5	4
S38	3	2	3	1	2	3	1	3	1	1	4	4	1	5	2	5	3
S39	3	4	2	5	4	5	5	4	3	2	3	5	5	5	2	3	5
S40	5	3	1	4	2	3	5	4	1	2	3	2	5	3	3	5	4
S41	5	2	2	1	3	2	2	2	1	5	2	5	4	2	2	2	4
S42	3	4	3	2	3	2	5	3	2	3	3	4	2	5	2	3	4
S43	3	2	1	3	3	4	3	3	5	2	3	4	3	4	5	3	5
S44	4	5	2	3	5	5	2	4	2	4	2	4	2	4	4	2	3
S45	2	3	3	3	5	5	5	5	5	3	3	3	4	4	4	4	4
S46	2	1	3	4	4	4	3	4	2	3	2	4	2	4	3	3	1
S47	2	2	3	1	3	3	2	3	3	2	1	3	4	2	1	1	5
S48	3	3	2	2	4	4	4	4	4	5	4	3	4	4	2	4	4
S49	3	2	5	1	2	2	4	2	3	4	2	2	2	3	2	2	3
S50	2	1	2	2	1	2	3	2	2	2	4	2	4	4	3	5	4
S51	3	5	2	3	3	3	4	2	4	2	4	2	4	2	4	2	4
S52	3	2	5	1	2	5	4	4	4	2	3	4	2	4	2	3	5
S53	3	3	1	2	2	3	2	3	3	2	3	4	3	4	3	4	2
S54	4	3	1	3	2	2	3	3	2	2	2	2	2	3	2	4	3
S55	4	4	4	4	2	5	5	5	5	5	5	1	5	5	5	5	5
S56	3	2	2	2	4	3	1	4	2	2	2	4	4	4	2	2	3
S57	3	1	4	1	2	4	2	5	3	4	3	5	2	3	4	2	4
S58	4	0	3	4	3	2	2	2	1	2	3	2	3	4	2	2	3
S59	4	2	4	2	1	3	4	4	1	2	3	2	1	3	1	4	2
S60	3	2	5	2	1	4	3	2	2	3	2	5	1	3	2	3	5
S61	3	1	3	2	1	3	4	2	3	2	4	1	4	3	1	4	3
S62	5	2	3	2	3	2	2	3	2	3	3	3	3	3	2	4	3

S96	1	2	1	1	2	1	2	2	1	1	1	2	1	1	1	1	1
S97	2	1	2	1	1	1	3	1	3	1	1	1	1	1	1	1	1
S98	4	5	5	5	5	2	2	3	3	3	4	4	4	4	4	3	1
S99	4	5	5	4	4	3	3	3	4	4	3	2	4	4	3	2	3

aitem18	aitem19	aitem20	total	nama	usia	jenis kelamin	jam/hari	Jurusan
5	5	5	87	MMS	18	Perempuan	24	HTNI
3	5	3	70	A	20	laki-laki	12	HTNI
4	3	3	66	LP	22	Perempuan	8	HTNI
4	5	5	73	IW	18	Perempuan	6	HTNI
4	4	4	84	AA	18	laki-laki	15	HTNI
3	4	3	82	T	19	laki-laki	10	HTNI
4	4	4	80	HS	20	laki-laki	12	HTNI
4	5	3	78	NS	18	Perempuan	12	HTNI
3	3	4	84	DDS	19	laki-laki	24	HTNI
3	5	3	70	FS	19	laki-laki	12	HTNI
3	4	3	72	KFS	19	laki-laki	6	HTNI
5	5	2	69	RPP	18	laki-laki	12	HTNI
2	5	2	69	PD	18	Perempuan	12	HTNI
4	4	2	76	CW	18	Perempuan	10	HTNI
4	4	4	70	TH	19	laki-laki	12	HTNI
4	3	3	71	Y	18	Perempuan	12	HTNI
5	3	5	82	FRS	18	laki-laki	12	HTNI
5	5	3	85	SD	17	laki-laki	15	HTNI
3	4	3	70	HA	18	Perempuan	12	HTNI
3	5	3	70	JP	20	laki-laki	9	HTNI
4	4	2	71	TOP	17	laki-laki	24	HTNI
3	4	4	80	T	18	laki-laki	12	HTNI
1	3	3	71	WW	19	laki-laki	12	HES
4	4	4	74	R	18	Perempuan	12	HES
5	5	4	79	RA	18	laki-laki	12	HES
5	3	5	72	ARF	20	laki-laki	10	HES
5	5	5	75	RSA	18	Perempuan	24	HES
2	5	5	67	AF	19	Perempuan	16	HES
4	4	4	72	MAA	18	laki-laki	12	HES

3	2	4	51	DEP	19	Perempuan	6	HES
3	5	4	56	A	19	laki-laki	6	HES
4	5	5	78	DG	19	Perempuan	12	HES
3	2	2	52	YNO	18	Perempuan	6	HES
1	2	3	60	A	19	laki-laki	12	HES
1	2	2	51	S	17	laki-laki	6	HES
3	3	3	55	K	19	laki-laki	12	HES
4	2	4	67	ARS	18	Perempuan	12	HES
2	3	4	53	AAP	18	Perempuan	6	HES
4	3	5	77	IP	18	Perempuan	24	HES
2	1	2	60	Z	17	Perempuan	6	HES
3	3	5	57	IK	19	Perempuan	7	HES
3	3	1	60	NS	18	Perempuan	12	HES
3	2	3	64	D	19	Perempuan	12	HES
4	1	3	65	TS	20	Perempuan	12	PMH
4	4	4	77	R	18	laki-laki	24	PMH
1	3	2	55	DS	19	Perempuan	6	PMH
5	4	4	54	P	20	laki-laki	7	PMH
4	5	1	70	ZP	19	Perempuan	10	HKI
2	4	4	54	EP	18	Perempuan	6	HKI
4	3	2	54	UM	19	laki-laki	10	HKI
2	3	3	61	JA	20	laki-laki	12	HKI
2	2	4	63	YH	18	Perempuan	12	HKI
3	2	3	55	WF	17	laki-laki	10	HKI
3	2	2	50	FI	18	laki-laki	10	HKI
5	5	5	89	HAL	18	laki-laki	24	HKI
3	2	1	52	HM	19	laki-laki	12	HKI
5	2	3	62	AS	18	laki-laki	12	HKI
2	5	1	50	ZTR	18	Perempuan	10	HKI
4	3	1	51	AH	18	Perempuan	10	HKI
3	0	2	53	YM	17	Perempuan	10	HES
2	3	2	51	R	20	laki-laki	7	HES
5	1	3	57	RR	17	Perempuan	9	HES

2	2	2	51	AIP	18	Perempuan	7	HES
3	3	3	51	AJ	19	Perempuan	6	HES
3	4	3	50	ISW	18	laki-laki	6	HES
5	1	3	50	P	18	laki-laki	6	HES
1	2	3	46	RMR	19	laki-laki	6	HES
3	1	2	46	ABG	20	laki-laki	6	HES
3	2	3	41	MDK	18	laki-laki	6	HES
3	3	3	61	E	18	laki-laki	18	HES
3	3	2	49	RTS	18	laki-laki	5	HES
4	5	4	78	M	19	laki-laki	24	PMH
2	3	3	74	RL	19	Perempuan	12	PMH
2	3	3	70	MZN	18	Perempuan	12	PMH
2	2	2	42	YS	18	laki-laki	7	PMH
1	2	0	32	GR	20	laki-laki	6	HKI
1	3	2	47	RE	19	Perempuan	6	HKI
2	2	0	44	DSZ	18	Perempuan	10	HKI
1	2	0	38	UH	18	Perempuan	10	HKI
2	2	1	42	DM	18	laki-laki	10	HKI
3	1	1	39	NA	18	Perempuan	10	HTNI
4	4	3	65	J	19	Perempuan	12	HTNI
3	4	2	76	LH	19	Perempuan	18	HTNI
1	2	2	38	MI	18	laki-laki	15	HTNI
3	4	4	80	MR	19	laki-laki	24	HTNI
2	2	1	40	EP	19	laki-laki	10	HTNI
2	3	2	39	NJ	18	laki-laki	11	HTNI
3	2	3	46	ST	19	Perempuan	6	HTNI
2	3	1	35	MAS	18	laki-laki	7	HTNI
4	3	3	71	WJ	20	Perempuan	12	HTNI
4	3	3	70	RRR	18	laki-laki	12	HTNI
2	1	2	34	E	19	laki-laki	6	HTNI
1	2	1	25	NF	19	Perempuan	8	HTNI
4	4	4	72	B	18	laki-laki	24	HKI
1	1	2	25	M	20	Perempuan	6	HES

2	2	1	27	SR	18	Perempuan	6	HTNI
1	1	1	26	SL	18	Perempuan	6	HTNI
3	3	3	70	AA	19	Perempuan	18	HTNI
1	2	4	67	K	18	Perempuan	12	HTNI

LAMPIRAN VIII

REKAPITULASI SKORING NILAI KETERAMPILAN SOSIAL

[illegible]

S31	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
S32	2	3	2	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3
S33	2	3	3	2	3	3	3	3	3	4	3	4	4	4	3	2	2	4
S34	4	4	4	2	2	2	3	1	3	3	4	2	3	2	2	4	2	2
S35	3	3	3	3	4	3	2	1	2	1	4	3	3	3	4	3	1	2
S36	4	4	4	1	4	4	2	2	2	3	4	1	3	1	4	3	4	3
S37	3	2	2	3	3	4	3	3	3	4	2	3	3	3	3	3	3	3
S38	3	4	1	3	2	3	4	4	4	3	4	2	3	3	4	3	4	4
S39	4	3	3	2	4	3	4	4	4	3	4	3	3	4	4	3	4	3
S40	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	3	3	4
S41	3	3	3	4	2	3	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3
S42	3	2	3	3	4	3	3	4	3	3	4	2	3	3	4	4	4	3
S43	3	3	3	2	2	3	3	3	2	2	3	2	3	2	2	2	2	3
S44	3	3	3	3	1	2	2	2	3	2	2	3	3	3	3	2	3	2
S45	4	4	4	3	3	4	2	1	3	4	3	3	3	3	3	3	1	3
S46	3	2	2	3	2	3	3	3	3	2	2	2	2	3	1	3	3	3
S47	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3
S48	2	3	3	3	3	4	3	4	4	2	2	4	4	4	3	4	4	3
S49	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4
S50	3	2	3	2	3	2	2	3	2	3	3	3	2	3	3	2	3	3
S51	3	3	2	2	3	3	1	2	2	3	3	3	3	2	4	2	2	3
S52	3	3	4	4	3	2	4	4	3	4	4	3	2	4	4	4	4	3
S53	3	3	3	2	3	3	3	3	4	2	3	3	3	3	4	4	4	3
S54	1	4	3	2	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	4	4	3	3
S55	3	2	2	2	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3
S56	2	3	3	2	3	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	2
S57	3	2	2	2	4	2	2	3	4	4	3	3	2	3	3	3	3	3
S58	3	3	3	4	3	3	4	4	4	2	3	3	3	4	2	4	4	3
S59	4	3	3	3	3	4	3	3	3	2	3	3	3	4	4	3	4	4
S60	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	4	3	3	4	3	3	3
S61	3	3	3	3	3	3	2	3	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3
S62	3	3	4	3	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3
S63	3	3	1	3	3	2	3	3	4	2	2	3	3	3	4	4	3	3

S64	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
S65	3	2	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3
S66	3	3	2	1	4	4	3	4	2	4	3	2	3	1	4	3	2
S67	2	2	4	3	3	3	3	4	4	3	4	3	3	2	4	3	3
S68	2	2	3	1	1	1	3	2	1	3	2	2	4	4	1	1	1
S69	3	3	2	4	4	4	3	3	4	3	2	3	3	4	4	4	4
S70	4	3	2	2	3	3	4	4	3	3	2	3	4	4	3	3	3
S71	4	3	3	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
S72	2	3	4	4	3	4	2	3	1	1	3	1	2	4	3	4	1
S73	3	4	3	1	4	3	1	2	2	4	3	4	4	3	1	3	1
S74	3	3	3	2	4	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	1
S75	3	3	3	4	3	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	2	2
S76	3	4	3	4	3	3	4	4	4	3	4	3	2	3	4	4	4
S77	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	3
S78	3	3	2	3	3	3	4	4	3	3	2	3	3	3	4	3	3
S79	3	3	3	3	4	3	4	4	3	3	2	3	3	3	4	3	3
S80	3	4	3	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3
S81	4	3	4	2	4	4	1	2	2	3	1	4	4	3	2	1	2
S82	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
S83	3	4	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3
S84	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
S85	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	3	3
S86	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	2	2	2	2	4	3
S87	3	4	2	1	1	3	3	1	3	3	3	3	3	3	4	4	2
S88	3	3	2	3	3	3	3	4	3	2	3	3	3	3	3	2	3
S89	4	4	3	4	3	3	4	4	4	3	4	3	3	3	4	4	4
S90	4	3	3	2	4	3	3	4	2	4	4	4	3	4	1	3	3
S91	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	3	4	4	4	4
S92	3	3	4	4	3	3	4	4	4	2	2	3	3	3	4	4	4
S93	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	3
S94	3	4	4	3	2	2	1	1	3	4	3	4	2	2	1	1	2
S95	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	4	3	3	3	3	4
S96	3	3	4	3	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4

S97	3	4	3	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4
S98	4	4	4	2	3	2	2	2	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3
S99	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4

aitem19	aitem20	aitem21	aitem22	aitem23	aitem24	aitem25	aitem26	aitem27	aitem28	aitem29	aitem30	aitem31	aitem32	aitem33	aitem34	aitem35	aitem36	aitem37
2	4	1	2	2	3	1	3	2	1	2	4	3	3	3	1	3	1	3
3	3	2	3	4	3	4	4	4	3	3	3	4	3	3	3	4	4	3
3	3	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
3	4	3	3	3	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4
3	3	4	4	3	2	1	2	3	1	2	3	1	3	2	1	3	1	1
2	4	1	2	2	3	1	3	2	1	2	4	3	3	3	1	3	1	3
3	3	1	4	1	1	3	3	3	4	4	4	1	4	4	4	1	3	3
4	4	4	3	4	4	4	2	3	2	4	3	3	3	3	3	3	3	2
2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	2	3	2
4	3	3	3	3	3	4	4	3	2	3	1	2	3	3	3	2	2	2
2	3	2	3	1	1	4	2	3	4	2	3	4	3	4	1	2	3	2
4	1	3	3	4	1	3	2	4	4	2	3	4	3	2	4	2	4	1
2	4	2	4	4	1	3	4	1	3	1	3	4	4	2	3	4	2	3
3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	4	4	4	3	3	3
3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	3
3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	3	3	2	2	2	2	2	2	2
4	3	3	1	3	4	3	2	3	3	2	3	3	2	3	2	2	3	2
2	2	1	4	1	2	2	2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2
1	1	3	3	4	1	3	2	1	1	4	2	2	1	2	4	2	4	2
3	4	4	2	4	1	2	3	3	1	3	2	2	3	3	1	2	3	2
3	2	3	3	3	1	1	2	2	3	2	3	3	3	2	3	3	2	3
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3
3	4	1	2	1	3	3	2	4	4	2	1	2	2	2	3	3	3	3
2	3	3	4	4	4	4	3	4	2	3	3	4	3	4	3	3	3	2
4	4	3	3	3	3	3	2	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3
4	4	2	3	3	4	4	4	3	2	3	3	3	3	3	4	4	4	2
3	4	3	2	3	4	4	4	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3
3	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3	4	3	4	4	4	1	2	3
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2

4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4
3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	3	3	3	4
1	3	3	4	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3
4	1	3	3	4	4	2	3	3	3	1	3	2	2	3	3	4	3	4
1	3	2	3	2	1	2	3	2	3	3	3	3	4	1	3	2	4	2
3	4	3	1	1	3	3	3	3	3	3	3	4	2	3	2	3	4	2
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
4	4	3	1	3	4	4	3	3	3	4	4	2	2	4	3	3	3	4
3	3	4	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	1	1	2
4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	3
4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	3	4	3	3	3	4	4	4
4	3	3	2	3	4	4	4	4	3	3	3	4	3	3	3	4	4	4
3	3	3	2	3	2	3	4	2	2	2	2	2	3	3	2	4	2	1
3	3	3	2	3	3	3	3	4	2	3	2	2	2	3	1	4	2	2
2	1	2	4	2	3	3	2	3	3	4	4	2	3	4	4	2	2	3
2	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	1	3	3
4	4	3	1	3	1	2	2	2	3	4	4	1	3	3	3	3	1	1
2	4	2	3	4	4	4	4	4	3	3	3	4	3	4	4	4	4	4
3	4	3	3	2	3	4	4	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3
3	1	2	4	3	2	3	1	2	4	2	4	3	3	3	2	1	3	1
3	2	3	3	3	4	4	4	4	2	3	3	1	2	4	2	2	2	1
3	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3
2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	2	3
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
2	3	3	2	3	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3
3	3	4	3	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	3	4	4
3	3	2	2	2	3	2	2	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	2
3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	2	4
3	4	3	3	3	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	2	3
3	3	2	3	2	3	4	4	2	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
3	3	3	3	3	1	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	1
2	4	4	4	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3

3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
3	3	3	2	3	3	1	4	3	4	4	4	3	4	3	3	3	3
3	4	1	3	3	2	3	1	2	3	1	3	3	3	4	2	4	2
4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
3	3	2	3	1	3	2	2	3	1	1	1	4	1	3	3	1	3
3	3	3	2	4	3	4	3	2	4	4	4	4	4	4	3	4	4
3	3	3	3	3	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3
3	3	3	1	4	3	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4	1	1
2	4	1	3	4	3	3	2	2	3	3	3	3	1	1	1	4	4
1	1	2	4	2	1	2	1	2	4	3	4	2	3	4	4	2	1
3	1	4	4	2	3	1	2	2	3	1	2	2	3	2	4	2	4
4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	4	3	3
3	4	4	3	4	4	4	2	4	3	3	3	4	3	3	3	4	4
3	4	3	3	4	4	4	4	4	2	4	3	2	4	4	3	4	4
3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3
4	3	3	3	3	3	4	4	2	3	3	4	3	3	3	4	3	4
1	1	1	3	4	1	3	1	3	2	2	3	1	4	3	3	1	1
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
3	3	3	3	2	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4
3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4
2	3	3	3	2	1	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
4	3	3	3	3	2	3	4	4	2	3	3	4	3	3	3	4	3
2	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	3	4	3	4	4	4	4
3	4	3	3	3	1	3	4	3	3	4	3	4	3	3	3	4	3
4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	2	2
3	3	4	4	4	3	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4
3	3	1	2	3	3	3	2	2	2	4	2	1	3	2	3	3	2
3	3	3	4	3	3	1	4	3	4	4	4	3	4	3	3	3	3
3	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	3	4	3	3	3	3

aitem38	aitem39	aitem40	aitem41	aitem42	aitem43	aitem44	aitem45	aitem46	aitem47	aitem48	aitem49	aitem50	aitem51	aitem52	aitem53	aitem54	aitem55
4	2	4	3	1	3	3	1	3	2	3	2	2	2	2	1	3	4
4	4	4	3	4	4	3	3	3	4	3	4	4	4	3	3	3	3
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3
4	3	2	3	3	4	4	3	3	2	3	4	3	3	4	3	4	4
3	4	2	3	2	2	3	3	3	2	3	2	2	2	3	2	2	2
4	2	4	3	1	3	3	1	3	2	3	2	2	2	2	1	3	4
3	3	3	4	3	1	4	2	4	3	4	2	2	3	4	3	1	1
3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3
2	2	3	2	2	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3
2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
4	3	1	3	4	2	4	2	3	4	4	4	2	3	4	3	2	4
3	2	4	4	3	2	1	3	3	3	3	3	2	3	3	3	1	2
2	3	1	1	2	3	4	3	2	4	4	3	2	4	4	3	2	4
3	3	3	2	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3
2	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	2	3	3
2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	2
3	4	4	2	2	3	3	2	3	3	3	2	3	2	2	2	2	3
1	1	4	4	2	2	4	3	3	4	3	1	3	1	4	1	3	3
2	4	3	4	2	2	4	2	3	1	3	4	3	2	4	3	2	2
3	4	3	3	3	4	3	2	2	4	2	1	2	3	1	2	2	3
2	3	1	3	3	2	2	4	3	3	4	2	3	1	3	3	3	2
2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3
2	3	1	3	3	1	2	2	4	3	1	3	3	4	2	3	2	3
3	3	3	3	3	3	1	4	3	4	3	2	4	4	3	4	4	4
4	3	3	3	3	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3
4	3	1	2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	2
3	4	4	1	4	1	3	4	4	4	4	3	3	4	3	3	1	1
3	3	2	3	2	2	3	3	3	3	4	3	2	3	4	3	2	3
3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	2	3	3	2	3	3

4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	
4	4	4	4	4	4	2	3	2	3	3	3	3	3	3	2	2	3
3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	4	2	2	2	3	2	3	3
1	4	3	1	2	3	4	2	2	3	3	3	1	4	2	2	3	1
3	1	2	3	3	2	3	4	3	2	1	2	3	1	3	3	2	3
2	3	3	3	2	3	3	2	4	4	4	2	3	2	2	2	2	3
3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3
4	4	4	2	4	3	4	2	2	4	3	3	4	4	4	2	4	4
3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	3	3
4	4	3	3	3	4	4	4	3	4	4	3	3	3	3	3	4	4
4	4	4	3	4	4	3	3	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4
4	4	4	3	4	4	3	3	3	2	3	4	4	4	3	4	4	4
4	1	1	3	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2
3	1	2	2	1	2	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	2	3
3	2	3	3	1	2	3	4	3	3	4	2	2	2	2	2	3	3
3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	1	2	3
2	2	2	3	2	1	4	4	4	4	3	2	2	2	3	2	1	1
4	4	1	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4
3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
2	3	2	2	1	2	2	2	4	2	4	2	1	3	2	2	3	2
3	1	3	3	4	2	4	1	3	3	4	2	1	2	4	3	1	3
3	3	1	4	2	2	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3
3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
3	3	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	2
3	4	1	4	4	3	3	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3
2	4	3	3	3	2	2	3	2	2	1	3	3	2	2	3	2	4
4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3
3	3	3	4	4	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3
3	3	3	3	3	2	4	3	3	2	3	3	3	2	2	4	4	4
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	3
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	2	3

3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
4	4	4	4	3	4	4	3	3	3	3	3	4	3	3	4	2	2
4	1	2	2	4	1	3	2	2	2	3	2	1	2	3	3	4	4
3	4	4	2	3	2	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3
3	2	1	2	2	3	4	2	1	3	3	2	3	3	3	3	4	4
4	4	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
4	3	4	3	3	3	3	3	2	3	3	4	4	4	3	3	3	3
3	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
3	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3
1	2	1	3	1	2	4	2	3	2	4	2	1	2	4	2	2	2
1	3	2	3	1	3	3	2	3	1	4	1	4	2	2	3	4	2
4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	3	4	3	4	4	4	3
4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	3	3	3
4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	2	3	3	3	3	3	3	3
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3
3	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3
3	2	2	4	1	3	3	4	4	3	4	2	2	1	3	2	2	1
2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	2	2	3
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3
3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	1	4	3	3	2
2	2	3	3	2	2	2	3	3	2	3	3	4	3	2	4	4	3
3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	2	3	3	2	3	2	3
4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	3	2
4	3	1	3	4	3	3	4	3	3	4	4	3	3	2	2	3	4
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
4	4	4	4	3	4	3	3	3	3	4	3	4	4	4	3	4	4
4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	3	3
1	1	3	2	2	3	4	2	4	3	4	1	1	4	1	2	3	1
4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3
3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4

4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
2	2	2	2	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3

aitem56	aitem57	aitem58	aitem59	aitem60	aitem61	aitem62	aitem63	aitem64	aitem65	aitem66	aitem67	total
3	4	2	4	3	4	3	2	4	3	2	3	168
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	213
3	4	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	237
3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	221
3	3	3	2	3	3	2	2	2	2	2	2	168
3	4	2	4	3	4	3	2	4	3	2	3	168
2	3	4	1	4	2	1	2	3	1	1	1	188
3	4	3	3	4	3	3	4	4	4	4	4	215
3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	185
3	3	2	2	2	2	3	3	3	2	3	3	178
3	2	4	3	3	1	2	1	3	4	2	3	182
1	2	3	3	3	2	3	1	3	2	4	3	188
4	3	1	2	4	2	1	2	3	4	2	1	183
3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	208
3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	204
2	2	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	191
2	2	2	2	2	2	4	4	4	4	3	3	168
3	3	2	3	3	2	1	1	2	3	2	4	174
3	4	3	2	4	4	2	2	2	2	2	2	169
2	3	3	3	1	4	2	3	2	1	3	2	170
3	2	3	4	2	1	1	1	2	3	3	3	168
3	2	3	3	2	3	3	2	4	1	3	1	172
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	187
2	1	1	4	1	1	4	3	4	4	4	1	179
3	3	4	2	3	4	2	4	4	4	4	4	220
3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	208
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	238
4	4	3	2	2	2	4	3	3	3	3	3	219
3	4	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	202
3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	191

4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	266
2	2	2	2	2	3	4	3	3	3	3	190
3	3	3	2	3	3	2	2	3	3	3	190
1	2	2	2	1	2	1	3	4	2	3	174
3	3	3	4	3	2	2	3	2	3	2	172
2	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	186
3	3	4	3	3	3	3	4	4	4	4	203
4	4	4	2	4	4	4	4	4	3	3	223
3	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	224
3	4	3	3	4	4	4	3	3	3	3	240
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	245
3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	229
2	2	2	2	2	1	3	2	3	4	3	162
3	3	2	2	2	3	3	1	4	2	3	169
3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	190
3	3	3	3	3	3	1	2	3	3	3	179
4	4	4	1	4	4	2	2	2	2	1	176
4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	238
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	209
3	3	4	3	4	2	2	2	3	2	3	167
4	3	3	1	3	4	3	1	2	3	1	176
3	4	3	2	2	3	4	4	4	3	3	207
3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	204
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	203
2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	166
3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	231
1	2	1	3	2	4	3	3	2	3	3	176
3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	216
3	3	3	4	3	3	4	4	4	4	4	224
3	3	3	2	3	3	2	4	4	4	4	204
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	200
4	4	2	2	3	2	2	3	1	3	3	190
2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	189

[illegible]

[illegible]

LAMPIRAN X

KATEGORISASI TES KECANDUAN INTERNET

No	Kategori	Skor	Jumlah subjek	Persentase
1.	Pengguna online rata-rata yang memiliki kendali penuh atas penggunaannya (ringan)	25-39	11 orang	11,1%
2.	Sering mengalami masalah karena penggunaan yang berlebihan (sedang)	40-69	49 orang	49,5%
3.	Memiliki masalah signifikan karena penggunaan internet (berat)	70-89	39 orang	39,4%
Jumlah			99 orang	100%

UIN IMAM BONJOL
PADANG

LAMPIRAN X

Hasil penelitian

No	Inisial	Usia	Jenis Kela min	Penggunaan Internet Dalam Sehari	Jurusan	Jumlah Skor	Kategori	Aplikasi yang sering digunakan	Ket
1	MM S	18	P	24 jam	HTNI	87	Berat	Fb, e-mail, google, youtube	aktif
2	A	20	L	12 jam	HTNI	70	Berat	WA,FB, IG, google	aktif
3	LP	22	P	8 jam	HTNI	66	Sedang	WA,IG, google	aktif
4	IW	18	P	6 jam	HTNI	73	Berat	FB, google	aktif
5	AA	18	L	15 jam	HTNI	84	Berat	FB, WA, google	aktif
6	T	19	L	10 jam	HTNI	82	Berat	FB, WA, IG, google	aktif
7	HS	20	L	12 jam	HTNI	80	Berat	IG, google	aktif
8	NS	18	P	12 jam	HTNI	78	Berat	WA,BBM,IG, FB, google	aktif
9	DDS	19	L	24 jam	HTNI	84	Berat	WA,LINE,IG, google, youtube	aktif
10	FS	19	L	12 jam	HTNI	70	Berat	IG, BBM,WA, google, youtube	aktif
11	KFS	19	L	6 jam	HTNI	72	Berat	WA, google	aktif
12	RPP	18	L	12 jam	HTNI	69	Sedang	WA,IG,FB, google	aktif
13	PD	18	P	12 jam	HTNI	69	Sedang	WA,IG,FB, google	aktif
14	CW	18	P	10 jam	HTNI	76	Berat	WA,FB,IG,LI NE, google	aktif
15	TH	19	L	12 jam	HTNI	70	Berat	FB,WA,YOU TUBE, google	aktif
16	Y	18	P	12 jam	HTNI	71	Berat	WA,FB, google	aktif
17	FRS	18	L	12 jam	HTNI	82	Berat	IG,WA,LINE, TWITTER, google	aktif
18	SD	17	L	15 jam	HTNI	85	Berat	IG, FB, WA, google	aktif
19	HA	18	P	12 jam	HTNI	70	Berat	FB, WA,YOUTUB E, google	aktif
20	JP	20	L	9 jam	HTNI	70	Berat	FB,WA,IG,BB M, google	aktif
21	TOP	17	L	24 jam	HTNI	71	Berat	FB,WA, google	aktif
22	T	18	L	12 jam	HTNI	80	Berat	IG,FB,WA, google	aktif
23	WW	19	L	12 jam	HES	71	Berat	WA,FB, google	aktif

24	R	18	P	12 jam	HES	74	Berat	WA,FB, google	aktif
25	RA	18	L	12 jam	HES	79	Berat	WA,BBM,FB, google	aktif
26	ARF	20	L	10 jam	HES	72	Berat	FB, google	aktif
27	RSA	18	P	24 jam	HES	75	Berat	WA,FB,YOU TUBE, google	aktif
28	AF	19	P	16 jam	HES	67	Sedang	FB,IG,LINE, google	aktif
29	MA A	18	L	12 jam	HES	72	Berat	FB,IG,WA, google	aktif
30	DEP	19	P	6 jam	HES	51	Sedang	FB,WA,IG,BB M, google	aktif
31	A	19	L	6 jam	HES	56	Sedang	FB,WA,IG,BB M, LINE, google	aktif
32	DG	19	P	12 jam	HES	78	Berat	FB,WA,IG,BB M,LINE,TWI TTER, google	aktif
33	YNO	18	P	6 jam	HES	52	Sedang	WA,IG, google	aktif
34	A	19	L	12 jam	HES	60	Sedang	WA,FB, google	aktif
35	S	17	L	6 jam	HES	51	Sedang	FB, google	aktif
36	K	19	L	12 jam	HES	55	Sedang	WA,FB,IG, google	aktif
37	ARS	18	P	12 jam	HES	67	Sedang	WA,FB,IG, google	aktif
38	AAP	18	P	6 jam	HES	53	Sedang	FB,WA, google	aktif
39	IP	18	P	24 jam	HES	77	Berat	WA,FB,IG, google	aktif
40	Z	17	P	6 jam	HES	60	Sedang	WA,FB,IG, google	aktif
41	IK	19	P	7 jam	HES	57	Sedang	WA,FB, google	aktif
42	NS	18	P	12 jam	HES	60	Sedang	FB,WA,LINE, IG,BBM, google	aktif
43	D	19	P	12 jam	HES	64	Sedang	IG,WA,LINE, YOUTUBE	aktif
44	TS	20	P	12 jam	PMH	65	Sedang	WA,IG,FB, BBM, google, LINE	aktif
45	R	18	L	24 jam	PMH	77	Berat	IG,WA,FB,LI NE, google	aktif
46	DS	19	P	6 jam	PMH	55	Sedang	WA,FB,IG,BB M, google	aktif
47	P	20	L	7 jam	PMH	54	Sedang	FB,BBM,WA, google	aktif
48	ZP	19	P	10 jam	HKI	70	Berat	FB,IG,WA,T WITTER,LIN E, google	aktif

49	EP	18	P	6 jam	HKI	54	Sedang	IG,WA,LINE, TWITTER, google	aktif
50	UM	19	L	10 jam	HKI	54	sedang	VC browser, WA,IG,youtub e	aktif
51	JA	20	L	12 jam	HKI	61	Sedang	WA,FB,BBM, IG, google	aktif
52	YH	18	P	12 jam	HKI	63	sedang	WA,FB,IG,LI NE, MASSAGER, GMAIL	aktif
53	WF	17	L	10 jam	HKI	55	Sedang	FB,WA,IG, google	aktif
54	FI	18	L	10 jam	HKI	50	Sedang	FB,WA,IG, google	aktif
55	HAL	18	L	24 jam	HKI C	89	Berat	WA,WECHA T,IG,TWITTE R, google	aktif
56	HM	19	L	12 jam	HKI B	52	Sedang	WA,IG,FB,LI NE, google	aktif
57	AS	18	L	12 jam	HKI	62	Sedang	WA,FB,IG,LI NE, google	aktif
58	ZTR	18	P	10 jam	HKI	50	Sedang	WA,IG, google	aktif
59	AH	18	Pere mpua n	10 jam	HKI C	51	Sedang	WA, google	aktif
60	YM	17	Pere mpua n	10 jam	HES	53	Sedang	WA,FB,IG,T WITTER, google	aktif
61	R	20	laki- laki	7 jam	HES	51	Sedang	WA, FB, google	aktif
62	RR	17	Pere mpua n	9 jam	HES	57	Sedang	FB,IG, BBM, LINE, TWITTER, MEESNGER, google	aktif
63	AIP	18	P	7 jam	HES	51	Sedang	WA,FB,IG, google	aktif
64	AJ	19	P	6 jam	HES	51	Sedang	IG,WA,LINE, google	aktif
65	ISW	18	L	6 jam	HES	50	Sedang	FB,IG,WA,BB M, LINE, google	aktif
66	P	18	L	6 jam	HES	50	Sedang	FB,WA,IG,BB M, google	aktif
67	RMR	19	L	6 jam	HES	46	Sedang	IG,WA,LINE, google	aktif
68	ABG	20	L	6 jam	HES	46	Sedang	FB,WA,IG, google	aktif
69	MD K	18	L	6 jam	HES	41	Sedang	WA,LINE,IG, FB,TWITTER , google	aktif

70	E	18	L	18 jam	HES	61	Sedang	WA,IG, google	aktif
71	RTS	18	L	5 jam	HES	49	Sedang	WA,IG,LINE, google	aktif
72	M	19	L	24 jam	PMH	78	Berat	WA,LINE,IG, FB , google,YOUT UBE	aktif
73	RL	19	P	12 jam	PMH	74	Berat	BBM, IG,WA, FB, LINE, google	aktif
74	MZN	18	P	12 jam	PMH	70	Berat	FB,IG,WA,BB M , google	aktif
75	YS	18	L	7 jam	PMH	42	Sedang	WA,IG, google	aktif
76	GR	20	L	6 jam	HKI	32	Ringan	FB,IG,WA,BB M, google	aktif
77	RE	19	P	6 jam	HKI	47	Sedang	WA,FB,WEC HAT,IG, google	aktif
78	DSZ	18	P	10 jam	HKI	44	Sedang	WA,FB,IG, google	aktif
79	UH	18	P	10 jam	HKI	38	Ringan	WA,FB,IG, google	aktif
80	DM	18	L	10 jam	HKI	42	Sedang	FB,WA, google	aktif
81	NA	18	P	10 jam	HTNI	39	Ringan	FB,WA,LINE, IG, google	aktif
82	J	19	P	12 jam	HTNI	65	Sedang	WA,FB,IG,BB M, google	aktif
83	LH	19	P	18 jam	HTNI	76	Berat	WA, FB, google	aktif
84	MI	18	L	15 jam	HTNI	38	Ringan	WA,FB,IG,LI NE, google	aktif
85	MR	19	L	24 jam	HTNI	80	Berat	WA,FB,IG, google	aktif
86	EP	19	L	10 jam	HTNI	40	Sedang	WA,IG,FB, YOUTUBE, google	aktif
87	NJ	18	L	11 jam	HTNI	39	Ringan	Fb, google	aktif
88	ST	19	P	6 jam	HTNI	46	Sedang	WA,FB, IG, google	aktif
89	MAS	18	L	7 jam	HTNI	35	Ringan	WA,IG, google	aktif
90	WJ	20	P	12 jam	HTNI	71	Berat	FB, google	aktif
91	RRR	18	L	12 jam	HTNI	70	Berat	FB, WA, google	aktif
92	E	19	L	6 jam	HTNI	34	Ringan	FB, WA, IG, google	aktif
93	NF	19	P	8 jam	HTNI	25	Ringan	IG, google	aktif
94	B	18	L	24 jam	HKI	72	Berat	WA,BBM,IG, FB, google	aktif
95	M	20	P	6 jam	HES	25	Ringan	WA,LINE,IG,	aktif

								google	
⁹⁶	SR	18	P	6 jam	HTNI	27	Ringan	IG, BBM,WA, google	aktif
⁹⁷	SL	18	P	6 jam	HTNI	26	Ringan	WA, google	aktif
⁹⁸	AA	19	P	18 jam	HTNI	70	Berat	WA,IG,FB, google	aktif
⁹⁹	K	18	P	12 jam	HTNI	67	sedang	WA,IG,FB, google	aktif



LAMPIRAN XI

KATEGORISASI SKALA KETERAMPILAN SOSIAL

No	Kategorisasi	Rentang	Jumlah	Persentase
1	Rendah	154-191	46	46,5%
2	Sedang	192-229	39	39,4%
3	Tinggi	230-266	14	14,1%
Jumlah			99	100%



LAMPIRAN XII

NORMALITAS

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		KI	KS
N		99	99
Normal Parameters ^a	Mean	60.51	200.61
	Std. Deviation	15.514	26.260
Most Extreme Differences	Absolute	.124	.107
	Positive	.053	.107
	Negative	-.124	-.053
Kolmogorov-Smirnov Z		1.231	1.069
Asymp. Sig. (2-tailed)		.097	.204
a. Test distribution is Normal.			

UIN IMAM BONJOL
PADANG

LAMPIRAN XIII

HASIL PENELITIAN

LINIARITAS

ANOVA Table

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
KS * KI	Between (Combined) Groups	41119.970	47	874.893	1.686	.035
	Linearity	8841.882	1	8841.882	17.042	.000
	Deviation from Linearity	32278.088	46	701.698	1.352	.147
	Within Groups	26459.667	51	518.817		
	Total	67579.636	98			

Case Processing Summary

	Cases					
	Included		Excluded		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
KS * KI	99	100.0%	0	.0%	99	100.0%

LAMPIRAN XIV
CORRELATION

Correlations

		KI	KS
KI	Pearson Correlation	1	-.362**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	99	99
KS	Pearson Correlation	-.362**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	99	99

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).



LAMPIRAN XV
ANGKET UNTUK DATA AWAL

Silahkan anda beri tanda ceklis (✓) pada setiap jawaban dari masing-masing pertanyaan:

NAMA/inisial :
Jurusan/fakultas :
UMUR :
Jenis kelamin :
No. Hp :

Pertanyaan	Jawaban	
	ya	tidak
apakah anda merasa terpreokupasi dengan internet (memikirkan tentang kegiatan online sebelumnya atau mengantisipasi sesi online yang akan datang)?		
Apakah anda merasakan kebutuhan untuk menggunakan internet dalam waktu yang lebih lama untuk mencapai kepuasan?		
Apakah anda melakukan upaya berulang-ulang yang semuanya gagal untuk mengontrol, mengurangi, atau menghentikan pemakaian internet?		
Apakah anda merasa gelisah, suasana perasaan anda berubah-ubah, depresi atau mudah tersinggung ketika mencoba mengurangi atau menghentikan penggunaan internet?		
Apakah anda online lebih lama daripada yang awalnya anda inginkan?		
Apakah anda menghadapi risiko kehilangan hubungan yang signifikan, pekerjaan, atau peluang pendidikan atau karier akibat internet?		
Pernahkah anda membohongi anggota keluarga, atau orang lain untuk menutupi keterlibatan anda dengan internet?		
Apakah anda menggunakan internet sebagai cara untuk melarikan diri dari masalah atau meredakan suasana perasaan disforik (misalnya, merasa tidak berdaya, merasa bersalah, cemas, depresi)?		

TERIMA KASIH!!!

BIODATA



Nama : Zakiah Anwar
NIM : 1315040054
Tempat/Tanggal Lahir : Rantau Panjang/19 April 1995
Alamat : Lubuk Lintah, Padang
Asal : Jl. Rantau Limau Manis, Kelurahan Dusun Baru, Kecamatan Tabir, Kabupaten Merangin, Provinsi Jambi

Nama Orangtua

a. Ayah : Anwar
b. Ibu : Jamariah
Anak Ke : 3 (tiga) dari 3 (tiga) bersaudara
Hobi : Menyanyi, mendengarkan Lagu, Jalan-jalan
Motto : Nikmati setiap detik perjalanan hidup diawali dengan membaca *Bismillahirrahmanirrahim* dan diakhiri dengan *Alhamdulillahirabbil'alamin*
No. Hp : 085264279820
Email : zakiahanwar2@gmail.com
Facebook : zakiahanwar
Riwayat Pendidikan : SDN 104 Rantau Panjang
MTSN Rantau Panjang
MAN Bangko
Program Studi Psikologi Islam UIN Imam Bonjol Padang

Padang, 05 Maret 2018

Zakiah Anwar
1315040054